



PERANAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA (KB) DALAM
OPTIMALISASI KADER BINA KELUARGA BALITA (BKB) KOTA
SEMARANG

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Oleh:

Sandy Hanis Febrianca

1201415051

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

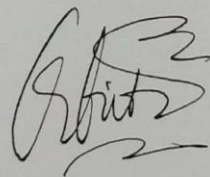
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Telah disetujui skripsi dengan judul “Peran Penyuluh Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (Kb) Untuk Mengoptimalkan Kader Bina Keluarga Balita (Bkb) Kota Semarang (Studi Kasus Kelompok Bina Keluarga Balita Pedurangan Kidul)” untuk diajukan di sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : *Senin*

Tanggal : *27* Januari 2020

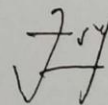
Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd

NIP.1968012111993032002

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. Ilyas, M.Ag.

NIP.196606011988031003

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “PERANAN PENYULUH KB DALAM OPTIMALISASI KADER BINA KELUARGA BALITA (BKB) KOTA SEMARANG” disusun oleh:

Nama : Sandy Hanis Febrianca

NIM : 1201415051


Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Februari 2020

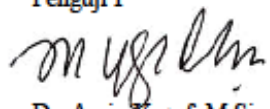


Sekretaris



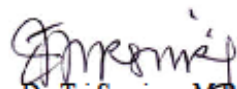
Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd
NIP. 197911302006041005

Penguji I



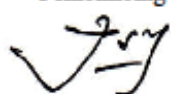
Dr. Amin Yusuf, M.Si.
NIP. 196408081991031003

Penguji II



Dr. Tri Suminar, M.Pd.
NIP. 196705261995122001

Pembimbing



Drs. Ilyas, M.Ag.
NIP. 196606011988031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang berjudul “PERANAN PENYULUH KB DALAM OPTIMALISASI KADER BINA KELUARGA BALITA (BKB) KOTA SEMARANG”, merupakan hasil karya saya sendiri yang telah melalui serangkaian proses penelitian berupa observasi, wawancara, dan pendokumentasian, serta bimbingan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Semua kutipan baik kutipan langsung maupun tidak langsung telah disertai keterangan identitas sumbernya yang disusun sebagaimana mestinya. Atas pernyataan ini, saya bersedia untuk bertanggungjawab menanggung segala resiko terhadap keaslian karya saya.

Semarang, Januari 2020

Pembuat Pernyataan



Sandy Hanis Febrianca

1201415051

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Berkejalalah bagaikan tak butuh uang, mencintailah bagaikan tak pernah disakiti, kebaikan tak bernilai selama diucapkan akan tetapi bernilai jika sudah dikerjakan.

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Keluarga saya yang selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang, perhatian dan tidak hentinya mendukung saya.
2. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES
3. Almamaterku Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kesehatan, serta bimbingan dari dosen pembimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peranan Penyuluh Kb Dalam Optimalisasi Kader Bina Keluarga Balita (Bkb) Kota Semarang” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Luar Sekolah di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

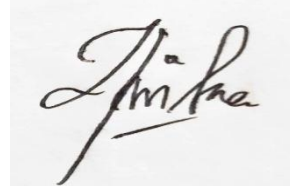
1. Dr. Achmad Rifai, RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian;
2. Dr. Mintarsih, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi;
3. Drs. Ilyas M.Ag, Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga, serta kesabaran dalam menuntun, membimbing, dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan serta Pengalaman kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan;
5. Kasi K3 Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Semarang beserta jajarannya yang telah membantu selama proses penelitian

serta bersedia memberikan informasi dan data yang dibutuhkan sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar;

6. Ibu-ibu Kader Bina Keluarga Balita (BKB) yang membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi;
7. Orangtua saya yaitu Ibu Priyati dan Bapak Joko Mulyono, kakak saya Sandy Ika Octary, Muhammad Arba'i, Sandy Linda Triana, Dani Artadi, serta Ponakan- ponakan saya yang menjadi sumber motivasi saya karena perhatian, do'a serta kasih sayang yang selalu diberikan.
8. Sahabat-sahabat saya Irsyad Fuadi, Burhan Ashari, Akbar Rizki Mardawan, Dimas Agung Yunanto, Khaled Maulana, Cegri Candra Lesmana, Novita Rahmawati, Nanda Artiyasta, Linda Dwi Pamuji, Nila Munana, Nur Cahyani, Da'i Ibra Ramadhan, Saiful Anam yang selalu mengingatkan saya ketika lalai, dan mendampingi dalam keadaan suka maupun duka.
9. Teman-teman, dan PLS Angkatan 2015 yang sudah banyak memberikan pengalaman.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberi banyak dukungan, motivasi, serta bantuan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi.

Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan sebagai pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

Semarang, Januari 2020

A handwritten signature in black ink on a light gray background. The signature is stylized and appears to read 'Sandy Hanis Febrianca'.

Sandy Hanis Febrianca
1201415051

ABSTRAK

Sandy Hanis Febrianca 2020. *“Peranan Penyuluh Kb Dalam Optimalisasi Kader Bina Keluarga Balita (Bkb) Kota Semarang”* Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Ilyas, M.Ag.

Kata Kunci : Peran, Penyuluh, Kader, Bina Keluarga Balita (BKB).

Peran penyuluh dalam optimalisasi kader BKB Peran penyuluh KB dalam optimalisasi kader BKB kota Semarang adalah penyuluh sebagai administrator, fasilitator, inisiator, penyuluh sebagai simulator, penyuluh sebagai motivator, penyuluh sebagai katalisator dan penyuluh sebagai linker. Program penyuluhan kader BKB bertujuan untuk optimalisasi BKB dan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita. Permasalahan yang diungkap adalah: 1) Peran penyuluh kader BKB dalam optimalisasi kader BKB di Kota Semarang; 2) Faktor pendukung dalam optimalisasi kader BKB; 3) faktor penghambat dalam optimalisasi kader BKB. Dari permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini antara lain: 1) Untuk mendeskripsikan peranan penyuluh KB dalam optimalisasi kader BKB ; 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam optimalisasi kader Bina Keluarga Balita; 3) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam optimalisasi kader Bina Keluarga Balita.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah berjumlah 2 yang terdiri dari ketua kader dan anggota kader BKB, sedangkan informan yaitu 1 Kasi K3, 1 Koordinator PLKB, 1 anggota PLKB,. Keabsahan data dibuktikan dengan menggunakan teknik ketekunan di lapangan dan triangulasi sumber dan metode. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil penelitian yaitu: 1) peranan penyuluh KB dalam optimalisasi kader BKB meliputi dengan menjalankan tugas pokok dari seorang penyuluh, seperti Peran penyuluh KB dalam optimalisasi kader BKB kota Semarang adalah penyuluh sebagai administrator, fasilitator, inisiator, penyuluh sebagai simulator, penyuluh sebagai motivator.; 2) faktor pendukung dalam optimalisasi kader BKB yaitu keaktifan kader, sarana dan prasarana, dukungan/kerjasama dari semua pihak.; 3) faktor penghambat dalam layanan BKB yaitu partisipasi kader, partisipasi peserta, waktu pelaksanaan, dan anggaran.

Simpulan dari penelitian ini yaitu peranan penyuluh KB dalam optimalisasi kader BKB sangat berperan dalam keberhasilan dan ketercapaian tujuan serta visi misi dari BKB. Hal ini sesuai dengan teori, juklak/juklis yang menjelaskan mengenai hakikat BKB dari mulai kader, peserta, hingga pelaksanaannya. Adapun saran yang diberikan untuk Penyuluh yaitu mengevaluasi kembali kinerja pengurus dan kader, kader lebih meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab terhadap dedikasi sebagai seorang kader dan kader lebih optimal dalam layanan BKB serta lebih memotivasi peserta untuk lebih aktif dalam kegiatan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Penegasan Istilah.....	16
BAB II.....	18
KAJIAN TEORI	18
2.1 Peran.....	18

2.1.1. Hakikat Peran	18
2.1.2 Dimensi Peran	23
2.1.3 Jenis Peran.....	24
2.2 Penyuluhan.....	24
2.2.1 Sasaran Penyuluhan.....	28
2.2.2 Strategi Penyuluhan	30
2.2.3 Metode penyuluhan.....	31
2.2.4 Materi Penyuluhan	34
2.2.5 tugas pokok penyuluh	36
2.2.6 Perlengkapan Penyuluhan	37
2.2.7 Penyuluhan Keluarga Berencana	38
2.2.8 Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB)	39
2.3 Kader	41
2.3.1. Pengertian Kader	41
2.3.2 Macam-Macam Kader.....	42
2.3.3 Tugas Kader	43
2.4 Bina Keluarga Balita (BKB)	44
2.4.1 Tujuan Bina Keluarga Balita (BKB).....	46
2.4.2 Manfaat Program Bina Keluarga Balita (BKB)	47
2.4.3 Ciri-Ciri Program Bina Keluarga Balita (BKB)	49
2.4.4 Peran Penting Pengelola Bina Keluarga Balita.....	49
2.3.5 Pelaksanaan Kegiatan Bina keluarga Balita (BKB).....	49
2.4.6 Pokok-Pokok Kegiatan Program Bina Keluarga Balita (BKB)	51
2.5 Kerangka Berfikir	54
BAB III.....	57
3.1 Pendekatan Penelitian	57
3.2 Fokus Penelitian	57
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	58
3.4 Sumber Data Penelitian.....	58
3.2 Teknik Pengumpulan Data	59
3.3 Teknik Analisis Data.....	63
3.4 Keabsahan Data	65

BAB IV	67
4.1 Hasil Penelitian	67
4.1.1 Deskripsi Umum Penelitian	67
4.2 Hasil	72
4.2.1.2 Peran penyuluh sebagai inisiator dalam optimalisasi kader Bina Keluarga Balita (BKB).....	77
4.2.1.3 Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam optimalisasi kader Bina Keluarga Balita (BKB).....	81
4.2.1.4 Peran penyuluh sebagai katalisator dalam optimalisasi kader Bina Keluarga Balita (BKB).....	83
4.2.1.5 Peran penyuluh sebagai linker dan motivator dalam optimalisasi kader Bina Keluarga Balita (BKB).	85
4.2.2 Faktor pendorong.....	88
4.2.3 Faktor penghambat	90
4.3 Pembahasan.....	93
4.3.1.3 Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam optimalisasi kader Bina Keluarga Balita (BKB).....	100
4.3.3 Faktor Pendorong.....	106
4.3.4 Faktor Penghambat	108
BAB V.....	110
PENUTUP.....	110
3.1 Simpulan	110
3.2 Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	56
Gambar 4. Struktur Organisasi.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen KASI K3 BKB	121
Lampiran 2. Kisi-kisi koordinator PLKB.....	127
Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen Anggota PLKB	132
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Ketua BKB	137
Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Kader BKB	142
Lampiran 6 Pedoman wawancara KASI K3 BKB	147
Lampiran 7 Pedoman wawancara Koordinator PLKB	153
Lampiran 8 Pedoman wawancara Anggota PLKB	159
Lampiran 9 Pedoman wawancara Ketua Kader BKB.....	165
Lampiran 10 Pedoman wawancara Kader BKB	170
Lampiran 11 Pedoman wawancara KASI K3 BKB.....	175
Lampiran 12 Pedoman wawancara Koordinator BKB.....	192
Lampiran 13 Pedoman wawancara Anggota PLKB	204
Lampiran 14 Pedoman wawancara Ketua Kader BKB.....	216
Lampiran 15 Pedoman wawancara Kader BKB	225
Lampiran 16 Catatan Lapangan	234
Lampiran 17 Catatan Lapangan	236
Lampiran 18 Catatan Lapangan	238
Lampiran 19 Catatan Lapangan	240
Lampiran 20 Catatan Lapangan	241
Lampiran 21 Catatan Lapangan	243
Lampiran 22 Catatan Lapangan	245

Lampiran 23 Catatan Lapangan	246
Lampiran 24 Catatan Lapangan	247
Lampiran 25 Catatan Lapangan	249
Lampiran 26 Surat Ijin Observasi Penelitian	251
Lampiran 27 Surat Ijin Penelitian	252
Lampiran 28 Surat Ijin Penelitian Susulan.....	254
Lampiran 29 Surat Pengijinan Penelitian.....	255
Lampiran 30 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	257
Lampiran 31 Lokasi Penelitian	258
Lampiran 32 Lokasi Penelitian Kelompok BKB Kel Pedurungan Kidul	258

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga Sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. (Destia nurmayasari dan Ilyas, 18 : 2014). Pentingnya peran Keluarga bagi anak yakni menjadi tempat anak memperoleh kebutuhan hiburan, sebagai tempat bagi anak menunjukkan keberhasilannya, dan jika apabila nantinya anak mendapat permasalahan didalam keluarga itu merupakan tempat pelarian si anak didalam memerlukan perlindungannya. Namun masih saja banyak kurangnya dari pemahaman orang tua mengenai faktor-faktor yang mendukung tentang bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dapat mengakibatkan baik secara sosiologis, psikologis, religiusitas dan intelektualitas sehingga anak tidak dapat tumbuh secara wajar dan maksimal. Orang tua harus memiliki bekal pengetahuan memadai mengenai konsep-konsep dasar dan metode bagaimana mendidik anak sehingga mampu, mengerti, mengenal dalam setiap proses komunikasi yang dilakukannya hasilnya akan berbeda bila dalam proses pembelajaran tersebut tidak dilandasi dengan pengertian dan pemahaman yang memadai tentang keunikan dan karakteristik anak.

Mengenali Interaksi sosial didalam keluarga menjadikan hal yang utama terjadi di lingkungan keluarga, nantinya diharapkan setiap anak akan mendapatkan interaksi dari kedua orang tuanya. Sebagai orangtua yang proaktif kita harus memperhatikan benar hal-hal yang berkenaan dengan perkembangan belajar sang buah hati. Di samping itu, orangtua sebaiknya mengetahui modalitas belajar anaknya, sehingga orangtua dapat memfasilitasi kebutuhan belajar anaknya sesuai dengan modalitas belajar anaknya. (Fika Pandunisa dan Amin Yusuf, 2 : 2014). Bukan hanya interaksi namun di lingkungan keluarga anak juga mendapatkan pendidikan, baik pendidikan agama, tata krama, ataupun sopan santun. Hal itu yang nantinya menjadi bekal seorang anak terjun ke masyarakat umum. Sikap kepedulian dan memperhatikan anak dapat di mulai didalam keluarga dengan cara memelihara, menghargai, menghormati adat istiadat dan moral di masyarakat kepedulian anggota keluarga dengan keluarga lain akan menciptakan kenyamanan.

Menurut Undang-Undang No 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya.”Keluarga mempunyai kewajiban atau tugas kepada anak, dengan memberikan kebutuhan jasmani, rohani, rasa aman dan dijadikan pelindung yang pertama, hal tersebut maksudnya keluarga harus selalu memberikan rasa aman, nyaman, tenang, tentram bagi seluruh anggota keluarga dari lingkungan luar yang mengganggu. BKKBN (2014:2). Keluarga sejahtera merupakan dambaan bagi setiap manusia yang berkeluarga, fungsi keluarga sebagai fungsi perlindungan, terutama ayah yang mempunyai tanggung jawab memberikan perlindungan. Perasaan yang aman didalam keluarga merupakan kebutuhan bagi

setiap anggota keluarga. Orang tua anak membutuhkan rasa nyaman, aman untuk meraih keberhasilan hidup dan anak-anak dapat berkembang secara baik. Kewajiban keluarga memberikan pendidikan terutama kepada anak ini karena pada hakikatnya pendidikan mencakup proses mendidik, mengajar, dan melatih. Orang tua melaksanakan usaha mentransformasikan nilai-nilai. Maka pelaksanaan didalam mendidik, mengajar, melatih pada anak harus berjalan seimbang sesuai dengan perkembangan anak serta lingkungan pada hidupnya. Pandangan ataupun gambaran hidup manusia baik secara perorangan maupun kelompok bangsa dan negara merupakan falsafah dari tujuan pendidikan. (Achmad Munib, 2010: 27).

Pada tahun 1984 BKKBN mencanangkan program Bina Keluarga Balita (BKB). Dan pada tahun 1991 program ini berjalan dan berkembang menjadi gerakan BKB. Hal itu mendorong kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan apabila suatu negara ingin mencapai suatu kejayaan dan kesejahteraan. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, terarah pada siklus kehidupan manusia akan membuat karakter individu yang baik. Untuk itu maka adanya upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam membina tumbuh kembang anak secara benar dan optimal, maka dilakukan pembinaan dari kader BKB dengan pemberian pengetahuan stimulasi fisik, kognitif dan spiritual. Dengan adanya Bina Keluarga Balita BKB diharapkan orang tua memiliki kemampuan yang baik dalam mengasuh anaknya menjalani masa perkembangannya dengan baik, benar, dan menyenangkan. (DITBALNAK-BKKBN 2015). Pendidikan awal yang anak dapatkan berasal dari pendidikan informal yang dilakukakan orang tua kepada anaknya dengan tanggung jawab orang tua kepada anaknya yang berhak

mendapatkan pondasi awal, agar kelak anak mempunyai banyak bekal ketika di masyarakat. Kebutuhan kesehatan, gizi, rasa aman, kasih sayang yang harus dipenuhi orang tua supaya anak bisa tumbuh sesuai dengan apa yang diharapkan. (Pratama Diana, 2017: 2 vol.13). Maka dari itu perhatian orang tua mengenai kebutuhan dasar pada anak harus terpenuhi terlebih dulu supaya dapat tercapai anak berkembang dengan baik.

Perlunya pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan dari sektor pendidikan formal maupun nonformal. Maka dari itu Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dimulai dari pendidikan anak di keluarga, karena anak yang tidak terpisahkan dari orang tua dan merupakan buah hati dari ikatan perkawinan. Ketika anak lahir membutuhkan belaian kasih sayang dari orang tua agar mampu berkembang secara normal. Pola asuh yang berbeda-beda yang dilakukan orang tua satu dengan orang tua lain ini bisa menyebabkan pembentukan karakter pada anak juga berbeda-beda. Kepribadian orang tua juga berdampak kepada anaknya, misalkan orang tua mudah marah maka dapat mengganggu perkembangan anak, hal itu terjadi karena anak merasa tertekan psikisnya. Pendidikan informal adalah pendidikan yang pelaksanaannya di ruang lingkup keluarga yang dimana anak menjadi objek yang akan mendapatkan pembelajaran. Didalam proses pendidikan informal juga terjadi dimana saja, kapan saja, tidak terikat oleh waktu. Orang tua sebagai pendidik disini bertugas memberikan bahan belajar yang sederhana mudah dipahami oleh anak. Biasanya yang menjadi bahan pembelajaran orang tua yakni keagamaan yang menjadi patokan dasar anak dalam memeluk keyakinan, namun ada orang tua yang

menomor duakan hal tersebut dan lebih mementingkan pendidikan yang terjadi akibat wajar dari fungsi keluarga.

Periode perkembangan otak anak sangat baik dan berkembang pesat biasa disebut dengan masa emas (golden age periode), pada masa itu diharapkan orang tua mampu mengembangkan dan memperhatikan si buah hati agar berkembang dengan baik dengan memperhatikan aspek-aspek seperti emosional, psikis, sosial, dan intelektualnya. Maka peranan orang tua disini sangat vital dalam membina pola asuh anak. Namun banyak orang tua yang masih belum mengerti akan masa emas anak. Dengan mengabaikan apa yang dibutuhkan anak dimasa perkembangannya itu, sehingga nantinya anak berkembang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan setiap orang tua. Peran ibu sebagai konselor ditunjukkan dengan adanya pemberian masukan yang tidak memihak kepada satu sama lain, menyelesaikan masalah dengan musyawarah, tidak saling membesarkan ego masing-masing serta saling memberikan pengertian. (Liliek Desmawati & Abdul Malik, 167 : 2018)

Menurut Hibana S. Rahman (2002) untuk perkembangan otak manusia 50% dicapai hingga umur 4 tahun, 80% hingga usia 8 tahun selebihnya diproses hingga umur 18 tahun. Maka dari itu peran aktif orang tua dalam mendidik anak akan membantu anak dalam meraih masa emas (golden age periode), karena pada Anak usia 0-8 tahun terutama seribu hari kelahiran akan mempunyai masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat jadi masa ini disebut golden age (masa emas).

Dengan menyadari betapa utamanya pembinaan tumbuh kembang anak sejak dini, sejak tahun 1984 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencanangkan Program Bina Keluarga Balita (BKB), dan sejak 1991 program ini berkembang menjadi Gerakan BKB (Bina Keluarga Balita). Penyelenggaraan BKB (Bina Keluarga Balita) menjadi upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam membina tumbuh kembang anak secara utuh dan optimal, melalui pemberian stimulasi fisik, kognitif, dan spiritual. Betapa sangat pentingnya program penyuluhan bagi kader dan anggota bina keluarga balita (BKB) diharapkan segala permasalahan yang selama ini terjadi di masyarakat bisa teratasi dan terkendali. Hal itu bisa dilakukan dengan aktif mengikuti kegiatan BKB, diharapkan supaya orangtua yang anak dapat memiliki bekal yang cukup untuk membantu anaknya melewati masa balitanya dengan benar, baik dan menyenangkan. Peran aktif orang tua dalam mengikuti menjadi kader BKB maupun hanya sebagai anggota BKB sangat berpengaruh besar terhadap lancarnya dan suksesnya program yang dicanangkan pemerintah.

Kebijakan pemerintah mencakup kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat, secara langsung maupun melalui berbagai lembaga yang mempengaruhi kehidupan di masyarakat. Permasalahan yang kini masih terjadi yakni masih banyaknya kasus stunting pada anak, permasalahan gizi pada anak pada 1000 HPK menjadi prioritas pembangunan RPJMN 2015-2019 (Republik Indonesia, 2015). Oleh sebab itu Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kader Bina Keluarga Balita (BKB) dengan orang tua maupun keluarga lainnya yang mempunyai anak

balita. Perkembangan anak usia dini holistik terintegrasi yakni suatu kegiatan yang dilakukan dengan dasar pemahaman memenuhi kebutuhan utama anak yang beragam, saling terkait secara simultan dan sistematis. Dengan mengetahui 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) nantinya orang tua dapat mengetahui aspek tumbuh kembang anak dapat diukur melalui pemantauan sejak ibu hamil, sampai melahirkan, penimbangan anak, pengukuran anak pada setiap bulannya.

Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) tidak terlepas dari pengasuhan orang tua yang mencakup antara pengasuhan yang memiliki konsep yang pertama Asuh, kedua Asih, ketiga Asah yang mempunyai arti Asuh yakni orang tua diharapkan memberikan kebutuhan fisik- biomedis meliputi dengan memberi ASI, gizi, yang sesuai kebutuhan, selanjutnya Asuh yakni Orang tua harus memenuhi kebutuhan emosi, dan kasih sayang, dan rasa aman. Asah yakni orang tua harus mampu memberikan kebutuhan akan stimulasi atau rangsangan kepada anak. Stunting merupakan permasalahan yang saat ini menjadi prioritas Nasional dalam fokus pengembangan manusia, melalui gerakan *sacilling up nutricion* guna untuk memperkuat komitmen dan perbaikan gizi dan pemenuhan kebutuhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dari awal kehamilan hingga anak lahir untuk mengurangi malnutrisi. Stunting itu sendiri mempunyai arti anak yang mempunyai tubuh lebih pendek daripada rata-rata anak seusianya, yang hal itu berdampak juga kepada psikis dan kecerdasan anak yang rendah dibanding teman-temannya.

Penanggulangan permasalahan kekurangan gizi maupun stunting pada anak ini terjadi bisa karena beberapa faktor, misalnya kekurangan gizi yang disebabkan adanya mitos dan kebiasaan mengenai makanan dan gizi pada saat hamil, ada

makanan tertentu yang diberikan ataupun yang tidak diberikan di masyarakat. Contoh adanya mitos bahwa ibu hamil yang tidak boleh makan ikan, karena bayinya bisa bau amis. Hal itu yang saat ini menjadi pokok permasalahan yang sering terjadi dimasyarakat dengan kurangnya pemahaman orang tua atau ibu hamil.

Pengertian dari Pelayanan holistik terintegrasi yakni pelayanan yang secara utuh dan menyeluruh terintegrasi dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan dasar pada anak. Didalam pelaksanaan kegiatan di Posyandu akan menggunakan lima meja dimana pada meja pertama digunakan untuk integrasi antara kader BKB (Bina Keluarga Balita), Posyandu dan Pos PAUD digunakan untuk kegiatan-kegiatan pendaftaran sasaran yang hadir. Dimeja kedua dilakukan kegiatan penimbangan yang dijalankan kader Posyandu lalu dengan cara pemantauan perkembangan oleh kader BKB (Bina Keluarga Balita). Dimeja ketiga dilakukan untuk kegiatan pencatatan KMS oleh kader Posyandu dan KIA oleh kader BKB (Bina Keluarga Balita). Meja keempat kader posyandu melakukan penyuluhan dan stimulasi serta deteksi menggunakan buku KIA, kader BKB (Bina Keluarga Balita) melaksanakan pemberian penyuluhan stimulasi perkembangan anak dan kegiatan BKB (Bina Keluarga Balita) sedangkan kader PAUD memberikan penyuluhan pendidikan dini prasekolah. Dimeja kelima dilakukan kegiatan pelayanan kesehatan berupa imunisasi, KIA termasuk SDDTK dan KB (Keluarga Berencana), penanggulangan masalah gizi dengan memberikan makanan tambahan.

Peran penyuluh juga dituntut tugas yang tidak mudah dimana penyuluh Bina Keluarga Balita(BKB) disini memiliki peran penting guna melancarkan kegiatan-kegiatan dari program yang dicanangkan oleh pemerintah pusat pada masa

pemerintahan Presiden Joko Widodo untuk mengurangi adanya Stunting, Gizi buruk, dan permasalahan mengenai balita lainnya. Penyuluh juga dapat dikatakan sebagai pekerja sosial karena mereka berkerja di masyarakat langsung dan peran mereka sangat penting didalam melaksanakan berbagai kegiatan yang ada dimasyarakat yang mempunyai tujuan, serta terencana dan terstruktur. Hal ini diperkuat oleh *international journal of social welfare* volume 12 oleh Ahmadi (2003) :

“... imply that to engage in social work requires additional skills in e.g research, management and evaluation of social policies and social projects, the composing of reports and formulation of propositions to the governments concerned, and new ways of managing and planning human services”.

Pekerja sosial disini dimaksudkan dapat mendorong sinergi yang efektif dalam pencapaian yujuan pembangunan maupun pelayanan kesejahteraan sosial. Pelayanan ialah proses penyuluhan sosial, bimbingan konseling yang dilakukan dengan terarah dan terencana dengan dasar pendekatan pekerjaan sosial yang tujuan guna kesejahteraan sosial untuk masa depan yang lebih baik.

Maka dari itu pemerintah pusat dan daerah bersama masyarakat berkerja sama melaksanakan ataupun melaksanakan kegitan tersebut yang berlangsung sudah sejak lama untuk membina dan mengoptimalkan tugas kader Bina Keluarga Balita (BKB), sebagai wadah membina serta bertukar ilmu tentang keorangtuaan dan pengasuhan terhadap anak maka disitulah peran dari kader Bina Keluarga Balita. Keaktifan oang tua mengikuti Bina Keluarga Balita (BKB) diharapkan orang

tua mampu memberikan dorongan dan efek yang positif serta memberikan nilai-nilai terbaik untuk masa perkembangan anak. Kader Bina Keluarga Balita (BKB) mempunyai kegiatan khusus membina orang tua untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh anak. Selain itu penyuluh juga memperhatikan Kesejahteraan orang tua dari balita dengan memberikan keterampilan yang hasilnya mampu memberikan kesejahteraan bagi keluarga. Penyuluh Kader Bina Keluarga Balita (BKB) juga selalu dituntut menjadikan orang tua balita menjadi mandiri baik dari sektor mendidik anak balitanya maupun dari sektor ekonomi keluarga.

Menurut Undang-undang 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. dalam pasal 47 mengamanatkan agar pemerintah menciptakan dan menetapkan kebijakan pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan keluarga. Jadi Bina Keluarga Balita (BKB) mengelola pembinaan kepada orang tua guna untuk memberikan tambahan wawasan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur yang dilaksanakan sejumlah kader yang berada di tingkat RW. Pembinaan yang dilaksanakan kader Bina Keluarga Balita (BKB) sasarannya adalah ibu-ibu yang mempunyai balita.

Penyuluh Kader Bina Keluarga Balita (BKB) mempunyai beberapa pengertian yaitu Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang memiliki pengertian bahwa perangkat pemerintah yang melaksanakan tugas dan fungsi pengelolaan, pergerakan, dan pengembangan potensi, partisipasi kelompok masyarakat sesuai dengan tujuan dan kebutuhan program KB Nasional. Sedangkan

pengertian dari Penyuluh Keluarga Balita (PKB) yakni memiliki pengertian bahwa Pegawai negeri yang mempunyai tugas, dan tanggung jawab, wewenang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi, dan pengembangan program Keluarga Berencana (KB) yang telah dicanangkan oleh pemerintah. (Dariah, Ajeng Karvianti, 2012 : 364). Penyuluh peyuluh program KB tersebut mempunyai tugas yang sama yakni memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap masyarakat mengenai proram KB yang didalamnya terdapat mengenai program Bina Keluarga Balita (BKB).

Penyuluh program Bina Keluarga Balita (BKB) juga dituntut tugas untuk memberikan pengetahuan mengenai administrasi kepada kader-kadernya agar nantinya didalam kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) memiliki administrasi yang lengkap dan benar. Masih banyaknya anggota kelompok dan kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) yang belum memenuhi standar administrasi yang benar dan lengkap, yang disebabkan karena latarbelakang pendidikan kader dan anggota Bina Keluarga Balita (BKB) yang berbeda beda. Kaktifan kader dan anggota Bina Keluarga Balita juga menjadi perhatian utama penyuluh untuk mendorong dan memotivasi supaya para kader dan anggota Bina Keluarga Balita (BKB) mempunyai semangat didalam partisipasi guna untuk mengikuti serangkaian program Bina Keluarga Balita (BKB) yang telah dicanangkan pemerintah. Dalam proses belajar motivasi yang diberikan menjadi sangat penting dan diperlukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri serta semangat pada peserta didik, karena jika peserta didik tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka peserta tidak mungkin akan melaksanakan aktivitas belajar, serta motivasi digunakan untuk

menentukan intensitas dari usaha belajar bagi para peserta didik. (lilie Desmawati, 2015 : 72)

Jumlah dari anggota yang menjadi kader Bina Keluarga Balita (BKB) juga menjadi salah satu permasalahan tersendiri didalam penyelenggaraan program penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) yang diadakan penyuluh dilapangan, dimana dari jumlah anggota yang menjadi kader di tiap kelompok berbeda beda tingkat pendidikan dan pola pikir masyarakatnya, ada kelompok yang mempunyai kader sesuai dengan anjuran yang di buat pemerintah namun ada juga kelompok Bina Keluarga Balita yang masih kekurangan kader yang dilatarbelakangi berbagai faktor. Banyaknya Kader yang masih belum mengetahui pentingnya mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) menjadi PR tersendiri bagi penyuluh.

Penyuluh Kader Bina Keluarga Balita (BKB) juag dituntut menguasai materi yang sudah disediakan dari pemerintah, dimana nantinya pelaksanaan Bina Keluarga Balita (BKB) bisa berjalan dengan efektif sesuai dengan harapan yang akan dicapai. Namun belum semua kader Bina Keluarga Balita (BKB) mampu menguasai materi yang diberikan dan masih banyaknya kekurangan fasilitas pendukung untuk melaksanakan pembinaan terhadap kader Bina Keluarga Balita (BKB) dan anggota atau orang tua balita. Hambatan yang dihadapi kader Bina Keluarga Balita (BKB) di masyarakat dan dilapangan yakni minimnya kreatifitas dalam model pembiaan dan penyuluhan. Chatia Hastasari dan Alvika Hening Perwita (2014 : 2) menjelaskan hal tersebut merupakan pekerjaan rumah yang harus cepat dibenahi oleh pemerintah. Karena apabila pekerjaan rumah tersebut tidak dibenahi akan berdampak dari kurangnya peran pengelola dan kader BKB. Dan

nantinya juga berdampak pada orang tua balita tidak bisa mendapatkan wawasan pola mengasuh anak yang baik dan benar.

Kader BKB (Bina Keluarga Balita) juga menjelaskan kepada keluarga khususnya ibu sebagai peserta BKB belum menerapkan hasil penyuluhan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan BKB pada kehidupan sehari-hari, terbukti dari interaksi orangtua dan anak masih dirasakan kurang intensif. Masyarakat pedesaan khususnya pada masyarakat petani, intensitas pertemuan dengan anak dirasa kurang, karena orangtua lebih sering berada di sawah untuk bekerja. Orangtua memperhatikan anak-anaknya pada saat sebelum dan sesudah bekerja, anak lebih sering dititipkan kepada anggota keluarga lainnya seperti nenek, kakak, bibi, ataupun tetangga.

Berdasarkan buku panduan BKKBN ideal kader BKB dari masing-masing kelompok umur yaitu kader inti, kader administrasi, kader pembantu. Karena tujuannya jumlah kader untuk tercapainya BKB secara optimal. Misalkan dalam penyampaian materi dalam penyuluhan kader pembantu melakukan tugasnya mengasuh anak dan kader administrasi menjadi notulen dan moderator dalam penyuluhan kader administrasi melakukan tugasnya terlebih dulu dengan mencatat daftar hadir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ingin diteliti adalah sebagai berikut:

1.2.1. Bagaimana peranan penyuluh KB dalam optimalisasi kader BKB di Kota Semarang?

1.2.3. Apa faktor pendukung proses pelaksanaan program penyuluhan untuk pengoptimalan tugas kader BKB (Bina Keluarga Balita) di kota Semarang?

1.2.4. Apa faktor penghambat proses pelaksanaan program penyuluhan untuk pengoptimalan tugas kader BKB (Bina Keluarga Balita) di kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Mendeskripsikan peranan penyuluh KB dalam optimalisasi kader BKB di Kota Semarang.

1.3.2 Mendeskripsikan faktor pendukung dari peranan penyuluh KB dalam optimalisasi kader BKB di Kota Semarang

1.3.3 Mendeskripsikan faktor penghambat dari peranan penyuluh KB dalam optimalisasi kader BKB di Kota Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan akan dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan akan memberikan manfaat bagi orang lain antaranya :

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan menjadi penambah kajian tentang BKB (Bina Keluarga Balita) dengan didalamnya mencakup ruang lingkup peran kader dalam pelayanan BKB (Bina Keluarga Balita).

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak lain yang terkait yaitu :

1.4.2.2 Bagi PLKB

Memberikan manfaat supaya meningkatkan peran dan tugas kader untuk memberikan pelayanan bagi Bina Keluarga Balita (BKB), dan lebih bisa membina Bina Keluarga Balita(BKB).

1.4.2.3 Manfaat bagi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

Memberikan manfaat untuk mengevaluasi dan meningkatkan lagi program-program tentang Bina Keluarga Balita (BKB).

1.4.2.4 Bagi kader

Manfaat bagi kader yaitu sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk membina dan memberikan pelayanan Bina Keluarga Balita (BKB).

1.4.2.5 Bagi masyarakat

Manfaat yang diharapkan bagi masyarakat yaitu agar memberikan bahan pertimbangan keluarga dalam mengikuti program Bina Keluarga Balita (BKB), dan memperdalam wawasan pengetahuan tentang Bina Keluarga Balita (BKB).

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah pengertian dan penafsiran dalam penggunaan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini maka dari itu peneliti perlu memberikan penegasan dan batasaan tentang istilah-istilah yang terangkum dalam judul skripsi. Antara lain:

1.5.1 Bina Keluarga Balita (BKB).

Bina Keluarga Balita (BKB) ialah suatu program yang dicanangkan oleh pemerintah guna untuk mengurangi stunting dan gizi buruk pada anak, kegiatan yang dilaksanakan di ruang lingkup bina keluarga balita (BKB) ini menyasar kepada orang tua balita. Orang tua yang mempunyai balita tersebut diberikan wawasan pengetahuan mengenai hal yang berkaitan dengan pengasuhan pada anak. Penyuluhan program Bina Keluarga Balita dilaksanakan oleh kader-kader yang telah mendapatkan penyuluhan dari dinas Keluarga Berencana (KB).

1.5.2 Kader Bina Keluarga Balita (BKB)

Kader Bina Keluarga Balita (BKB) memiliki tugas yang sangat penting di dalam masyarakat terutama orang tua yang mempunyai anak balita, dimana kader

memberikan Materi yang diberikan Penyuluh Keluarga Balita (KB) di tingkat kota maupun kabupaten. Kader juga dituntut menguasai dan mengetahui pokok pokok dari program Bina Keluarga Balita (BKB) dan mengembangkannya dimasyarakat supaya nantinya masyarakat bisa mencapai tujuan keluarga yang sejahtera.

1.5.3 Penyuluhan

Penyuluhan adalah kegiatan dimana seseorang atau kelompok memberikan pengetahuan sesuai dengan kemampuannya kepada masyarakat luas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat. Penyuluhan juga dimaksudkan supaya menambah pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kapasitas kemampuan masyarakat itu sendiri.

1.5.4 Peran

Peran itu sendiri mempunyai makna yakni suatu kegiatan yang dilakukan orang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. perilaku yang ada pada seseorang yang berada di dalam suatu masyarakat maupun organisasi yang dimana seseorang tersebut juga harus memenuhi hak dan kewajibannya untuk penguatan status atau kedudukan

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Peran

2.1.1. Hakikat Peran

Peranan mempunyai artian terminologi yaitu perilaku seseorang yang diinginkan untuk dimiliki dari individu dengan kedudukan berada di lingkungan masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking.” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.” Peran juga dapat memiliki artian bagwa seperangkat tingkah laku dimaksudkan untuk dimiliki seseorang individu yang ada di lingkungan masyarakat.

Beberapa ahli juga menyimpulkan beberapa mengenai arti dari peran itu sebagai perilaku yang ada pada seseorang yang berada di dalam suatu masyarakat maupun organisasi yang dimana seseorang tersebut jug harus memenuhi hak dan kewajibannya untuk pegenban status atau kedudukan. Peran kader dalam hal ini juga sangat penting karena dalam pelaksanaan program monitoring pertumbuhan anak dilaksanakah oleh kader. Peran kader juga dimaksdkan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi mengurangi kekurangan gizi, selain mengatasi mengurangi kekurangan gizi, peran kader BKB juga bisa menolong untuk meminimalisir angka kematian ibu pada saat melahirkan anak. Hubungan adanya peran kader berkaitan dengan gizi balita sangat berpengaruh didalam kehidupan balita. (Ejournal Keperawatan, Vol. 3 No. 2, 2 Meci 2015).

Menurut Soejono Soekanto didalam buku *sosiologi suatu penganantar* (2012 : 212), menerangkan bahwa peran memiliki pengertian dari aspek dinamis pada kedudukan suatu status. Jika seseorang tersebut melaksanakan hak serta kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan porsi status kedudukannya. Adanya perbedaan pada kedudukan dengan peranan ialah pada permasalahan guna demi untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Perbedaan tersebut tidak dapat terpisahkan sebab keduanya saling memiliki ketergantungan. Kedudukan tanpa peran tidak bisa jika tidak ada peranan tanpa kedudukan.

Peran dapat ditimbulkan sebab adanya individu yang mengetahui bahwa dirinya tidak sanggup bekerja sendirian, mereka memiliki lingkungan pada saat individu tersebut berinteraksi dengan individu yang lainnya. Keadaan lingkungan yang diraskan luas serta bermacam-macam ragamnya, dan lingkungan mempunyai karakter masing-masing yang berbeda. Peran pada hakekatnya harus dilakukan tanpa adanya perbedaan. (Miftah Thoha, 2012 : 10).

Menurut pendapat Mintzberg didalam buku *Pengantar Manajemen Dan buku Kepemimpinan Dalam Manajemen* yang di tulis oleh Siswanto dan Miftah Thoha (2012: 21 dan 12), terdapat 3 peran pemimpin yang dilakukan didalam organisasi yakni :

1. Peran Antarperibadi (Interpersonal Role), pada peran antar pribadi pemimpin harus melakukan posisinya sebagai tokoh, pemimpin harus bisa memosisikan sebagai penghubung supaya didalam organisasi mampu dilaksanakan dengan baik. Peranan ini oleh Mintzberg dibagi atas tiga

peranan yang merupakan perincian lebih lanjut dari peranan antarpribadi ini. Tiga peranan ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Peranan diartikan sebagai tokoh (*Figurehead*), yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya didalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.
- b. Peranan diartikan sebagai pemimpin (*Leader*), dalam peranan ini atasan bertindak sebagai pemimpin. Ia melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpin, dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya diantaranya pemimpin, memotifasi, mengembangkan, dan mengendalikan.
- c. Peranan diartikan sebagai pejabat perantara (*Liaison Manager*), disini atasan melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf, dan orang-orang yang berada diluar organisasinya, untuk mendapatkan informasi.

2. Peranan Berhubungan Dengan Informasi (*Informational Role*), peranan interpersonal diatas meletakkan atasan pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Peranan interpersonal diatas Mintzberg merancang peranan kedua yakni yang berhubungan dengan informasi ini. Peranan itu terdiri dari peranan-peranan sebagai berikut:

- a. Peran untuk pemantau (*Monitor*), hal ini peranan mengidentifikasi dimana seorang atasan itu sebagai penerima

lalu mengumpulkan informasi. *Sebagai disseminator*, peranan ini melibatkan atasan untuk menagani proses transmisi dari informasi-informasi kedalam organisasi yang dipimpinnya.

b. Sebagai juru bicara (*Spokesman*), peranan ini dimainkan manajer untuk menyampaikan informasi keluar lingkungan organisasinya.

3. Peranan Pengambil Keputusan (*Decisional Role*), dalam peranan ini atasan harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang di pimpinnya. Mintzberg berkesimpulan bahwa pembagian besar tugas atasan pada hakikatnya digunakan secara penuh untuk memikirkan sistem pembuatan strategi organisasinya. Keterlibatan ini disebabkan karena:

a. Secara otoritas formal adalah satu-satunya yang diperbolehkan terlibat untuk memikirkan tindakan-tindakan yang penting atau yang baru dalam organisasinya.

b. Sebagai pusat informasi, atasan dapat memberikan jaminan atas keputusan yang terbaik, yang mencerminkan pengetahuan yang terbaru dan nilai-nilai organisasi.

c. Keputusan-keputusan yang strategis akan lebih mudah diambil secara terpadu dengan adanya satu orang yang dapat melakukan kontrol atas semuanya, Siswanto (2012 : 21).

Ada empat peranan atasan/manajer yang di kelompokkan kedalam pembuatan keputusan:

- 1) Peranan sebagai kegiatan *entrepreneur*, dimana diartikan bahwa peran mempunyai tujuan peranan ini Mintzberg mengemukakan peranan *entrepreneur* dimulai dari aktifitas melihat atau memahami secara teliti persoalan-persoalan organisasi yang mungkin bisa digarap.
- 2) Peranan sebagai kegiatan penghalau gangguan (*disturbance handler*), peran tersebut diartikan bahwa atasan untuk bertanggung jawab kepada organisasi ataupun kelompok yang terancam gangguan ataupun ancaman berbahaya, hal tersebut terjadi karena adanya isu-isu yang tidak benar, gosip, dan lain sebagainya.
- 3) Peranan sebagai kegiatan pembagi sumber (*resource allocator*), maksudnya peran didalam pembagi sumber dana yaitu jika suatu proses penentuan keputusan, dimana atasan dapat mengambil peran untuk menentukan keputusan sumber dana akan di alirkan ke bagian organisasinya. Sumber dana bermacam-macam dapat berupa uang, waktu, tenaga, dan reputasi..
- 4) Peranan sebagai kegiatan *negosiator*, yang dimaksudkan sebagai negosiator yakni peran dimana peranan ini meminta kepada atasan untuk aktif berpartisipasi dalam arena negosiasi, Miftah Thoha (2012 :12).

Berdasarkan dari pengertian-pengertian diatas dapat tarik kesimpulan yakni bahwa peranan merupakan penghargaan seseorang terhadap penentuan sikap dan perbuatan yang ada di dalam situasi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin

tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat. Berdasarkan cara memperolehnya, peranan bisa dibedakan menjadi: 1) Peranan bawaan (*ascribed roler*), yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha, misalnya peranan sebagai nenek anak, bupati, dan sebagainya; dan 2) Peranan pilihan (*achives role*), yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusannya sendiri, misalnya seseorang yang memutuskan untuk bergabung dalam kelompok BKB dan kegiatan yang ada didalamnya.

Berdasarkan pelaksanaan peran dan cara memperolehnya peran dibagi menjadi beberapa macam. Selanjutnya menurut Soejono Soekanto dalam buku sosiologi suatu pengantar jenis atau macam-macam peran digolongkan menjadi 3, diantaranya: 1) Peran Aktif, adalah peran yang dilakukan seseorang secara absolut atau selalu aktif dalam tindakannya yang dilakukan di dalam organisasi; 2) Peran Partisipatif, adalah peran yang dilakukan yang hanya berdasarkan jangnan atau waktu-waktu tertentu; 3) Peran Pasif, ialah peran yang tidak dilakukan. Pengertian ini tentu saja mengindikasikan bahwa peran pasif ialah peran yang hanya dipergunakan sebagai simbol, atau disebut dengan mengatas namakan saja.

2.1.2 Dimensi Peran

Menurut Horoepoetri (2003 : 79) menjelaskan bahwa terdapat dimensi peran yakni : Peran diartikan sebagai kebijakan dalam menganut pemahaman ini kebijakan harus dilakukan dengan baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan. Peran diartikan sebagai strategi guna memperoleh perhatian dari masyarakat supaya mampu mendukung strategi. Peran diartikan sebagai bentuk komunikasi untuk membuat instrumen didalam proses penyampaian informasi serta dalam

menentukan pengambilan keputusan. Peran diartikan untuk penyelesaian permasalahan yang diharapkan peran mampu menyelesaikan konflik atau permasalahan guna pencapaian konsensus dari beberapa pendapat. Peran diartikan untuk terapi sebagai langkah mengatasi permasalahan psikologi yang terdapat dimasyarakat misalnya permasalahan tidak berdayanya masyarakat, kurang percaya dirinya masyarakat, serta perasaan mereka bukan komponen penting dilingkungan masyarakat.

2.1.3 Jenis Peran

Menurut pendapat Soekanto (2002 : 243) menjelaskan beberapa jenis peran yang diantaranya peran normatif yakni peran individu ataupun kelompok masyarakat yang berlandaskan dasar norma sesuai dan dilakukan di lingkungan kehidupan masyarakat. Peran ideal adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan individu ataupun kelompok masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai ideal pada sistem kedudukan yang ada di masyarakat. Peran faktual adalah perilaku yang dilakukan individu ataupun kelompok masyarakat yang berlandaskan realita kongkrit pada kehidupan bermasyarakat dan bersosial.

2.2 Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan diartikan dengan berbagai pemahaman, seperti (Mardikanto, 2009: 11-13) Penyuluhan sebagai proses penyebar-luasan informasi. Sebagai terjemahan dari kata *extension*. Penyuluhan dapat diartikan sebagai proses penyebarluasan informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi

dan seni yang dihasilkan sistem penelitian ke dalam praktik atau kegiatan praktis.

Secara keseluruhan penyuluhan harus mengandung unsur-unsur sebagai berikut (Setiana, 2005: 5): (1) Pendidikan yang mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan, (2) Membantu masyarakat agar mampu menolong dirinya sendiri, oleh karenanya harus ada kepercayaan dari masyarakat sasaran. (3) Belajar sambil melakukan sesuatu, sehingga ada keyakinan atas kebenaran terhadap apa yang diajarkan.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa penyuluhan memiliki cakupan kegiatan sebagai berikut (Setiana, 2005: 11): Penyuluhan sebagai proses penyebaran informasi, dimana sasaran yang diharapkan masyarakat bisa memperoleh informasi seluas-luasnya tentang segala hal yang berkaitan dengan dengan usaha tani mereka, bagaimana mereka sebaiknya berusaha tani yang benar, melakukan budi daya yang tepat dan baik sehingga produktivitas meningkat.

Kegiatan penyuluhan bukannya hanya “mengubah cara bertani” tetapi bagaimana “mengubah pola berfikir petani” dengan enam dimensi belajar yakni pemahaman mengenai lingkungan sekitar dengan menemukan sesuatu, menekankan peningkatan kemampuan, pengenalan pada diri sendiri untuk bertanggung jawab dengan tugasnya serta dapat mengambil keputusan dengan disiplin, pengembangan yang dilaksanakan secara terus menerus, belajar mengenai organisasi dan memimpin, belajar dalam memecahkan permasalahan (Dwi Sadono, 2008 : 69)

Adanya paradigma baru mengenai makna penyuluhan, maka pandangan pendapat baru diperluas tidak dalam arti merubah prinsip yang sudah ada melainkan digunakan untuk menanggapi rintangan baru yang bermunculan pada situasi berbeda. Pandangan pendapat baru didalam makna penyuluhan terdapat dalam cakupan yaitu:

- a. Jasa informasi, halnya didalam penyuluhan tersebut harus memiliki tujuan dan berguna untuk memberikan segala informasi dengan menyajikan segala informassi
- b. Lokalitas, perlunya fungsi keaktifan dari lembaga yang berkaitan dengan penyuluhan ataupun yang sejenisnya.
- c. Berorientasi agrobisnis, yang dimaksudkan melaksanakan prinsip teknologi untuk dikembangkan dan dipelajari oleh penyuluh.
- d. Pendekatan melalui kelompok, ini dilakukan guna untuk membina dan mengembangkan kelompok agar tumbuh menjadi kelompok yang dinamis.
- e. Fokus pada kepentingan objek penyuluhan, supaya penyuluh lebih mampu mengidentifikasi kebutuhan dan kepentingan objek yang disuluh.
- f. Pendekatan menggunakan humanistik-egaliter, di mana para penyuluh perlu diberi bekal dengan pengetahuan dan keterampilan.

- g. Profesionalisme, diperlukan untuk peningkatan mutu dari lembaga pendidikan ataupun dari lembaga kursus pelatihan yang menangani tenaga penyuluh.
- h. Akuntabilitas, yaitu merupakan sistem evaluasi yang dapat dioperasikan dengan tepat dan akurat didalam setiap kegiatan penyuluhan sehingga jelas terukur tujuannya.
- i. Memuaskan, kepuasan yang harus dicapai untuk menghasilkan tenaga-tenaga penyuluh yang berkerja dengan sepenuh hati didalam melakukan penyuluhan. (Sadono, Dwi. 2008:69-70).

Penyuluhan merupakan serangkaian perubahan sosial, ekonomi dan politik guna menjadikan masyarakat berdaya dan memperkuat kemampuan semua “stakeholders”, dengan melaksanakan proses belajar yang partisipatif, supaya terwujud berubahnya perilaku pada diri setiap individu dan masyarakatnya dapat mengelola kegiatan dengan efisien dan produktif, demi kesejahteraan kehidupan yang berkelanjutan. (amin yusuf, 2017 : 144).

Peran seorang penyuluh dalam kegiatan penyuluhan adalah: 1. Sebagai inisiator, yaitu seorang pembawa atau memperkenalkan inovasi untuk perubahan. 2. Sebagai simulator, yaitu seorang penghubung inovasi dengan masalah sasaran di dalam suatu sistem sosial masyarakat. 3. Sebagai motivator, yaitu seorang pendorong masyarakat suatu sistem sosial untuk melakukan proses perubahan. 4. Sebagai katalisator, yaitu seorang yang mempercepat proses perubahan di dalam

sistem sosial. 5. Sebagai *linker*, yaitu seorang penghubung antara sumber-sumber yang diperlukan untuk melakukan perubahan (Effendi, 2005).

Surahman, Hermawan (2011:363) menyimpulkan, Mengubah perilaku seseorang bukanlah pekerjaan yang mudah, sebab manusia cenderung mempertimbangkan adat istiadat dan perilaku yang telah diwariskan dari orangtua dan lingkungannya. Oleh sebab itu, seorang penyuluh harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar masyarakat yang mendengarkan penyuluhan mau dan mampu menerima serta menerapkan inovasi itu dalam kehidupannya sehari-hari. Strategi penyuluhan merupakan cara atau teknik yang digunakan penyuluh dalam melakukan interaksi dengan tersuluh atau klien pada saat proses penyuluhan berlangsung.

2.2.1 Sasaran Penyuluhan

Pengalaman lapangan menunjukkan bahwa sasaran penyuluhan pertanian sebenarnya tidak boleh hanya petani saja, melainkan seluruh warga masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki peran dalam kegiatan pembangunan pertanian. Mereka itu dapat dikelompokkan dalam (Mardikanto, 1993: 37-39) : (1) Sasaran utama, (2) sasaran penentu dan (3) sasaran pendukung.

Sasaran utama penyuluhan pertanian adalah sasaran penyuluhan yang secara langsung terlibat dalam kegiatan bertani dan pengelolaan usaha tani. Termasuk dalam kelompok ini adalah petani dan keluarganya. Sebagai sasaran utama, mereka harus menjadi pusat perhatian penyuluh pertanian sebab mereka inilah yang secara bersama-sama selalu terlibat dalam pengambilan keputusan

terakhir tentang segala sesuatu (baik teknik bertanam, komoditi, sarana produksi, pola usaha) yang akan diterapkan di dalam usaha taninya.

Sasaran penentu dalam penyuluhan pertanian adalah bukan pelaksana kegiatan bertani dan berusaha tani, tetapi secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam penentuan kebijakan pembangunan pertanian, dan/atau menyediakan segala kemudahan yang diperlukan petani untuk pelaksanaan dan pengelolaan usaha taninya. Termasuk dalam kelompok ini adalah : (a) Penugasan atau pimpinan wilayah, yang memiliki kekuasaan mengambil keputusan kebijakan pembangunan pertanian dan sekaligus bertanggungjawab atas keberhasilan pembangunan di wilayah kerjanya masing-masing, (b) Tokoh-tokoh informal, yang memiliki kekuasaan atau wibawa untuk menumbuhkan opini publik dan/ atau yang dijadikan panutan oleh masyarakat setempat, (c) Para peneliti dan para ilmuwan sebagai pemasok informasi/ teknologi yang diperlukan oleh petani, (d) Lembaga perkreditan yang berkewajiban menyediakan kemudahan kredit bagi petani (kecil) yang memerlukan, (e) Produsen dan penyalur saran produksi/ peralatan bertani, (f) Pedagang dan lembaga pemasaran yang lainnya, (g) Pengusaha/ industri pengolahan hasil-hasil pertanian.

Sasaran pendukung penyuluhan pertanian, adalah pihak-pihak yang secara langsung maupun tak langsung tidak memiliki hubungan kegiatan dengan pembangunan pertanian, tetapi dapat diminta bantuannya untuk melancarkan penyuluhan pertanian. Sasaran penyuluhan adalah salah satu bagian atau faktor penentu keberhasilan suatu komunikasi penyuluhan. Karena bagi penyuluh atau komunikator, patokan berhasilnya upaya penyuluhan adalah apabila pesan-pesan

yang disampaikan melalui berbagai saluran dapat sampai pada sasaran dan dimengerti serta ada tanggapan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh komunikator atau penyuluh.

2.2.2 Strategi Penyuluhan

Strategi penyuluhan mencakup semua cara yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan penyuluhan dalam kondisi tertentu (Hermawan, 2011:363-364) terdapat dua strategi penyuluhan, (1) strategi penyuluhan kooperatif, dan (2) strategi penyuluhan tutorial.

Strategi penyuluhan kooperatif merupakan strategi penyuluhan yang berorientasi pada tim atau kelompok (Johnson and Johson, 2001). Adapun ciri-ciri penyuluhan kooperatif yaitu : (a) peserta penyuluhan dalam kelompok kecil, yang terdiri atas 4-5 orang yang bekerja bersama dan duduk saling berhadapan serta membantu satu sama lain dan bersifat heterogen; (b) selama proses penyuluhan berlangsung, penyuluh menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif agar peserta penyuluhan dapat bekerjasama dengan baik di dalam kelompoknya atau dapat meningkatkan hubungan kerja; (c) Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah membantu teman sekelompok mencapai ketuntasan materi yang disajikan penyuluh; (d) peserta penyuluhan tidak boleh mengakhiri kegiatan sebelum yakin bahwa seluruh anggota kelompok atau tim menyelesaikan seluruh tugas.

Unsur dasar dalam penyuluhan kooperatif yaitu : (a) dirasakannya saling ketergantungan yang jelas; (b) adanya interaksi yang saling berhadapan; (c) dirasakannya akuntabilitas dan tanggungjawab individu untuk mencapai tujuan

kelompok; (d) sering digunakan dalam hubungan yang relevan dan keterampilan kelompok kecil; dan (e) kelompok sering memproses keadaan yang relevan untuk meningkatkan efektivitas kelompok (Johnson and Johnson, 2001).

Strategi penyuluhan tutorial merupakan salah satu jenis strategi yang sering digunakan dalam penyuluhan. Dalam interaksi tutorial ini, informasi dan pengetahuan yang disajikan sangat komunikatif, dimana tutor selalu ada bersama-sama peserta penyuluhan dan memberikan pengarahan langsung kepada peserta.

Kelebihan-kelebihan dari strategi tutorial yaitu : (a) strategi ini mudah dan murah, hanya dengan bermodalkan suara yang ada, penyuluh dapat melaksanakannya; (b) dapat merangkum materi penyuluhan yang banyak dengan waktu yang singkat dengan jelas menjelaskan pokok-pokok materi penyuluhan; (c) dapat merangkum materi penyuluhan yang banyak dengan waktu yang singkat dengan jalan menjelaskan pokok-pokok materi penyuluhan; (d) penyuluh dapat menjelaskan dengan menonjolkan bagian materi yang penting, dan (e) melalui strategi ini, seorang penyuluh dapat dengan mudah menguasai peserta penyuluhan.

2.2.3 Metode penyuluhan

Pada prinsipnya metoda penyuluhan dapat digolongkan sesuai dengan macam-macam pendekatannya (Yusuf, 2018: 24) Penggolongan dari Segi Komunikasi, metoda penyuluhan dapat digolongkan kedalam 2 (dua) golongan yaitu : (1) Metoda-metoda yang langsung (*direct face to face communication*) dalam hal ini penyuluh langsung berhadapan muka dengan sasaran umpannya: obrolan ditempat peternakan, dirumah, dibalai desa, di kantor, dalam kursus tani, dalam penyelenggaraan suatu demonstrasi dan lain-lain. (2) Metoda-metoda yang

tidak langsung (*indirect communication*) dalam hal ini penyuluh tidak langsung berhadapan secara tatap muka dengan sasaran, tetapi dalam menyampaikan pesannya melalui perantara (media).

Penggolongan berdasarkan indera penerima, adapun penggolongan metode berdasarkan indera penerima dibagi menjadi tiga golongan yaitu: (1) Metode yang dilaksanakan dengan jalan memperhatikan. Pesan yang diterima melalui indera penglihatan. Misalnya penempelan poster, pemutaran film dan pemutaran slide. (2) Metode yang disampaikan melalui indera pendengaran. Misalnya siaran pertanian melalui radio dan hubungan telephone serata alat-alat audiotif lainnya. (3) Metode yang disampaikan, diterima oleh sasaran melalui beberapa macam indera secara kombinasi. Misalnya: (a) Demonstrasi hasil (dilihat, didengar, dan diraba) (b) Demonstrasi cara (dilihat, didengar, dan diraba) (c) Siaran melalui televisi (didengar dan dilihat).

Penggolongan Berdasarkan Pendekatan, metode berdasarkan pendekatan perorangan (Setiana, 2005): (1) Metode perorangan, (2) metode pendekatan kelompok, dan (3) metode pendekatan massal.

Metode perorangan atau personal approach menurut Kartasaputra (Setiana, 2005), sangat efektif digunakan dalam penyuluhan karena sasaran dapat secara langsung memecahkan masalahnya dengan bimbingan khusus dari penyuluh. Adapun jika dilihat dari segi jumlah sasaran yang ingin dicapai, metode ini kurang efektif karena terbatasnya jangkauan penyuluh untuk mengunjungi dan membimbing sasaran secara individu. Metode pendekatan individu akan lebih tepat

digunakan dalam mendekati tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh ataupun pada golongan petani atau peternak yang menjadi panutan masyarakat setempat.

Metode ini para penyuluh berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan sasaran secara perorangan. Contohnya : (a) Kunjungan ke rumah petani, ataupun petani berkunjung ke rumah penyuluh dan ke kantor. (b) Surat menyurat secara perorangan. (c) Demonstrasi pilot. (d) Belajar perorangan, belajar praktik. (e) Hubungan telepon.

Metode berdasarkan pendekatan kelompok, dalam metode pendekatan kelompok, penyuluh berhubungan dengan sasaran penyuluhan secara kelompok. Metode pendekatan kelompok atau *group approach* menurut Kartasaputra (Setiana, 2005) cukup efektif, dikarenakan petani atau peternak dibimbing dan diarahkan secara kelompok untuk melakukan sesuatu kegiatan yang lebih produktif atas dasar kerja sama. Dalam pendekatan kelompok banyak manfaat yang dapat diambil, di samping dari transfer teknologi informasi juga terjadinya tukar pendapat dan pengalaman antar sasaran penyuluhan dalam kelompok yang bersangkutan.

Metode kelompok pada umumnya berdaya guna dan berhasil guna tinggi. Metode ini lebih menguntungkan karena memungkinkan adanya umpan balik, dan interaksi kelompok yang memberi kesempatan bertukar pengalaman maupun pengaruh terhadap perilaku dan norma para anggotanya. Dalam hal ini penyuluh berhubungan dengan kelompok sasaran Contohnya: (a) Pertemuan, contoh : di rumah, di saung, di balai desa, dan lain-lain. (b) Perlombaan. (c) Demonstrasi cara/hasil. (d) Kursus tani. (e) Musyawarah/diskusi kelompok/temu karya. (f) Karyawisata. (g) Hari lapangan petani (farm field day). Sedangkan ciri khusus

metode kelompok: (a) Menjangkau lebih banyak sasaran. (b) Penyatuan pengalaman petani. (c) Memperkuat pembentukan sikap petani. (d) Pertemuan dapat diulang. (e) Keterlibatan petani bisa lebih aktif.

Metode berdasarkan pendekatan massal, metode pendekatan massal atau mass approach. Sesuai dengan namanya, metode ini dapat menjangkau sasaran dengan jumlah yang cukup banyak. Dipandang dari segi penyampaian informasi, metode ini cukup baik, namun terbatas hanya dapat menimbulkan kesadaran dan keingintahuan semata. Hal ini disebabkan karena pemberi dan penerima pesan cenderung mengalami proses selektif saat menggunakan media massa sehingga pesan yang diampaikan mengalami distorsi (Van den Ban dan Hawkins, 1999). Termasuk dalam metode pendekatan massal antara lain adalah rapat umum, siaran radio, kampanye, pemutaran film, penyebaran leaflet, folder atau poster, surat kabar, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini penyuluh menyampaikan pesannya secara langsung maupun tidak langsung kepada sasaran dengan jumlah banyak secara sekaligus.

Contohnya: (a) Rapat/pertemuan umum. (b) Siaran pedesaan melalui Radio/TV. (c) Pemuatan film/slide. (d) Penyebaran bahan tulisan : brosur, leaflet, folder, booklet dan sebagainya. (e) Pemasangan Foster dan Spanduk. (f) Pertunjukan Kesenian.

2.2.4 Materi Penyuluhan

Mardikanto (1993: 104) mengelompokkan sumber materi menjadi (1) Sumber resmi dari instansi pemerintah (departemen atau dinas-dinas terkait, lembaga penelitian dan pengembangan, pusat-pusat pengkajian, pusat-pusat informasi dan pengujian lokal yang dilaksanakan oleh penyuluh). (2) Sumber resmi

dari lembaga-lembaga swasta/ lembaga swadaya masyarakat, yang khusus bergerak di bidang penelitian, pengkajian dan penyebaran informasi. (3) Pengalaman petani, baik dari pengalaman usaha taninya sendiri atau hasil dari petak pengalaman yang dilakukan secara khusus dengan atau tanpa bimbingan penyuluhnya. (4) Sumber lain yang dapat dipercaya, misalnya informasi pasar dari para pedagang, perguruan tinggi, dll.

Arboleda (1981) dalam Mardikanto (1993: 107-108) memberikan acuan pada setiap penyuluh mampu membedakan ragam materi penyuluhan yang ingin disampaikan pada setiap kegiatannya: (1) Materi pokok, yaitu materi yang benar-benar dibutuhkan dan harus diketahui oleh sasaran utamanya. Materi pokok, sedikitnya mencakup 50% dari seluruh materi yang ingin disampaikan pada saat yang sama. (2) Materi yang penting, yaitu materi yang berisi dasar pemahaman tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan yang dirasakan oleh sasarannya. Materi ini diberikan sekitar 30% dari seluruh materi yang ingin disampaiannya. (3) Materi penunjang, yaitu materi yang masih berkaitan dengan kebutuhan yang dirasakan, yang sebaiknya diketahui oleh sasaran untuk memperluas cakrawala pemahamannya tentang kebutuhan yang dirasakannya itu. Materi ini maksimal sebanyak 20% dari seluruh materi yang diberikannya. (4) Materi yang mubazir, yaitu materi yang sebenarnya tidak perlu dan tidak ada gayutannya dengan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat sasarannya. Karena itu, dalam setiap kegiatan penyuluhan, sebaiknya justru dihindari penyampaian materi-materi seperti itu.

2.2.5 tugas pokok penyuluh

Mengingat sangat pentingnya peranan penyuluh bagi keberhasilan program KB nasional, maka untuk meningkatkan peran yang dapat membantu pengelolaan program di lapangan, para petugas lapangan perlu lebih diberdayakan sehingga dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dalam pemberian informasi keluarga berencana, dan program terkait lainnya dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan berkesinambungan. (Ajeng Dariah Karvianti, 2012 : 359)

Tugas-tugas pokok penyuluh pertanian seperti: 1) Identifikasi potensi wilayah dan agroekosistem, 2) Menyusun program penyuluhan pertanian, 3) Menyusun rencana kerja penyuluh pertanian, 4) Menyusun materi penyuluhan, 5) Menerapkan metode penyuluhan, 6) Mengembangkan swadaya dan swakarya petani, 7) Mengevaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan penyuluhan dan 8) Mengembangkan profesionalitas penyuluh, telah dilaksanakan sesuai dengan satuan hasil yang ditentukan (Ani Leilani dan Amri Jahi, 2006 : 103)

Tugas pokok dari penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB) terdapat 3 yakni : penyuluh mempunyai tugas mempersiapkan, penyuluh mempunyai tugas melakukan pelaksanaan, penyuluh mempunyai tugas mengevaluasi. Sedangkan tugas tambahan dari penyuluh lapangan keluarga berencana yakni meningkatkan pendapatan ekonomi yang sering disebut dengan usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) serta penyuluh juga harus membina masyarakat. (BKKKBN, 2009)

2.2.6 Perlengkapan Penyuluhan

Totok Mardikanto (1992:146-149) telah mengemukakan ragam alat bantu penyuluhan yang diperlukan setiap penyuluh : (1) Kurikulum, (2) lembar-lembar persiapan penyuluhan, (3) papan tulis dan papan penempel, (4) alat tulis, (5) perlengkapan ruangan, dan (6) proyektor.

Adanya kurikulum akan sangat membantu penyuluh dalam merancang kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakannya, terutama jika ia akan menerapkan metoda kursus. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa untuk penyuluhan dengan menerapkan metoda yang lain tidak memerlukan kurikulum yang jelas. Bagaimanapun adanya kurikulum akan sangat membantu penyuluh dalam merancang atau merencanakan dan melaksanakan kegiatan penyuluhannya.

Adanya kurikulum yang telah dipersiapkan, sebenarnya belum cukup membantu kelancaran kegiatan penyuluhan di lapangan. Di dalam praktik, setiap penyuluhan sebenarnya masih memerlukan lembar persiapan penyuluhan yang berisikan pokok-pokok kegiatan yang harus dikerjakan selama kegiatan penyuluhan berlangsung.

Pada saat kegiatan penyuluhan, apalagi jika dilakukan di dalam ruangan, seringkali penyuluh memerlukan papan tulis atau papan penempel untuk menjelaskan materi yang disuluhkan. Sedang jika penyuluhan dilakukan di lapangan, papan penempel dengan ukuran yang relatif kecil dan mudah dilipat.

Seperti halnya dengan papan tulis, setiap penyuluh sangat memerlukan alat tulis, baik untuk menulis maupun menggambar untuk mempermudah di dalam menerangkan materi penyuluhan kepada sasarannya. Untuk pelaksanaan

penyuluhan di dalam ruangan, setiap penyuluh akan memerlukan beragam alat bantu penyuluh, baik untuk memperjelas kegiatan penyuluhannya, maupun untuk memberikan suasana nyaman bagi sasarannya. Di samping perlengkapan-perengkapan tersebut, untuk kegiatan penyuluhan di dalam ruangan seringkali masih memerlukan alat bantu penyuluhan yang berupa proyektor.

2.2.7 Penyuluhan Keluarga Berencana

Penyuluh Keluarga Berencana (KB) adalah memegang peran penting dalam pengelola KB di lini lapangan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan Peraturan Presiden No. 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyatakan bahwa BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana, agar amanat tersebut dapat terimplemntasikan perlu ditetapkan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.

Tugas utama serta tugas pokok penyuluh KB ialah memberikan jalan terang maupun sebagai pelopor perubahan yang dilakukan di ruang lingkup keluarga serta masyarakat yang mampu mengikuti perubahan jaman, dan mendukung terlaksananya keberhasilan program KB. Penyuluh juga mempunyai kewajiban didalam meyakinkan kepada masyarakat untuk selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan KB, yang sebelumnya acuh dan tidak peduli menjadi peduli. Penyuluh KB memiliki peran penting untuk membantu meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat melalui keluarga berencana, sebab penyuluh terjun

langsung di lingkungan masyarakat dengan memberikan penyuluhan ataupun sosialisasi.

Tugas Penyuluh keluarga berencana terdapat target yang harus dicapai pada setiap tahunnya. Peran Penyuluh yakni:

1. Pelaksanaan pengelolaan kegiatan program Keluarga Berencana Nasional di kelurahan atau desa.
2. Penggerak partisipasi masyarakat dalam program KB Nasional di desa/kelurahan.
3. Pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan program KB Nasional di desa/kelurahan.
4. Menggalang dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB Nasional di desa/kelurahan.

2.2.8 Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB)

Penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang memiliki masukan (input), proses dan keluaran (output). Kegiatan di dalam penyuluhan kesehatan dharus mencapai tujuan yakni mampu merubah sikap, yang dipengaruhi banyak faktor, metode yang digunakan juga harus sesuai, lalu dibutuhkan juga media ataupun sejenis alat peraga guna menunjang kelancaran penyuluhan. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan sumber daya manusianya, karena penyuluhan

yang dilaksanakan dilakukan di latar belakang masyarakat yang majemuk. (Notoatmodjo, 2012: 51).

Pelaksanaan penyuluhan mempunyai tahapan-tahapan yaitu. Langkah-langkahnya dengan mengenal masalah, menentukan prioritas, menentukan tujuan, menentukan sasaran, menentukan apa materi yang akan diberikan, metode yang akan digunakan juga ditentukan, menyiapkan media, menyusun penilaian, menyusun rencana kegiatan penyuluhan. (Buku pedoman BKB, 2014 : 16).

Penyuluh lapangan keluarga berencana mempunyai peranan penting didalam memberikan penyuluhan kepada kader yang berkaitan dengan BKB ataupun KB yakni dengan kemampuan serta keterampilan untuk mampu mengkoordinasikan dan mengkomodir perubahan yang terjadi didalam program keluarga berencana. (BKKBN, 2009) Kemampuan yang harus dimiliki penyuluh lapangan keluarga berencana meliputi : kemampuan berkomunikasi dimaksudkan supaya didalam penyampaian pengetahuan mengenai materi keluarga berencana yang didalamnya terdapat informasi gizi, kesehatan dan lainnya, selanjutnya kemampuan penyuluh untuk berkerja dengan data hal tersebut karena penyuluh melakukan kegiatan berdasarkan peta dan data lapangan yang berupa data demografi, kesertaan ber-KB serta data kependudukan. Penyuluh juga harus memiliki kemampuan dalam membangun jaringan dengan berkerjasama dengan pihak lain gunanya untuk mempermudah segala akses yang diperlukan.

2.3 Kader

2.3.1. Pengertian Kader

Kader ialah seorang anggota masyarakat yang telah mendapat pendidikan ataupun pelatihan dari pihak terkait sampai dianggap mampu untuk menjalankan tugasnya nantinya serta menjalankan tugasnya secara sukarela. (Ismawati dkk, 2010) penjelasan mengenai kader merupakan seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu. Sehingga seorang kader baik kader BKB ataupun kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu. Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan, kader adalah seorang yang bertempat tinggal disekitar yang sukarela menyalurkan jasa dan tenaga untuk membantu berlangsungnya kegiatan/organisasi dalam masyarakat.

Kader BKB adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan menyuluh orang – orang tua balita tentang bagaimana mengasuh anak secara baik- dan benar. Syarat syarat kader:

- a. Laki –laki dan perempuan tinggal dilokasi kegiatan, mempunyai minat terhadap anak
- b. Paling sedikit dapat membaca dan menulis. menguasai bahasa indonesia dan bahasa daerah setempat.

- c. Bersedia bekerja sebagai tenaga sukarela
- d. Bersedia dilatih sebelum mulai melaksanakan tugas.
- e. Mampu berkomunikasi dengan orang tua Balita secara baik (Farihah dan Masitowarni S, 2013:12)

2.3.2 Macam-Macam Kader

Macam-Macam kader kesehatan, antara lain: 1) Kader Posyandu Balita. Kader yang bertugas di pos pelayanan terpadu (posyandu) dengan kegiatan rutin setiap bulannya melakukan pendaftaran, pencatatan, penimbangan bayi dan balita; 2) Kader Posyandu Lansia, Kader yang bertugas di posyandu lanjut usia (lansia) dengan kegiatan rutin setiap bulannya membantu petugas kesehatan saat pemeriksaan kesehatan pasien lansia; 3) Kader Gizi, Kader yang bertugas membantu petugas puskesmas melakukan pendataan, penimbangan bayi dan balita yang mengalami gangguan gizi (malnutrisi); 4) Kader Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)/kader KPKIA, Kader yang bertugas membantu bidan puskesmas melakukan pendataan, pemeriksaan ibu hamil dan anak-anak yang mengalami gangguan kesehatan (penyakit); 5) Kader Keluarga Berencana (KB), Kader yang bertugas membantu petugas KB melakukan pendataan, pelaksanaan pelayanan KB kepada pasangan usia subur di lingkungan tempat tinggalnya; 6) Kader Juru Pengamatan Jentik (Jumantik), Kader yang bertugas membantu petugas puskesmas melakukan pendataan dan pemeriksaan jentik nyamuk di rumah penduduk sekitar wilayah kerja puskesmas; 7) Kader Upaya Kesehatan Kerja (UKK), Kader yang membantu petugas puskesmas melakukan pendataan dan pemeriksaan kesehatan tenaga kerja

di lingkungan pos tempat kerjanya; 8) Kader Promosi Kesehatan (Promkes)/kader PHBS, Kader yang bertugas membantu petugas puskesmas melakukan penyuluhan kesehatan secara perorangan maupun dalam kelompok masyarakat; 9) Kader Upaya Kesehatan Sekolah (UKS), Kader yang bertugas membantu petugas puskesmas melakukan penjangkaran dan pemeriksaan kesehatan anak-anak usia sekolah pada pos pelayanan UKS (Putu: 2010).

2.3.3 Tugas Kader

Tugas kader: a) Menyelenggarakan pertemuan penyuluhan dengan alat bantu antara lain APE; b) Melakukan pengamatan perkembangan ibu dan anak; c) Mengadakan kunjungan rumah untuk intensifikasi penyuluhan; d) Memberi pelayanan (peminjaman APE, leaflet bila ada); e) bersama PLKB membuat catatan kegiatan dari masing-masing kelompok sesuai dengan format pelaporan yang sudah ada sebagai bahan pelaporan bagi PLKB (Pedoman Pengelolaan Gerakan Bina Keluarga Balita, 1992: 14).

2.2.5. Syarat Kader Persyaratan kader: a) Diutamakan wanita berusia lebih dari 2 tahun; b) Sehat jasmani dan rohani; c) Bertempat tinggal di lokasi kegiatan; d) Dapat membaca dan menulis serta menguasai Bahasa Indonesia dan bahasa daerah setempat; e) Sebaiknya mempunyai pengalaman sebagai kader; f) Bersedia mengikuti latihan BKB/magang sesuai petunjuk yang telah ditetapkan; g) Bersedia menjalankan tugas-tugas kader BKB dengan penuh tanggung jawab (Pedoman pengelolaan gerakan bina keluarga balita, 1992: 14).

Pengembangan kelompok BKB Holistik Integratif Pengembangan Kelompok BKB Holistik Integratif merupakan upaya pengembangan kelompok BKB menuju pelayanan yang dilakukan secara utuh, menyeluruh dan terintegrasi dengan

lembaga pelayanan yang ada antara lain dengan Posyandu dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar anak. Pengembangan Anak Usia Dini. Holistik-Integratif adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi.

2.4 Bina Keluarga Balita (BKB)

Bina keluarga balita (BKB) pertama kali dicetuskan dan diprakarsai menteri negara peranan wanita, merupakan salah satu langkah untuk berkontribusi dalam pemberdayaan orang tua (ayah atau ibu) sebagai pendidik anak yang pertama kali di ruang lingkup keluarga dan yang utama untuk mewujudkan norma keluarga kecil bahagia sejahtera. Penjelasan mengenai kader Bina Keluarga Balita (BKB) menurut L. Evans dan P. A. Stansbery (2006) yaitu:

"The BKB programme design involves the recruitment and training of 10 kader members who work as a team and divide the work as follow : 5 kaders are assigned to work with parents and 5 kaders facilitate the activities for the children. The kaders use BKB how to play with their children and stimulate their child's development"

Rancangan program BKB melibatkan perekrutan dan pelatihan dari 10 anggota kader yang bekerja sebagai tim dan membagi pekerjaan sebagai berikut : 5 kader ditugaskan untuk bekerja dengan orang tua dan 5 kader memfasilitasi kegiatan untuk anak-anak. Para kader BKB menggunakan buku-buku dan satu set mainan dan bahan pembelajaran untuk mengajarkan ibu cara bermain dengan anak-anak mereka dan merangsang perkembangan anak mereka).

Program tersebut salah satu cara meningkatkan kemampuan peran orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk memberikan stimulasi ini dalam memberi pengetahuan dari berbagai aspek tumbuh kembang anak balita. Bina Keluarga Balita (BKB) ialah kegiatan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat yang berada di wilayah tertentu dengan maksud tujuan guna memberikan keterampilan serta pengetahuan kepada orang tua yang mempunyai balita kepada anggota keluarga lainnya mengenai pembinaan tumbuh kembang anak supaya dapat berkembang secara optimal (Khosum Nurhalim, 2016 : 50)

Layanan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk memberikan pendidikan, memberikan pengetahuan, dan memberikan keterampilan kepada orang tua dan anggota keluarga yang mempunyai balita tentang cara mendidik anak dan mengasuh anak balitanya serta memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya, melalui kegiatan stimulasi fisik, dan moral untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka meningkatkan kesertaan pembinaan dan kemandirian berKeluarga Berencana bagi pasangan subur (PUS) anggota kelompok kegiatan. (BKKBN 2018).

Kader Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan sekumpulan orang dari lapisan anggota masyarakat yang mempunyai nilai sosial yang tinggi dimana mereka berkerja dengan sukarela tanpa ada bayaran untuk membina dan memberikan penyuluhan tentang Bina Keluarga Balita (BKB) kepada orang tua yang mempunyai balita, materi yang disampaikan salah satunya mengenai cara merawat anak dan mengasuh anak dengan baik dan benar. (Bahan penyuluhan BKB, 2013:5).

2.4.1 Tujuan Bina Keluarga Balita (BKB)

Bina Keluarga Balita merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orangtua dan anggota keluarga lainnya mengenai bagaimana mendidik, mengasuh dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Pada dasarnya Bina Keluarga Balita merupakan pembinaan tumbuh kembang balita yang terdiri dari 3 aspek, yaitu kesehatan, gizi dan psikososial (H.E., 2012:55).

Kegiatan BKB mempunyai 2 tujuan seperti yang disampaikan Soetjiningsih (1995:116) yang juga disampaikan oleh Setiono (2011:119) yaitu :

1. Umum, Memberdayakan orang tua (ayah dan ibu) dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang anak untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Khusus, (1) Meningkatkan pengetahuan orang tua (ayah dan ibu) dan anggota keluarga lainnya tentang tumbuh kembang balita melalui kegiatan rangsangan fisik, mental, intelektual dan spiritual, sosial, emosional serta moral (2) Meningkatkan sikap dan perilaku orang tua (ayah dan ibu) dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang anak (3) Meningkatkan keterampilan orang tua (ayah dan ibu) dan anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan anak (4) Meningkatkan kesadaran perhatian dan keterlibatan lembaga-lembaga masyarakat yang ada dalam lingkungan untuk membina tumbuh

kembang anak (5) Melembagakan kegiatan BKB dalam lingkungan keluarga dan masyarakat luas. (BKKBN,2003:2-3).

2.4.2 Manfaat Program Bina Keluarga Balita (BKB)

Program dari kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) mempunyai beberapa manfaat bagi orang tua yang mempunyai balita maupun balitanya atau anaknya, berikut merupakan manfaat Bina Keluarga Balita (BKB) yakni:

a. Bagi orang tua

Orang tua akan menjadi : (a) Pandai mengurus dan merawat anak, serta pandai membagi waktu dan mengasuh anak (b) Lebih luas wawasan dan pengetahuannya tentang pola asuh anak (c) Meningkatkan keterampilannya dalam hal mengasuh dan mendidik balita (d) Lebih baik dalam pembinaan anaknya (e) Lebih dapat mencurahkan perhatian pada anaknya sehingga tercipta ikatan bathin yang kuat antara anak dan orang tua (f) Akhirnya akan tercipta keluarga yang berkualitas.

b. Bagi balita atau anak

Anak atau balita tersebut akan tumbuh dan berkembang sebagai anak yang : (a) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (b) Berkepribadian luhur (c) Tumbuh dan berkembang secara optimal, cerdas, trampil dan sehat (d) Memiliki dasar kepribadian yang kuat, guna perkembangan selanjutnya.(BKKBN,2009: 4). Hal tersebut sesuai dengan Konvensi Hak Anak (PBB, 1989) dalam jurnal Waryono, Liliek Desmawati & Emmy Budiartati (2014 : 67) yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa hak anak

yakni hak anak dalam mendapatkan kebebasan, hak anak dalam mendapatkan lingkungan keluarga dan pengasuhan, hak anak dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, hak anak dalam mendapatkan pendidikan, dan hak anak dalam mendapatkan perlindungan dari keluarga. Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, Lee (2008:4) dalam jurnal adolescents juga menyatakan bahwa:

"The family is a powerful institution to help children develop the skills they need to succeed in life. The early years are critical. Consistency and predictability are essential to help children develop a sense of mastery and control over their world Experiences from the early ears form the building blocks for sound phsical health, intellectual achievement. and social and emotional well-being during adolescence. If they teach lessons in character building and getting along with others in the home, children learn the fundamentals to function in the wider world."

Keluarga adalah lembaga yang kuat untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam hidup. Tahun-tahun awal sangat penting. Konsistensi dan prediktabilitas sangat penting untuk membantu anak-anak mengembangkan rasa penguasaan dan kontrol atas dunia mereka. Pengalaman dari tahun-tahun awal membentuk blok hangunan untuk kesehatan yang baik fisik, prestasi intelektual, dan sosial dan kesejahteraan emosional selama masa remaja

2.4.3 Ciri-Ciri Program Bina Keluarga Balita (BKB)

Program Bina Keluarga Balita (BKB) mempunyaiciriri-ciri diantaranya memiliki beberapa ciri 1) pada program Bina Keluarga Balita (BKB) fokus pada membina orang tua balita 2) Ciri-ciri yang selanjutnya pembinaan terhadap perkembangan balita dan tumbuh kembang balita dengan menggunakan kartuKartu Kembang Anak (KKA) 3) ciriciri yang berikutnya mengenai penggunaan alat bantu misalnya alat permainan edukatif (APE), mendongeng, serta bernyanyi 4) selanjutnya berfokus pada perlakuan orng tua (BKKBN, 2008: 9).”

2.4.4 Peran Penting Pengelola Bina Keluarga Balita

Peran penting dari Pengelolaan Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan suatu kegiatan dimana dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan kepada orang tua balita guna mencapai tujaun yang diharapkan, dengan memberikan pendidikan yang efektif dan efisien.

Penyelenggraan kegiatan Bina Keluarga Balita seharusnya dikelola dengan semaksiamal mungkin dikarenakanPentingnya pengelolaan sumber daya yang pertama kali dilakukan di ruang lingkup keluarga. Proses penyiapan prasarana, kegiatan, pencatatan,rekritmen kader, kesejahteraan kader, dan mempromosikan BKB harus dikelola dengan semaksimal dan baik (Suyanto, 2003 : 11)

2.3.5 Pelaksanaan Kegiatan Bina keluarga Balita (BKB).

Kegiatan penyuluhan kader Bina Keluarga Balita (BKB) mempunyai dasar dalam mengadakan penyuluhan kepada kader Bina Keluarga Balita (BKB) dengan kegiatan penyuluhan ada beberapa hal yang perlu dilakukan yakni :

1. Persiapan dimana penyuluh harus merencanakan pertemuan dengan menyiapkan segala materi yang nantinya akan disampaikan . merencanakan pertemuan berupa ceramah maupun diskusi interaktif.
2. Pelaksanaan Pertemuan yang didalamnya terdapat serangkaian acara penyuluhun seperti : pembukaan, pengulasan materi ataupun pendalaman materi, tanya jawab antara pemateri dengan peserta, yang terakhir penutup.
3. Pembinaan merupakan kegiatan penyuluh dalam mengunjungi langsung ke rumah ataupun kelompok Kader Bina Keluarga Balita (BKB) melalui forum ataupun pertemuan guna salah satunya juga menarik minat anggota.
4. Pemantauan merupakan kegiatan yang dilakukan penyuluh dalam melihat berjalannya serta melakukan pengamatan kepada kegiatan kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) dengan melakukan komunikasi dengan orangtua balitanya.
5. Evaluasi yakni penilaian yang dilakukan penyuluh untuk melihat kader Bina Keluarga Balita (BKB) yang menguasai materi Bina Keluarga Balita (BKB) dan evaluasi yang biasanya dilakukan dengan membahas kembali materi yang sudah disampaikan serta pembahasan permasalahan yang ada . (BKKBN, 2009 : 8)

2.4.6 Pokok-Pokok Kegiatan Program Bina Keluarga Balita (BKB)

Didalam sebuah program kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) juga mempunyai beberapa pokok-pokok mengenai kegiatan berikut:

1. Penentuan Kebijakan atau penggalangan kesepakatan

Guna mendapatkan kesepakatan yang politis dan operasional disemua wilayah maka bisa dilakukan dengan pertemuan-pertemuan baik ditingkat pusat maupun daerah guna memantapkan kesepakatan diantara unsur tersebut.

Proses berlangsungnya pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) difokuskan untuk upaya membina orang tua dan balita atau anak supaya bisa lebih mengena. Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) dilaksanakan dengan komperhensif dan holistik dengan diantaranya membina tumbuh kembang anak tanpa mengindahkan aspek-aspek lainnya. (BKKBN, 2003: 17-23)

1. Bina Keluarga Balita (BKB)

- a. Kegiatan Persiapan

Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) perlu untuk melakukan persiapan dengan langkah-langkah yang strategis, misalnya dengan mengidentifikasi kelompok sasaran, kesepakatan mengenai tema, pembuatan media, pengembangan strategi kegiatan, (BKKBN, 2003: 17-23)

b. Pelaksanaan

Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) bertujuan penggalangan kesepakatan dari beberapa unsur yang ada misalkan kunjungan hasil anjagsana, Kegiatan pelaksanaan Bina Keluarga Balita (BKB) mempunyai sasaran langsung kepada orang tua balita untuk menambah wawasan pengetahuan, pemahaman kesadaran tentang tumbuh kembang anak sehingga tumbuh secara optimal dan untuk mewujudkan pengetahuan dan sikap yang positif dari masyarakat tentang pentingnya gerakan Bina Keluarga Balita (BKB). (BKKBN, 2003: 17-18)

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan biasanya dapat dilaksanakan secara berjenjang dengan beberapa kegiatan yaitu :

- a. Pelatihan pelatih Bina Keluarga Balita (BKB) guna mencapai tujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan bagi Penyuluh Bina Keluarga Balita (BKB) biasanya melibatkan tenaga ahli, LSM, dan tenaga struktural yang dilaksanakan di semua tingkatan.
- b. Pelatihan dengan penyegaran PLKB atau PKB yang berguna untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan petugas dilapangan sesuai dengan kebijakan, strategi, dan mekanisme oprasional.

- c. Pelatihan dengan menggunakan komunikasi/Konseling Inter Personal (KIP) bagi petugas/pelaksana di lapangan
- d. Penggunaan Orientasi bagi pengelolaan gerakan Bina Keluarga Balita (BKB) bagi pokja di setiap tingkatan
- e. Pelatihan untuk kader Bina Keluarga Balita (BKB) yang berguna untuk menyelenggarakan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) dimasyarakat (BKKBN, 2003: 19-20)

3. Pelayanan

Pelayanan dalam kegiatan BKB diberikan dalam bentuk : penyuluhan kepada orang tua (ayah dan ibu) memiliki balita, memantau pertumbuhan dan perkembangan anak melalui Kartu Menuju Sehat (KMS), Kartu Kembang Anak (KKA), bagi pengembangan keluarga BKB paripurna, dapat mengembangkan pelayanan bagi orang tua (ayah dan ibu) yang mempunyai anak usia 5-6 tahun. Keterpaduan BKB dengan gizi dan kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses perubahan meliputi aspek fisik, mental, spiritual, emosional dan sosial yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling mempengaruhi. Memadukan materi pembentukan karakter sejak dini sebagai salah satu materi inti penyuluhan BKB.

4. Pembinaan

“Pembinaan bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), dengan dilakukan pembinaan secara berjenjang dan berkesinambungan melalui, forum-forum pertemuan dan momentum yang ada, pembinaan kunjungan rumah, pemilihan pengelola kelompok BKB terbaik dan pemilihan balita sehat sejahtera. (BKKBN, 2003: 21-22)”

5. Monitoring dan Evaluasi

“Monitoring dan evaluasi bertujuan untuk memantau perkembangan kegiatan BKB, maka dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pencatatan pelaporan, pendataan keluarga, penelitian, review, rapat koordinasi, kunjungan lapangan dan forum-forum pertemuan lainnya.”

6. Penelitian dan pengembangan

Pengembangan program Bina Keluarga Balita (BKB) digunakan untuk mengkaji program tersebut dengan diadakan penelitian-penelitian. (BKKBN, 2003: 23)

2.5 Kerangka Berfikir

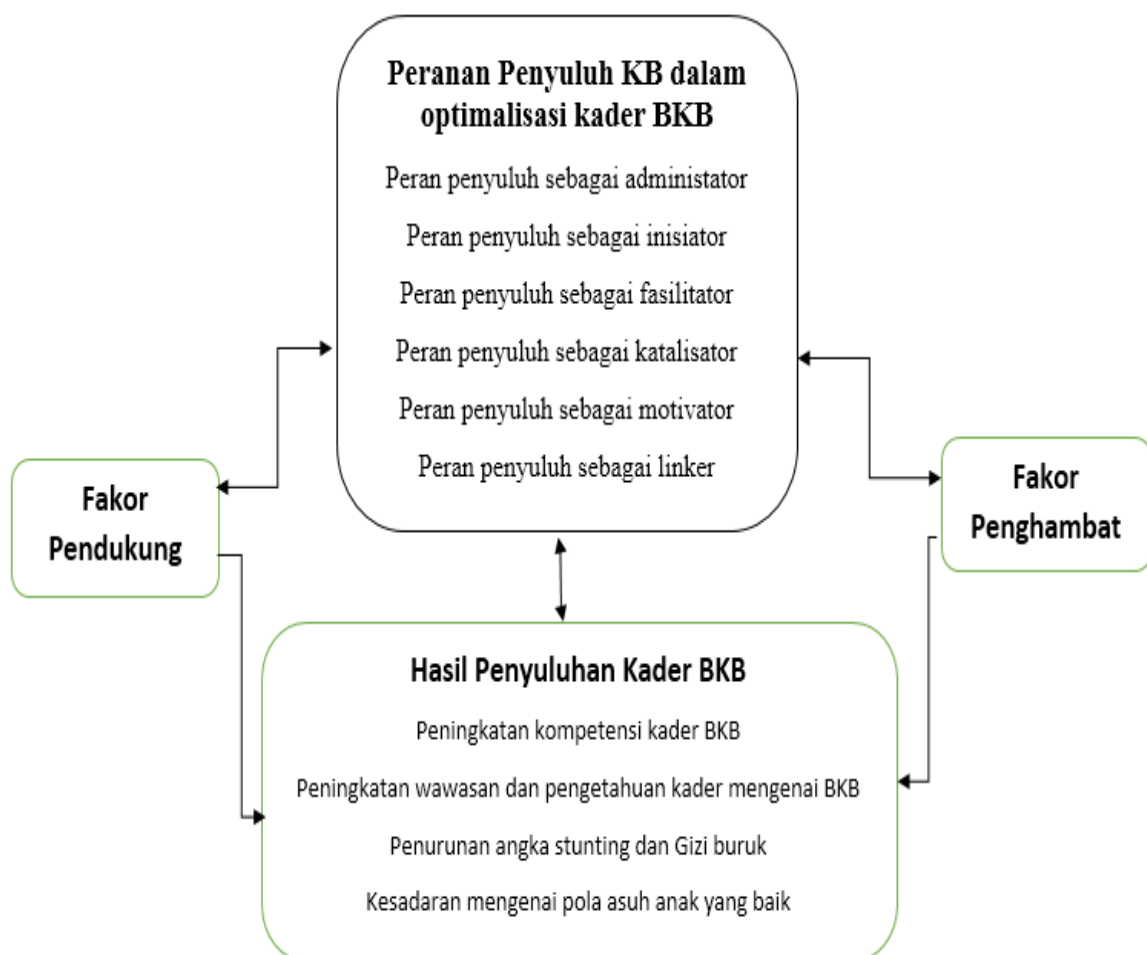
Penyuluhan merupakan peran strategis untuk memajukan masyarakat, pemerintah wajib menyelenggarakan penyuluhan keluarga berencana kepada masyarakat. Penyuluhan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum dan pemerintah wajib

menyelenggarakannya. Penyuluhan merupakan proses pendidikan nonformal (PNF) yang mempunyai tujuan mengarahkan perubahan kearah yang yang terencana. Penyuluhan perlu ditunjang dengan lembaga khusus yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut guna mendapatkan hasil dan manfaat bagi peserta penyuluhan. Penyuluh BKB memiliki peranan penting dalam suksesnya program KB di Kota Semarang contohnya di Kelurahan Pedurungan Kidul, Penyuluh memiliki peranan penyuluh KB sebagai administrator, inisiator, katalisator, fasilitator, motivator, serta linker.

Hasil yang nantinya akan tercapai apabila peran dari penyuluh dapat memberikan hal positif untuk peserta penyuluhan, penurunan angka stunting dan gizi buruk pada anak balita, serta keaktifan penyuluhan juga menjadikan optimisnya hasil. Didalam pencapaian suatu hasil penyuluhan tentunya terdapat beberapa faktor yang harus dipahami.

Faktor pendukung adalah faktor yang mampu mempengaruhi kearah yang baik, faktor tersebut terdapat dalam diri seseorang. Penyuluh harus mampu menjalankan sebagai perannya sebagai penyuluh, Kader BKB juga harus mempunyai kemauan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan BKB karena kader itu seperti halnya melakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Penyuluh harus berperan sesuai dengan dorongan dalam dirinya ketika melakukan tanggung jawabnya di Kota Semarang sample kelompok BKB Kel Pedurungan Kidul.

Faktor penghambat adalah faktor yang terdapat menghambat terjadinya sebuah kegiatan penyuluhan dimana hal tersebut dapat terjadi karena berbagai segi lingkungan abik dari luar diri seorang Penyuluh, contohnya faktor lingkungan dan budaya yang terdapat di Kota Semarang sample Kel Pedurungan Kidul, faktor tersebut dapat memberikan dampak kepada peran-peran seorang Penyuluh dalam melakukan tanggung jawabnya.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yakni pendekatan penelitian dengan cara mengungkap situasi sosial lalu mendeskripsikannya sesuai dengan kenyataan yang benar. Pemilihan dengan pendekatan kualitatif didasari dari beberapa alasan mengenai pendekatan kualitatif bersifat fleksibel sehingga dapat memungkinkan peneliti guna untuk memakai metode yang tepat dengan situasi fenomena khusus dari suatu penelitian. Peneliti memakai pendekatan kualitatif sebab permasalahan yang akan dibahas didalam penelitian ini tidak berkaitan dengan angka-angka, melainkan dengan menguraikan dan menggambarkan mengenai Peranan Penyuluh KB Dalam Optimalisasi Kader Bina Keluarga Balita (Bkb) Kota Semarang.

3.2 Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2004;237) menjelaskan fokus penelitian dimaksudkan guna membatasi studi kualitatif, dan membatasi penelitian untuk memilih data yang relevan dilapangan dan yang baik. Maka dari itu fokus penelitian mempunyai peran penting dalam mengarahkan dan memandang penelitian. Didalam penelitian ini fokus penelitaian yakni Peranan Penyuluh Kb Dalam Optimalisasi Kader Bina Keluarga Balita (Bkb) Kota Semarang. Sampel kader yang diambil nantinya di Kelurahan Pedurungan Kidul di kelompok BKB Mekarsari II. Pengambilan data dimulai dari tugas dan wewenang, dalam melakukan penyuluhan kepda kader BKB,

hasil apa yang didapat dari penyuluhan, serta faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi penyuluhan.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Menentukan lokasi dimaksudkan guna memperjelas dan mempermudah peneliti dalam memilih objek yang menjadi sasaran peneliti, sehingga permasalahan yang akan diteliti tidak menjadi melebar dari fokus yang diteliti. Penelitian ini awal kali dilakukan pada bulan Maret sampai bula Mei 2019, dan melakukan penelitian guna menambah bahan yang kurang sekitar bulan Agustus sampai September 2019. Peneliti melakukan penelitian di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Semarang, sebab peneliti merasa ditempat tersebut peneliti mengetahui Peranan Penyuluh Kb Dalam Optimalisasi Kader Bina Keluarga Balita (Bkb) Kota Semarang dalam memberikan kegiatan penyuluhan kepada kader Bina Keluarga Balita (BKB).

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data didapat sedangkan menurut Sugiyono (2009 : 137) sumber data ialah apapun yang bisa memberikan informasi mengenai data itu. Sumber data ada 2 yakni :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dibuat oleh peneliti guna menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Data dikumpulkan oleh peneliti sendiri dari sumber pertama maupun tempat dari penelitian yang

dilakukan. Responden pada penelitian ini merupakan penyuluh yang memberikan penyuluhan kepada kader Bina Keluarga Balita (BKB) di Kota Semarang, dan kader Bina Keluarga Balita (BKB) kelurahan Pedurungan Kidul.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan guna untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini sumber data sekunder ialah literature, artikel, jurnal, penelitian terdahulu serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian dilaksanakan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data utama, dan teknik pengumpulan data lebih banyak dengan melakukan observasi, wawancara yang mendalam, serta dokumentasi. (Sugiyono, 2016: 137).

Pada penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahapan ini peneliti menggunakan pedoman observasi dan wawancara langsung kelapangan guna mengambil data yang dibutuhkan didalam penelitian.

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu prosesi pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) maupun kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan maupun komunikasi untuk diteliti (Sopiah & Sangadji, 2010 : 171-172). Menurut

Sangadji & Sopiah (2010 : 171-172) metode observasi merupakan metode pencatatan perilaku subjek, objek, dan kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan maupun komunikasi individu yang diteliti. Dalam hal ini penelitian mengambil objek yang diobservasi oleh peneliti ialah mengamati kegiatan penyuluhan dalam mengoptimalkan kader BKB, perencanaan yang dilakukan, kegiatan yang dilaksanakan, serta solusi dari pelaksanaan sehingga diperoleh data yang berupa peran penyuluh untuk mengoptimalkan kader Bina Keluarga Balita (BKB).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, peneliti berkenaan dengan perilaku individu, proses kerja, serta gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016: 145). Observasi didalam penelitian ini sesuai dengan pedoman observasi yakni mengenai kegiatan penyuluhan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Semarang. Kemudian pedoman observasi digunakan peneliti mampu menjelaskan yang berkaitan dengan kegiatan yang diamati dan mencari tahu lebih dalam mengenai data-data yang diperlukan untuk penelitian.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik dari mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode wawancara ini didasarkan pada dua alasan. Yang pertama, dengan melakukan wawancara peneliti menggali sumber yang tersembunyi jauh dari dalam diri subjek penelitian bukan hanya yang diketahui saja. Yang kedua, sesuatu yang ditanyakan kepada informan mencakup hal yang bersifat lintas waktu,

yang berkaitan dengan kejadian masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. (Patilima, 2011:23).

Wawancara penelitian kualitatif salah satu pembicaraan yang mempunyai tujuan serta diawali dengan beberapa pertanyaan informal. Wawancara yang dilakukan peneliti berawal sekedar percakapan informal ke percakapan formal. Tidak seperti percakapan biasa peneliti melakukan wawancara guna untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, melainkan wawancara yang dilakukan sebagai teknik untuk mendapatkan hasil data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang ingin diteliti, dan peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit (Sugiyono, 2016: 137).

Wawancara dapat diartikan sebagai pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab, sehingga mampu dikonstruksikan sebagai makna suatu topik tertentu (Rachman, 2015: 184). Penelitian ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam, wawancara yang mendalam secara umum merupakan proses mendapatkan keterangan informasi guna tujuan peneliti melaksanakan tanya jawab sambil bertatap muka antar perwawancara dengan narasumber yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Dimana narasumber serta pewawancara terlibat didalam kehidupan sosial yang relatif lebih lama (Bungin, 2010: 108).

Peneliti juga memakai instrumen yang bermacam-macam misalnya seperti alat bantu merekam, kamera ponsel, dan instrumen lainnya. Wawancara

tidak terstruktur merupakan kata lain wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang didalamnya berisi pertanyaan spesifik mengenai tema penelitian, melainkan memuat point penting dari masalah yang akan diteliti dari responden. penelitian ini subjek yang akan diwawancarai ialah :

- a. Kasi K3 bidang BKB yang mempunyai tugas dan peran mengkoordinasikan berjalannya BKB serta turut memberikan penyuluhan ke kader BKB
- b. Koordinator penyuluh lapangan keluarga berencana yang mempunyai tugas memberikan penyuluhan dan juga berperan dalam koordinasi dengan sesama penyuluh beserta kader BKB
- c. Penyuluh lapangan keluarga berencana yang mempunyai peran dalam mengkoordinasikan segala bentuk kegiatan dengan kader BKB serta memiliki tugas memberikan penyuluhan kepada kader BKB
- d. Ketua Kader BKB yang diberikan penyuluhan dari penyuluh , dan memiliki tugas dalam memimpin kelompok kader BKB dan memberikan arahan kepada anggota kadernya
- e. Kader BKB yang dimana mendapatkan penyuluhan, serta memiliki tugas dalam menyampaikan materi penyuluhan BKB kepada warga masyarakat yang mempunyai balita.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sumber bahan tertulis yang terbagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2002 : 54). Menurut arikunto (2002 : 34) dokumentasi ialah mencari data mengenai variabel-variabel yang berupa catatan, surat kabar, transkrip, majalah dan

sebaganya. Perbandingan dengan metode lain metode ini tidak begitu sulit apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah. Metode dokumentasi yang menjadi pengamatan dan diamati bukan benda bergerak ataupun hidup melainkan benda mati.

Teknik dokumentasi dijadikan pertimbangan peneliti karena dokumentasi merupakan sumber data yang mengungkapkan fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Teknik dokumentasi juga dapat memperjelas identitas subjek yang akan diteliti, sehingga proses penelitian menjadi cepat. Dokumentasi yang dicari peneliti meliputi :

- 1) foto ataupun gambar yang terkait mengenai kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan penyuluh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana terhadap Kader BKB di Kota Semarang
- 2) Catatan-catatan penelitian yang bersangkutan dengan hal-hal penyuluhan yang dilaksanakan
- 3) Informasi yang menggambarkan pelaksanaan penyuluhan terhadap kader BKB di Kota Semarang.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berguna untuk memberikan arahan peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan. Menurut Sugiyono (2012: 244) mendefinisikan analisis data ialah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, yaitu dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori,

untuk menjabarkan unit-unit melakukan sintesa, menyusun melalui pola, memilih mana yang utama untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami diri sendiri ataupun oranglain.”

Definisi dari yang telah dijabarkan sehingga dapat ditarik kesimpulan yakni analisis data ialah usaha guna mengkaji dari hasil yang telah dilaksanakan dalam penelitian, kemudian menentukan tema dan didapat rumusan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Menurut Miles and Hiberman dalam (Sugiyono, 2012 : 246) aktivitas didalam menganalisis data yakni data reduction, data display, dan data conlution drwaing. Adapun langkah0langkah untuk menganalisis data dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni:

1. Reduksi Data(*Data Reduction*)

Mereduksi sebuah data berarti merangkum hal-hal yang penting ataupun yang pokok, dengan memfokuskan pada hal yang penting, mencari pola dan temanya. Data yang direduksi akan memberikan suatu gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti guna melakukan pengumpulan data, mencari jika diperlukan. Aspek yang akan direduksi yakni bagaimana peran penyuluh didalam mengoptimalkan kader BKB melalui penyuluhan, serta hasil dari penyuluhan dan faktor penghambat serta pendorong.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah direduksi, maka langkah selanjutnya dengan mendisplaykan data. Penelitian Kualitatif cara penyajian data dapat dilakukan dengan caara bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan

sejenisnya. Sedangkan yang sering digunakan untuk menyajikan data didalam penelitian kualitatif yakni menggunakan teks yang bersifat narasi.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah selanjutnya yang ketiga dalam analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan didalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Temuan berupa deskripsi maupun gambaran mengenai objek sebelumnya kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dan bisa juga berupa hubungan interaktif, hipotesis maupun teori.

3.4 Keabsahan Data

Keabsahan data yang diterapkan untuk membuktikan temuan hasil yang ada dilapangan dengan kenyataan yang diteliti. Derajat kriteria kepercayaan pemeriksaan yang dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan serta pengamatan, triangulasi, lalu pengecekan kepada anggota. Sedangkan kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing (Moleong. 2002 : 260). Berbagai teknik tersebut menggunakan teknik ketekunan pengamatan dilapangan dan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya diluar data untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data tersebut, teknik triangulasi paling banyak menggunakan pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2002 : 270)

Denzin dalam Moleong (2002.279) menjelaskan bahwa triangulasi terdapat empat perbedaan jenis triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber, ialah digunakan untuk membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan pada informasi yang didapat dnegan waktu dan alat yang berbeda-beda didalam metode kualitatif.
2. Triangulasi metode, dijelaskan menurut Patton dalam Moleong (2002: 283) mengenai pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekkean derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penelitian merupakan teknik memanfaatkan peneliti guna pengecekan kembali derajat kepercayaan datanya. Pemanfaaatn pengamat lainnya membantu dalam mengurangi melencengnya dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi teori, ialah membandingkan diman teori yang ditemukan berdasarkan kajian dilapangan dengan teori-teori yang telah ditemukan pakar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Umum Penelitian

Deskripsi umum daerah penelitian dimaksudkan supaya mengetahui keseluruhan tentang wilayah ataupun daerah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Gambaran daerah penelitian diperlukan guna menunjang proses penelitian supaya bisa berjalan atau terlaksana dengan pedoman penelitian serta mengetahui hasilnya secara keseluruhan.

4.1.1.1 Visi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Visi pembangunan daerah Kota Semarang Tahun 2016-2021 berdasarkan visi Walikota Hendra Prihadi dan Wakil walikota Hevearita Gunaryanti Rahayu adalah sebagai berikut :

“Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera” Dalam mewujudkan Visi ”SEMARANG KOTA PERDAGANGAN DAN JASA YANG HEBAT MENUJU MASYARAKAT SEMAKIN SEJAHTERA”

4.1.1.2 Misi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Misi 1. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas Pembangunan diprioritaskan pada peningkatan kualitas sumberdaya

manusiayang memiliki tingkat pendidikan dan derajat kesehatan yang tinggi serta menjunjung tinggi budaya asli Kota Semarang.

Misi 2. Mewujudkan Pemerintahan yang Semakin Handal untuk Meningkatkan Pelayanan Publik Penyelenggaraan pemerintahan diprioritaskan pada pelaksanaan otonomi daerah secara nyata, efektif,efisien dan akuntabeldengan menerapkan prinsipprinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) sehingga mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat yang disertai dengan penegakan supremasi hukum dan hak asasi manusia.

4.1.1.3 Tujuan dan Fungsi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2016 pasal 8, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana adalah merupakan unsur pendukung tugas Walikota. Selain itu juga Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

A. Tugas Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2016 pasal 8, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana mempunyai tugas Membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah.

B. Fungsi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Terkait dengan tugasnya, Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2016 pasal 8, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana mempunyai sejumlah fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan Bidang Penyuluhan dan Penggerakan, Bidang Keluarga Berencana, Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga, dan Bidang Pengendalian Penduduk;
- b. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota;
- c. Pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Kesekretariatan, Bidang Penyuluhan dan Penggerakan, Bidang Keluarga Berencana, Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga dan Bidang Pengendalian Penduduk;
- d. Penyelenggaraan pembinaan kepada bawahan dalam lingkup tanggung jawabnya;
- e. Penyelenggaraan penyusunan Sasaran Kerja Pegawai;
- f. Penyelenggaraan kerja sama Bidang Penyuluhan dan Penggerakan, Bidang Keluarga Berencana, Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga dan Bidang Pengendalian Penduduk;
- g. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana;
- h. Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Penyuluhan dan Penggerakan, Bidang Keluarga Berencana, Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga dan Bidang Pengendalian Penduduk;

- i. Penyelenggaraan penilaian kinerja pegawai;
- j. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Penyuluhan dan Penggerakan, Bidang Keluarga Berencana, Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga dan Bidang Pengendalian Penduduk;
- k. Penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan;
- l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

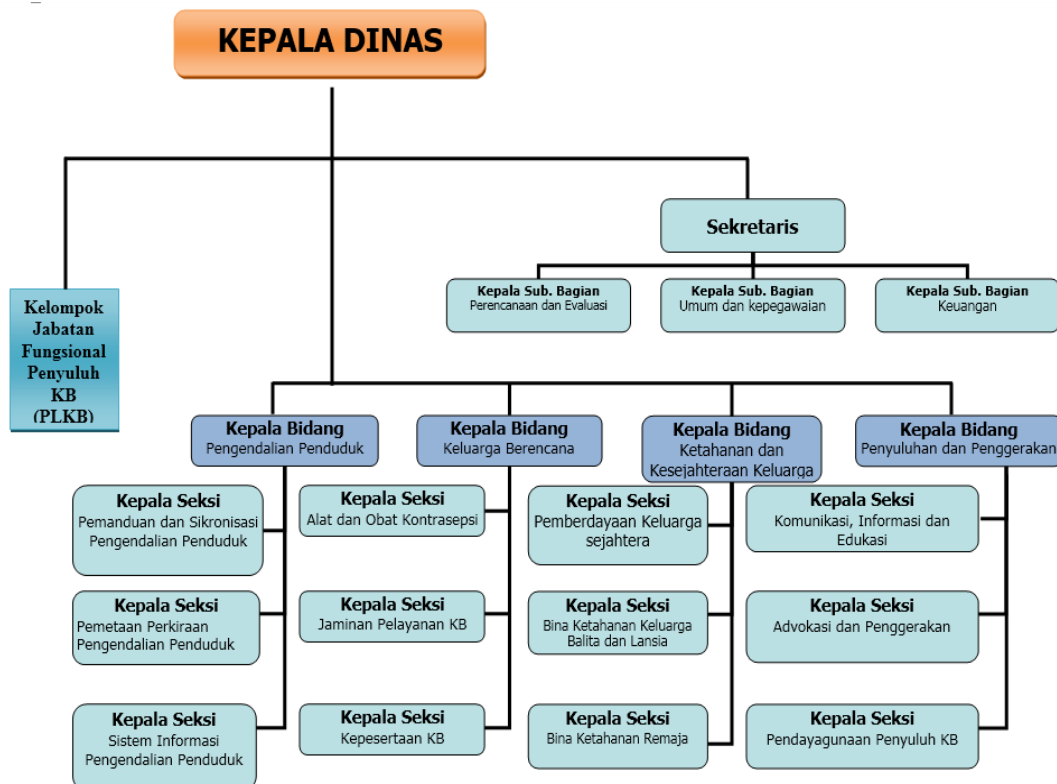
4.1.1.4 Struktur organisasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Setiap badan atau lembaga dalam pemerintahan baik dalam skala nasional maupun daerah, memiliki susunan organisasi masing-masing terkait dengan Tupoksinya. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2016 pasal 8, susunan organisasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana terdiri dari :

- a. Kepala Dinas,
- b. Sekretariat, terdiri dari :
 - sub bagian perencanaan dan evaluasi
 - sub bagian keuangan; dan
 - sub bagian umum dan kepegawaian
- c. Bidang Pengendalian Penduduk terdiri dari:
 - Seksi Pemanduan dan Sinkronisasi Pengendalian Penduduk;
 - Seksi Pemetaan Perkiraan Pengendalian Penduduk;

- Seksi Sistem Informasi Pengendalian Penduduk.
- d. Bidang Keluarga Berencana, terdiri dari:
- Seksi Alat dan Obat Kontrasepsi;
 - Seksi Jaminan Pelayanan Keluarga Berencana;
 - Seksi Kepesertaan Keluarga Berencana.
- e. Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga, terdiri dari:
- Seksi Pemberdayaan Keluarga Sejahtera;
 - Seksi Bina Ketahanan Keluarga Balita dan Lansia;
 - Seksi Bina Ketahanan Remaja.
- f. Bidang Penyuluhan dan Penggerakan, terdiri dari:
- Seksi Komunikasi, Informasi dan Edukasi;
 - Seksi Advokasi dan Penggerakan;
 - Seksi Pendayagunaan Penyuluh Keluarga Berencana
- g. Kelompok jabatan fungsional

Struktur Organisasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana



Gambar 2. Struktur Organisasi

4.2 Hasil

Peran penyuluh KB dalam optimalisasi kader BKB kota Semarang adalah penyuluh sebagai administrator, fasilitator, inisiator, penyuluh sebagai penyuluh sebagai motivator, penyuluh sebagai katalisator dan penyuluh sebagai linker. Peranan penyuluh KB dalam mengoptimalkan kader bina keluarga balita (BKB) yakni :

4.2.1.1 Peran penyuluh sebagai administator dalam optimalisasi kader Bina Keluarga Balita (BKB).

Peran penyuluh sebagai administator penyuluhan Kader BKB harus disesuaikan melalui rapat koordinasi dari berbeberapa bidang yaitu dari bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga yang mengurus kegiatan pemberdayaan keluarga sejahtera, mengurus kegiatan bina ketahanan balita dan lansia, dan melaksanakan kegiatan bina ketahanan remaja. Bidang Keluarga Berencana memberikan kegiatan pengenalan alat dan obat kontrasepsi, serta memberikan jaminan pelayanan KB, dan mengurus kepersertaan KB. Bidang Penyuluhan dan penggerakkan mempunyai tugas pokok dalam komunikasi informasi serta edukasi, advokasi penggerakan, dan pendayagunaan penyuluhan KB. Bidang pengendalian Penduduk mempunyai tugas pemanduan dan sinkronisasi pengendalian penduduk, pemetaan perkiraan pengendalian penduduk, dan melaksanakan sistem informasi pengendalian penduduk.

Proses administator yang menghasilkan penetapan tempat penyuluhan yang nantinya digunakan untuk proses penyuluhan yang dilaksanakan di Kota Semarang, serta waktu yang sudah disepakati penyuluh dilaksanakan dari pagi sampai siang hari. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses penyuluhan berupa penyediaan modul dan alat tulis sebagai penunjang proses berlangsungnya kegiatan penyuluhan kader BKB serta tempat yang digunakan harus nyaman untuk kader BKB, pemberian materi yang dilakukan penyuluh melalui narasumber sebagai instruktur penyuluhan melalui metode penyuluhan yang berupa pengajaran dengan materi yang berkaitan dengan BKB ataupun KB, serta materi yang berkaitan dengan

kesehatan serta pendidikan. Penyuluh juga selalu memberikan materi yang berganti tema disetiap pertemuannya tentunya dengan metode interaksi langsung dengan Kader BKB.

Rapat tersebut membahas mengenai agenda penyuluhan kader BKB, dalam rapat tersebut dihasilkan tujuan yang akan dicapai nantinya di penyuluhan kader BKB, adapun rapat dengan berbagi bidang tersebut dapat menghasilkan penentuan kebijakan berupa anggaran yang akan digunakan, rencana kegiatan mulai dari menentukan metode yang akan dipakai. Metode yang digunakan ada dua yakni menggunakan metode kekeluargaan dan metode interaksi langsung. Persiapan yang dilakukan penyuluhan yang dilakukan penyuluh kepada kader disana dengan koordinasi yang dilakukan ketua pelaksana penyuluhan Kasi Bidang Ketahanan, dan Kesejahteraan Keluarga (K3) dengan koordinator penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB) serta anggota Penyuluh lapangan keluarga berencana lainnya. Koordinasi yang dilakukan berupa mengecek kembali kesiapan kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti pengecekan alat-alat pengeras suara, LCD, buku absen, modul ataupun materi yang nantinya akan diberikan kepada kader BKB. Kasi K3 juga berkoordinasi dengan narasumber yang nanti akan memberikan materi agar kegiatan tidak tumpang tindih sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan.

Koordinator Penyuluhan memberikan arahan kembali kepada anggota penyuluh lapangan keluarga berencana supaya dapat memberikan pelayanan penyuluhan dengan sebaik mungkin kepada kader BKB. Penyuluh dibagi tugas masing-masing sesuai dengan arahan, ada penyuluh yang bertugas menjaga

presensi kehadiran kader BKB serta memberikan snack dan alat tulis bagi kader BKB, ada juga penyuluh yang bertugas dalam memberikan materi BKB, ada penyuluh yang bertugas dalam penyediaan peralatan seperti berfungsi atau tidaknya peralatan yang akan digunakan guna untuk menunjang kelancaran penyuluhan. Prinsip didalam penyelenggaraan penyuluhan yang ditekankan pada interaksi penyuluh dengan kader BKB yang dibantu melalui media penyuluhan untuk mempermudah penyampaian materi seputar BKB kepada kader. Informasi tersebut berdasarkan penjelasan dari ibu Maftuhah sebagai Kasi K3, sebagai berikut:

"kita melibatkan koordinator penyuluh KB dengan kecamatan untuk mengadakan koordinasi dulu artinya mereka juga untuk berperan juga jika ada kegiatan program Sebelum mengadakan kegiatan kita mengadakan koordinasi dulu ya, sehingga mereka bisa mengawal kalau oo kalau dari kita tok tidak ada tangan panjang lewat koordinator kan haha untuk monitoringnya, itu apa itu karena pelaksanaan nya terbatas sekali belum belum semua kelompok terkoordinasi sehingga koordinator bisa mengawal lah begitu. benar benar ngga dilaksanakan, tujuan mengadakan penyuluhan kader BKB diharapkan para kader BKB dan orang tua yang mengikuti kegiatan BKB bisa menambah wawasan tentang cara mendidik balitanya. perencanaan yang dibuat penyuluh tentunya dibuat dengan matang-matang mas dengan merapatkan dan menentukan kebijakan tersebut. metode yang kita gunakan sesuai keadaan kader, prinsip yang kita gunakan prinsip kekeluargaan mas dan keterbukaan antara penyuluh dan kader. Tak lupa

media yang digunakan seperti modul, alat peraga, alat permainan edukasi sebagai contoh dan sebagai mempermudah dalam penyampaian materi”.

Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak hari selaku koordinator PLKB sebagai berikut:

“ Tujuan nya untuk memberikan pemahaman kader mengenai BKB dan tentang cara pola asuh kepada anak mas.lalu persiapan kita menentukan jadwal, materi maspenyuluh seperti saya mempunyai peran untuk menentukan jadwal dan materi serta tambahan keterampilan guna menambah atau meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. saya dan rekan mempunyai peran mennetukan metode yang tepat yang sesuai kondisi dilapangan mas. prinsip yang kita lakukan adalah kekeluargaan mass dan juga keterbukaan kita selalu menyediakan media penyuluhan yang sealu terupgrade mas supaya peserta itu tidak bosan an menumbuhkan motivasi kader mengikuti penyuluhan.”

Berdasarkan wawancara dan observasi ditarik kesimpulan mengenai persiapan kegiatan penyuluhan kader BKB diawali dengan rapat-rapat koordinasi antar bidang yang menghasilkan beberapa kebijakkan berupa tujuan penyuluhan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bagi kader BKB, penentuan kebijakan yang menghasilkan metode kebutuhan yang disesuaikan kader BKB, serta menggunakan prinsip penyelenggaraan penyuluhan yang prinsipnya berdasarkan kekeluargaan dan keterbukaan. Yang dibantu melalui media sebagai sarana penyampaian materi BKB yang akan diberikan kepada kader.

4.2.1.2 Peran penyuluh sebagai inisiator dalam optimalisasi kader Bina Keluarga Balita (BKB).

Peran penyuluh dilakukan sesuai dengan persiapan yang sudah ditentukan, melalui rapat koordinasi dari beberapa bidang yang ada di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Semarang seperti bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga yang mengurus kegiatan pemberdayaan keluarga sejahtera, mengurus kegiatan bina ketahanan balita dan lansia, dan melaksanakan kegiatan bina ketahanan remaja. Bidang Keluarga Berencana memberikan kegiatan pengenalan alat dan obat kontrasepsi, serta memberikan jaminan pelayanan KB, dan mengurus kepersertaan KB. Bidang Penyuluhan dan penggerak mempunyai tugas pokok dalam komunikasi informasi serta edukasi, advokasi penggerak, dan pendayagunaan penyuluhan KB. Bidang pengendalian Penduduk mempunyai tugas pemanduan dan sinkronisasi pengendalian penduduk, pemetaan perkiraan pengendalian penduduk, dan melaksanakan sistem informasi pengendalian penduduk. Dari koordinasi tersebut pada setiap pelaksanaan penyuluhan selalu mengikutsertakan bidang lainnya juga guna mendukung berjalannya kegiatan penyuluhan.

Penyuluh sebagai inisiator dan motivator guna mengoptimalkan kader BKB dilakukan dengan pemberian materi yang pertama kali diberikan oleh Kasi Bidang ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga, materi yang diberikan berkaitan dengan Bina Keluarga Balita serta memotivasi kader-kader untuk selalu totalitas didalam melaksanakan kegiatan pengabdian dimasyarakat. Pemberian materi yang selanjutnya dilakukan Penyuluh lapangan keluarga berencana dengan memberikan

materi dan mengingatkan mengenai administrasi yang harus dilakukan kader BKB karena hal tersebut menjadi kewajiban penyuluh untuk berperan aktif dalam membantu kader-kader BKB. Materi yang selanjutnya biasanya di setiap tempat berbeda-beda narasumber, materi yang diberikan narasumber lainnya dilakukan dengan mengundang dari pihak lain yang bermitra dengan penyuluh BKB, misalkan dari dinas kesehatan yang memberikan tentang materi gizi buruk, stunting, kesehatan alat reproduksi. Dinas pendidikan yang memberikan pandangan kepada orang tua mengenai pentingnya pendidikan pada anak dimulai dari balita dan memberikan pandangan tentang pentingnya anak bersekolah sampai jenjang yang lebih tinggi. Dinas BKKBN provinsi memberikan materi mengenai materi ber-KB yang penting dilakukan oleh Kader-kader dan orang tua balita. Adapun narasumber yang lain dari pejabat tinggi seperti DPRD yang mengurus mengenai anak dan perempuan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari ibu Maftuhah selaku Kasi K3, sebagai berikut:

“penyuluh mengadakan penyuluhan sudah terjadwal mas dan berpindah pindah tempat dan itupun dahulu kalau kita mengadakannya di Balai kota namun untuk tahun sekarang kita menjemput langsung kader mas. kalau yang diadakan dari tingkat Kota itu satu tahun bisa 2 kali mas tergantung anggaran namun yang dilakukan penyuluh lapangan itu sebulan sekali dengan berbeda-beda dalam setiap pertemuannya pukul 09.00 sampai pukul 12.00 mas, kita menganggarkan dana untuk sarana dan prasarana mas walaupun itu hanya belum mencukupi semua yang dibutuhkan, tapi kita sudah menganggarkan di tahun 2020 nanti juga untuk kader BKBnya.

biasanya penyuluh memberikan materi yang tidak membosankan, seperti yang ibu tadi, materi dari penyuluh tentunya menggunakan yang terbaru dan terupdate materi yang diberikan penyuluh tiap kali pertemuan pasti berbeda-beda, misalnya seperti 1000 hari kelahiran, kesehatan gizi dan stunting. metode yang penyuluh gunakan yakni bagaimana kader mampu memahami materi BKB dengan mudah dan biasanya kita tidak melulu memberikan materi tapi kita berinteraksi juga.

Informasi tersebut diperkuat dari wawancara dengan ibu Mardiana sebagai penyuluh lapangan keluarga berencana:

“Kalau saya memberikan penyuluhan di Pedurungan Kidul Mas, dalam satu bulan ada 4 kali pertemuan dan setiap pertemuan berbeda-beda materinya. Kita biasanya mengadakan sesuai dengan kelompok kader. Biasanya pukul berapa biasanya si pukul 09.00 sampai pukul 12.00 kelompok kader BKB yang didalamnya ibu-ibu yang membunai balita yang mau juga mengurus organisasi mengenai kelompok BKB sarana dan prasarana tempat yang berdiri sendiri di sini khusus kelompok BKB. Terlepas dari tempat, semuanya sudah cukup baik. Kita berusaha selalu memaksimalkan sarana yang sudah ada saja. Dari penyuluh kita menyediakan modul yang dari anggaran pemerintah Kota namun itu pun juga kadang bersumber pada uang pribadi kader. Kita juga tidak memungkiri terbatasnya anggaran dan karena penyuluhan BKB adalah sebagian pengabdian sosial di masyarakat kita selalu memotivasi kader di sini untuk tetap selalu memberikan yang terbaik untuk masyarakat nantinya, dan selalu berdiskusi tentang

permasalahan yang terbaru dengan mencari jalan keluar permasalahannya mitra yayasan purbadinata, BKKBN provinsi, dinas kesehatan dan bahkan juga DPRD bidang perempuan dan anak untuk memberikan materi untuk menambah wawasan kader kita berkerja sama dengan pihak disduk mas yang disana terdapat juga bidang yang terkait guna menyusun materi yang tepat bagi kader.“

Penjelasan tersebut diperkuat lagi dari wawancara ibu mulyaningsih selaku ketua kader BKB :

“kalau dari tingkat Kecamatan dikecamatan dek, kalau hanya ruang lingkup kelurahan ataupun perkelompokn BKB di rumah bu hendro kadang juga dikelurahan, setiap minggu sekali dek kadang dua tiga kali dalam seminggu, dalam satu bulan kalau tingkatnya Kecamatan ya satu tahun sekali kadang dua kali dek, biasanya si pagi mas jam 9 – 12, dari pihak disduk menyediakan modul materi kadang juga anggaran Cuma masih terbatas.kalaupun kurang kami dengan uang probadi dek. “

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa dalam pelaksanaan penyuluhan kader BKB, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh penyuluh kader BKB mulai dari tempat di Kota Semarang, waktu yang dilaksanakan pagi hari serta sarana dan prasarana yang telah di siapkan guna untuk melakukan penyuluhan kader BKB dengan memberikan materi penyuluhan melalui metode interaksi langsung narasumber dengan kader yang melakukan kegiatan penyuluhan.

4.2.1.3 Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam optimalisasi kader Bina Keluarga Balita (BKB).

Penyuluh sebagai fasilitator dengan cara penyuluh sebagai proses memberikan fasilitas dengan masalah sasaran di dalam suatu sistem sosial masyarakat yang dilakukan untuk mengoptimalkan kader BKB, melalui pemberian pembinaan yang berkerjasama juga dari beberapa unsur mulai dari pembinaan yang dilakukan oleh BKKBN baik tingkat kota maupun Provinsi yang memberikan pembinaan berkaitan dengan keluarga berencana misalkan penggunaan alat kontrasepsi, pentingnya ber-KB dan lain sebagainya. Dinas kesehatan yang memberikan pembinaan berkaitan dengan kesehatan bagi anak dan orang tua seperti gizi buruk, stunting, kesehatan alat reproduksi dan lainnya yang bermitra dengan penyuluh BKB yang berkaitan dengan pembinaan terhadap anak atau balita. Dinas pendidikan melakukan pembinaan berfokus pada kesadaran terhadap orang tua untuk selalu memberikan pendidikan kepada anaknya, dinas kesehatan tingkat provinsi yang memberikan binaan berkaitan dengan kesehatan terhadap anak balita dan orang tua balita berupa materi gizi, stunting, makanan sehat, kesehatan reproduksi, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan kunjungan kepada kelompok BKB, maupun diadakannya pertemuan untuk memberikan sosialisai dan disertai dengan lomba-lomba berkaitan dengan BKB. Hal ini berdasarkan wawancara dan observasi ibu Maftuhah kasi bidang K3 sebagai berikut:

“pemberian pembinaan dari kami itu berbeda berbeda-beda dan macam-macam misalnya pemberian materi dari berbagai sumber yang berbeda-beda sel dari dinas kesehatan itu mengenai kesehatan misal dari dinas perlindungan anak dan perempuan anak itu sendiri mengenai kekerasan terhadap anak kadang kita juga menggandeng dari bidang KB juga ya kan dan kemudian dari bidang k3, pembinaan yang dilakukan biasanya ada membina kader dengan memberikan materi tambahan tentang keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan membuat kader dan anggota BKB dapat berdaya. waktu pembinaan tidak menentu mas kadang dalam satu materi pembinaan tentang keterampilan membuat olahan bisa sampai seminggu. “

Informasi tersebut diperkuat dari wawancara dengan bapak Hari sebagai koordinator penyuluh lapangan keluarga berencana

“pembinaan dari kami itu berbeda berbeda-beda dan macam-macam misalnya pemberian materi dari berbagai sumber yang berbeda-beda sel dari dinas kesehatan itu mengenai kesehatan misal dari dinas perlindungan anak dan perempuan, pembinaan yang dilakukan biasanya ada membina kader dengan memberikan materi tambahan tentang keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan membuat kader dan anggota BKB dapat berdaya dan waktu pembinaan kondisional si mas. “

Penjelasan tersebut diperkuat lagi dari wawancara ibu mardiana selaku penyuluh lapangan keluarga berencana

“penyuluhan rutin dek setiap bulan dengan dibina oleh penyuluh disdaldud dan BKKBN juga biasanya dan lain juga, kunjungan kepada kelompok kader bkb, pertemuan sosialisasi, lomba”, kadang rutin setiap bulan 2 kali kadang juga triwulan dek. “

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan peran penyuluh dalam simulator dimaksudkan agar kader BKB, dapat melaksanakan rutin setiap bulan maupun triwulan dan bahkan pada momen tertentu, hal tersebut dilaksanakan berdasarkan kondisional dari kelompok kader BKB. Pembinaan yang dilakukan oleh pihak penyuluh yang berkerjasama dengan BKKBN, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan Provinsi, Kabupaten/Kota. Pembinaan tersebut dilakukan melalui kunjungan terhadap kelompok BKB maupun sosialisai terhadap kader BKB yang disertai lomba- lomba yang berkaitan dengan BKB. Pelaksanaan pembinaan tersebut didanai oleh pihak pemerintah, swadaya masyarakat, maupun pihak swasta.

4.2.1.4 Peran penyuluh sebagai katalisator dalam optimalisasi kader Bina Keluarga Balita (BKB).

Peran penyuluh sebagai katalisator disini dalam penyuluhan kader BKB dilaksanakan dengan cara penyuluh melihat, mengamati dan menilai laporan mengenai administrasi dalam kegiatan BKB agar dapat mempercepat proses perubahan pada sistemnya. penyuluh menanyakan kepada kader mengenai pencatatan kegiatan kader BKB dimasyarakat. Pencatatan yang dilakukan kader

BKB selalu mendapatkan arahan dari penyuluh lapangan keluarga berencana supaya pencatatan kegiatan dapat dilaporkan dengan jelas. Melalui pencatatan dapat diketahui mengenai keaktifan dari kader BKB disetiap kelompok BKB yang ada di Kota Semarang yang didalamnya terdapat laporan mengenai rencana kegiatan, laporan mengenai daftar absensi kader dan anggota, laporan mengenai catatan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan kader BKB, serta pelaporan catatan PUS ber-KB. Pelaporan yang dilakukan kader BKB kepada penyuluh lapangan keluarga berencana terdapat hal penting didalamnya seperti laporan kegiatan, laporan kasus dan rujukan perkembangan anak, serta terdaftar databasis online. Nantinya laporan yang sudah diterima oleh penyuluh lapangan keluarga berencana direkap menjadi satu dengan daerah kelompok BKB yang lainnya unruk menjadi bahan evaluasi. Berdasarkan wawancara dan observasi dari ibu Maftuhah kasi bidang K3, sebagai berikut:

“jadi melibatkan para PKB dan PLKB tingkat kecamatan untuk melakukan kegiatan penyuluhan karena peran aktif koordinator PKB bisa mengawal berjalannya kegiatan apakah berjalan dengan baik kader BKB kegitannya mas yang dipantau terus perkembangan mengenai berapa banyak orang tua yang minat menjadi kader BKB, banyak lagi mas tentunya penting sekali mas karena itu nantinya juga bisa menjadi acuan kita dalam melaksanakan kegiatan, pemantauan pada program penyuluhan juga akan bisa mengoptimalkan Kader BKB untuk memberikan materi BKB kepada anggotanya dan menambah peran aktif orang tua dalam

mengurangi permasalahan pada anak mas misalnya stunting, gizi buruk dan yang lainnya. Dan kader juga bisa berdaya juga.“

Penjelasan tersebut diperkuat lagi dari wawancara ibu mardiana selaku penyuluh lapangan keluarga berencana, berikut:

“kita selalu memantau kader langsung dilapangan mas apakah berjalan dengan baik, jangan sampai kegiatan bkb berhenti ditengah jalan, kita memantau berjalannya kegiatan bkb mas, jelas penting mas, kan kita juga melihat dan mengevaluasi kegiatan apakah susah sesuai ataupun berjalan dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemantauan penyuluhan kader BKB dilaksanakan oleh penyuluh dengan memantau langsung pencatatan administrasi yang dilakukan kader BKB serta pelaporan yang dibuat oleh kader BKB.

4.2.1.5 Peran penyuluh sebagai linker dan motivator dalam optimalisasi kader Bina Keluarga Balita (BKB).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai penyuluhan kader keluarga balita (BKB) untuk mengoptimalkan kader Bina Keluarga Balita (BKB), hasil yang dicapai penyuluh sebagai linker atau menjadi penghubung antara sumber-sumber yang diperlukan untuk melakukan perubahan pada kader BKB tersebut juga melalui serangkaian tahapan didalam sebuah penyuluhan, baik dari perencanaan yang matang, serta menjadikan pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan baik, lalu dengan

melaksanakan pembinaan kepada kader BKB yang sesuai prosedur, pemantauan juga terhadap kader mengenai administrasi yang ditugaskan. Selanjutnya melakukan evaluasi untuk menilai apakah program berjalan dengan baik atau tidak. Penyuluh juga selalu membangun relasi ataupun bermitra dengan pihak lain guna peningkatan kemampuan pada kader dapat optimal. Misalkan penyuluh kb membangun mitra dengan BKKBN serta dinas kesehatan dan pihak lainnya. Setelah tahapan terlaksana akan tercapai hasil dari penyuluhan yang berupa keaktifan kader dalam melakukan sosialisai BKB kepada masyarakat sekitar, kemandirian kader BKB yang berupa peningkatan keterampilan kader BKB yang berkaitan dengan pembuatan alat permainan edukasi bagi anak, pengetahuan mengenai kesehatan bagi keluarga, sehingga dapat menurunkan angka gizi buruk serta stunting pada anak, dan kesejahteraan ekonomi keluarga kader BKB yang berupa pembuatan makanan ataupun minuman yang diperjualbelikan sesama kader maupun masyarakat sekitar. Hasil tersebut berdasarkan wawancara dan observasi ibu Mafthah sebagai kasi K3, sebagai berikut:

“jadi kita juga memberikan tambahan materi yang berkaitan tentang keterampilan yang dimaksudkan supaya kader dan anggota BKB mendapat pengetahuan tambahan, kita juga selalu mengupdate keterampilan yang sedang diminati banyak orang. Karena prinsipnya agar kader dan anggota bkb meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. bukan hanya pengetahuan tentang materi BKB namun kader juga mendapatkan pengetahuan yang banyak mengenai hal yang

berkaitan tentang pola asuh anak, cara mendidik anak, serta kader juga diharapkan bisa mandiri dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, penyuluh selalu memotivasi mas kader bkb supaya bisa mengembangkan pengetahuan yang telah diberikan waktu kegiatan penyuluhan.”

Penjelasan tersebut didukung juga dari wawancara dan observasi ibu Mulyaningsih kader BKB berikut:

“materi yang diberikan penyuluh selalu terkini dek jadi kita juga menyesuaikan dengan jaman sekarang baik dalam pola asuh anak ataupun acara mendidik anak hasil yang didapat dari penyuluhan banyak ya dek selain kita menerima ilmu tambahan kita juga dapat keterampilan untuk menambah perekonomian keluarga dengan yang diberikan materi keterampilan dari penyuluh. dimotivasi terus dan selalu didukung dek kita disemangati dan apapun kegiatan kita selalu disupport katakanlah seperti itu jadi kita lebih semangat.”

Penjelasan tersebut diperkuat lagi dari wawancara dan observasi ibu Suti Robiatun ketua kader BKB Mekar Sari II Pedurungan Kidul, berikut:

“penyuluh memberikan materi BKB tentang sepuluh materi pokok yang tadi saya jelaskan mas, dan penyuluh juga memberikan keterampilan tambahan untuk meningkatkan kreatifitas kader BKB yang dimaksudkan juga bisa untuk diperjual belikan nantinya hasil keterampilan yang dibuat ibu ibu kader BKB. hasil yang didapat dari penyuluhan banyak ya dek selain kita menerima ilmu tambahan kita juga dapat keterampilan untuk

menambah perekonomian keluarga dengan yang diberikan materi ketarampilan dari penyuluh.”

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa hasil penyuluhan kader BKB yakni keaktifan kader dalam melakukan sosialisasi BKB kepada masyarakat sekitar, kemandirian kader BKB yang berupa peningkatan keterampilan kader yang berkaitan dengan pembuatan alat permainan edukasi bagi anak, kesejahteraan ekonomi keluarga kader BKB.

4.2.2 Faktor pendorong

Faktor pendorong pada program penyuluhan kader BKB ialah mendorong berjalannya program pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan kepada orang tua yang mempunyai balita, agar permasalahan stunting, gizi buruk, dan pola asuh kepada anak atau balita yang masih kurang perhatian dari masyarakat. Mendorong terciptanya kader ataupun anggota Bina Keluarga Balita (BKB) yang mempunyai kemandirian dan keterampilan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi keluarga. Maka dari itu di laksanakan penyuluhan kepada masyarakat yang menjadi kader BKB, agar mereka bisa memberikan kontribusi pengabdian kepada masyarakat. Keaktifan penyuluh dan kader BKB memiliki peran yang sangat penting guna kelancaran atau keberhasilan program penyuluhan BKB. Informasi tersebut berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan ibu Maftuhah sebagai Kasi K3, sebagai berikut:

“faktor pendorong dan pendukung pendukung yang terkait dengan anggaran anggaran juga karena penyuluhan juga harus ada anggarannya terus juga dari sumber daya manusianya dari penyuluh itu sendiri kemudian apa yang kebijakan dari disdaldud KB ini pertama dari bidang k3 ini mengenai program-programnya konsistensi kita harus juga memberikan kepada penyuluh supaya membina kadernya jangan sampai nanti pergi berburu di tengah jalan karena karena nggak ada penghargaannya tuh ya kita tekan kan pentingnya ee apa penyuluhan karena masa depan bangsa itu juga berawal dari anak-anak itu ya itu penting sekali setelah adanya infrastruktur kualitas keluarga itu juga mempengaruhi penekanan itu dari berbagai aspek dari kesehatan perkembangan pertumbuhan itu toh ya betul.”

Penjelasan tersebut diperkuat lagi dari wawancara bapak Hari Selaku Koordinator Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana, berikut:

“yang mendorong tentunya fasilitas yang memadai dan lengkap, konsistensi program penyuluhan yang berkontiniu, lalu anggaran dana mas karena kadang pada saat ini kader juga mengeluarkan dana pribadinya.”

Penjelasan tersebut diperkuat lagi dari wawancara ibu Suti Robiatun selaku ketua kader BKB Mekar Sari II Pedurungan Kidul, berikut:

“sarana dan anggaran terus yang bisa mendorong berjalannya kegiatan, terus kemauan juga dari kita sesama kader kalau tidak terus dimotivasi banyak yang berhenti ditengah jalan.”

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendorong yang memicu terjadinya program penyuluhan BKB yaitu keaktifan penyuluh ataupun kader BKB untuk memberikan wawasan terhadap masyarakat sekitar mengenai stunting, gizi buruk, dan pola asuh orang tua terhadap balita. Fasilitas ataupun sarana prasarana sebagai pendukung kelancaran program penyuluhan BKB hal tersebut juga berkaitan dengan anggaran yang perlu ditambahkan lagi untuk mendukung kegiatan penyuluhan kader BKB.

4.2.3 Faktor penghambat

Faktor penghambat program penyuluhan kader BKB meliputi latar belakang kader BKB yang berbeda-beda jadi penyesuaian terhadap kader membutuhkan intensitas waktu cukup lama, dan rutinitas dari kader BKB yang sibuk dengan urusan keluarga masing-masing, kader belum bisa membagi waktu antara keluarga dengan kegiatan BKB. Terbatasnya koordinator penyuluh disetiap kecamatan yang membawahi banyaknya kelompok-kelompok BKB disetiap kelurahan, jadi koordinator harus ekstra berkerja untuk mengkoordinir setiap kali kegiatan penyuluhan terhadap kader BKB. Kesadaran masyarakat mengenai kegiatan BKB yang masih sangat rendah karena masyarakat yang masih banyak beranggapan mengikuti kader BKB hanya membuang waktu saja dan tidak ada balas jasa berupa uang, malah hanya akan mengeluarkan biaya. Seperti yang

dipaparkan dari hasil wawancara dan observasi dengan bapak Hari koordinator PLKB pedurungan kidul , berikut:

“latar belakang sumber daya manusia yang berbeda beda mas ada yang mudah ada yang perlu ekstra kita lakukan penjelasan. Terus kita belum mempunyai tempat khusus mas didalam mengadakan kegiatan bkb dengan bahasa mudahnya sekertaruiat, lalu dari anggaran yang terbatas juga mas. kita selalu memaksimalkan apa yang ada mas misalkan kita hambatan anggaran ya kita berusaha menggunakan dengan bijak anggran yang ada seperti itu. Kalau masalah sumber daya manusia kita memberikan penyampaian materi dengan media yang mudah dipahami.”

Penjelasan tersebut diperkuat lagi dari wawancara ibu Suti Robiatun selaku ketua kader BKB Mekar Sari II Pedurungan Kidul, berikut:

“kurang ibu-ibu mengenai pentingnya kegiatan bkb, waktu dan kesibukan yang berbeda beda karena kita juga kadang mengurus keluarga dan anak dek, terus kita juga kadang mengeluarkan dana pribadi dek jadi ibu-ibu yang belum jadi kader merasa gimana gitu yang terpenting kita sabar dek, dan selalu mencari jalan keluar penghambatnya itu.”

Penjelasan tersebut diperkuat lagi dari wawancara ibu Maftuhah selaku Kasi bidang K3, berikut:

“faktor penghambat jumlah penyuluh yang terbatas sementara wilayah yang harus diambil itu banyak contoh pendorong itu ada 1 koordinator

PKB di harus membawahi beberapa kelurahan ya toh satu kecamatan atau koordinator satu kalau bapak enggak tahu tanyain ya minimalkan rw1 jadi dia jangkauannya itu terbatas jumlah penyuluh di masing-masing kecamatan kota Semarang kemudian eemasing-masing panjang 2 itu daerah pindahannya itu melebihi daerah yang lain kesadaran masyarakat menjadi kader yang masih rendah karena berbagai latar belakang ibu-ibu ini menjadi persoalan tersendiri sehingga ibu-ibu yang menjadi kader jika terbatas karena terkendala waktu terus mencari dan mencari nafkah. Kemudian tempat pelaksanaan PKB belum mempunyai tempat ya seperti itu, cara menanggulangi paling-paling dengan tetap melaksanakan penyuluhan tetap menjaga kualitas materi memberikan motivasi terhadap pada kewajiban untuk ikut serta dalam menjaga perkembangan anak seperti itu ya.”

Hasil penelitian dari wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari program penyuluhan kader BKB meliputi terbatasnya koordinator penyuluh antar kelurahan jadi haru ekstra berkerja keras. Kesadaran masyarakat yang masih kurang terhadap kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Latar belakang kader BKB yang berbeda beda menyebabkan kesadaran akan pentingnya penyuluhan menjadi kurang, penyesuaian waktu antara kesibukan keluarga dan penyuluhan masih rendah, pemikiran masyarakat khususnya para kader BKB bahwa mengikuti penyuluhan akan membuang banyak waktu serta mengeluarkan biaya.

4.3 Pembahasan

Peran penyuluh KB dalam optimalisasi kader BKB kota Semarang adalah penyuluh sebagai administrator, fasilitator, inisiator, penyuluh sebagai penyuluh sebagai motivator, penyuluh sebagai katalisator dan penyuluh sebagai linker. Peranan penyuluh KB dalam mengoptimalkan kader bina keluarga balita (BKB) yakni:

4.3.1.1 Peran penyuluh sebagai administrator dalam optimalisasi kader Bina Keluarga Balita (BKB).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan diperoleh hasil pembahasan berupa Peran penyuluh didalam administrator penyuluhan Kader BKB disesuaikan melalui rapat koordinasi dari beberapa bidang yaitu dari bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga, bidang Keluarga Berencana, bidang Penyuluhan dan penggerakkan. bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga yang mengurus kegiatan pemberdayaan keluarga sejahtera, mengurus kegiatan bina ketahanan balita dan lansia, dan melaksanakan kegiatan bina ketahanan remaja. Bidang Keluarga Berencana memberikan kegiatan pengenalan alat dan obat kontrasepsi, serta memberikan jaminan pelayanan KB, dan mengurus kepesertaan KB. Bidang Penyuluhan dan penggerakkan mempunyai tugas pokok dalam komunikasi informasi serta edukasi, advokasi penggerakkan, dan pendayagunaan penyuluhan KB. Bidang pengendalian Penduduk mempunyai tugas pemanduan dan sinkronisasi pengendalian penduduk, pemetaan perkiraan

pengendalian penduduk, dan melaksanakan sistem informasi pengendalian penduduk.

Penyuluh sebagai administator yang dilakukan penyuluh berkerjasama dengan bidang lain maupun narasumber lain mampu memberikan keyakinan kegiatan penyuluhan berjalan dengan sesuai tujuan yang dicapai. Persiapan penyuluh yakni membahas mengenai agenda penyuluhan kader BKB, dalam rapat tersebut menghasilkan tujuan di penyuluhan kader BKB, rapat koordinasi dengan bidang lain yang terkait dengan BKB pun menghasilkan penentuan kebijakan berupa pelaksanaan penyuluhan nantinya seperti apa dan menghasilkan kebijakan berkaitan dengan anggaran yang akan digunakan, rencana kegiatan mulai dari menentukan metode yang akan dipakai, pada persiapan metode yang nantinya digunakan yakni metode kekeluargaan dan metode interaksi langsung. Prinsip penyelenggaraan penyuluhan yang ditekankan pada interaksi penyuluh dengan kader BKB yang dibantu melalui media penyuluhan untuk mempermudah penyampaian materi seputar BKB kepada kader.

Persiapan yang dilakukan penyuluh meliputi persiapan segala hal yang dibutuhkan didalam kegiatan penyuluhan seperti persiapan tempat, persiapan alat pengeras suara, proyektor modul dan snack untuk kader BKB yang hadir. Persiapan narasumber dan materi apa yang akan disampaikan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyuluh dalam memberikan informasi kepada kader BKB. Persiapan yang lainnya berkaitan non teknis penyuluh juga memperhatikan karena peserta penyuluhan mayoritas adalah ibu-ibu yang membawa balita ataupun anaknya jadi sebelum mengadakan penyuluhan kader BKB penyuluh

mempersiapkan kenyamanan yang sekiranya mampu membuat ibu-ibu serta anaknya nyaman. Persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan ruang khusus menyusui serta menyediakan kipas angin ataupun ac guna balita ataupun anak tidak kepanasan, serta menyiapkan penyuluh untuk selalu siap siaga menghadapi peserta penyuluhan dengan sabar dan ramah, dan lain sebagainya.

Persiapan yang dilakukan penyuluh yakni dengan selalu berkoordinasi antara penyuluh di Kota dengan penyuluh yang ada dilapangan, penyuluh dilapangan juga melanjutkan koordinasi kepada kelompok-kelompok yang menjadi naungannya. Koordinasi didalam sebuah persiapan sangat penting untuk keberhasilan berjalannya kegiatan penyuluhan. Koordinasi yang dilakukan penyuluh lapangan kepada kader melalui ketua kelompok kader BKB yang ada disetiap kecamatan ataupun tingkat kelurahan, dengan menginformasikan kegiatan penyuluhan kader BKB dimana, kapan, apa materi yang diberikan, apasaja yang dibutuhkan menjadi patokan koordinasinya. Didalam koordinasi penyuluh juga selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada kader untuk dengan semangat hadir di penyuluhan kader BKB. Informasi tersebut berdasarkan penjelasan dari ibu Maftuhah sebagai Kasi K3, sebagai berikut:

“Tujuan kita mengadakan penyuluhan kader BKB diharapkan para kader BKB dan orang tua yang mengikuti kegiatan BKB bisa menambah wawasan tentang cara mendidik balitanya. perencanaan yang dibuat penyuluh tentunya dibuat dengan matang-matang mas dengan merapatkan dan menentukan kebijakan tersebut. metode yang kita gunakan sesuai keadaan kader, prinsip yang kita gunakan prinsip

kekeluargaan mas dan keterbukaan antara penyuluh dan kader. Tak lupa media yang digunakan seperti modul, alat peraga, alat permainan edukasi sebagai contoh dan sebagai mempermudah dalam penyampaian materi.”

Hasil penelitian tersesebut sesuai dengan pernyataan H.A Simon dalam bukunya *Public Administatoric* yang dikutip oleh Handayaniingrat (1981 : 2) memberikan definisi administrasi sebagai kegiatan dari kelompok yang mengadakan kerjasama untuk menyelesaikan tujuan bersama.

Pengertian Administrasi menurut The Liang Gie yang dikutip oleh Ulbert (2009 : 9) menjelaskan bahwa segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu.

Jhon M. Pfiffner yang dikutip oleh Ulbert (2009 : 10) menjelaskan administrasi sebagai mengorganisasikan dan menggerakkan sumber daya manusia dan materiil untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Ordway Tead dikutip oleh Ulbert (2009 : 10) menjelaskan administrasi meliputi kegiatan individu-individu dalam suatu organisasi yang bertugas mengatur, memajukan, menyediakan fasilitas usaha kerja sama sekelompok individu-individu untuk merealisasikan tujuan yang di tentukan.

Jadi dapat disimpulkan peran penyuluhan kb sebagai administator kader BKB merupakan kegiatan kerja sama yang dilakukan sekelompok orang yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan dengan memiliki ciri-ciri adanya kegiatan/proses/usaha, serta adanya tujuan yang akan dicapai.

4.3.1.2 Peran penyuluh sebagai inisiator dalam optimalisasi kader Bina Keluarga Balita (BKB).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil pembahasan dari peran penyuluh sebagai inisiator yang dilakukan sesuai dengan rencana persiapan, mulai dari rapat koordinasi dari beberapa bidang yang menghasilkan penetapan tempat penyuluhan yang nantinya digunakan untuk proses penyuluhan yang dilaksanakan di Kota Semarang, serta waktu penyuluhan yang akan dilaksanakan dari pagi sampai siang hari. Pelaksanaan penyuluhan didahului dengan ketua penyelenggara yang dipegang Kasi Ketahanan dan Kesejahteraan keluarga mengecek kembali persiapan yang digunakan untuk penyuluhan, dengan harapan dapat memperlancar kegiatan penyuluhan. Pelaksanaan yang dilakukan penyuluh selanjutnya dengan membagi tugas masing-masing penyuluh. Pembagian dimaksudkan supaya penyuluh mampu berkerja dengan sesuai tugas utamanya. Penyuluh dibagi tugas dengan ada yang menjaga absensi, menjaga dan membagi konsumsi, penyuluh yang bertugas dalam mengoprasionalkan peralatan seperti proyektor, penyuluh yang bertugas memberikan materi kepada kader BKB atupun penyuluh yang bertugas membawakan acara dengan tambahan menjadi hiburan seperti ice breaking kepada kader disela-sela penyuluhan.

Penyediaan Sarana dan prasarana pada pelaksanaan penyuluhan berupa penyediaan modul dan alat tulis sebagai penunjang proses berlangsungnya kegiatan penyuluhan kader BKB serta tempat yang digunakan harus nyaman untuk kader BKB, pemberian materi yang dilakukan penyuluh melalui narasumber sebagai instruktur penyuluhan melalui metode penyuluhan yang berupa pengajaran dengan

materi yang berkaitan dengan pola asuh anak, serta materi yang berkaitan dengan BKB. Penyuluh juga selalu memberikan materi yang berganti tema disetiap pertemuannya tentunya dengan metode interaksi langsung dengan Kader BKB. Seperti yang dikatakan oleh ibu Mardiana selaku Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana, sebagai berikut:

“kalau saya memberikan penyuluhan di Pedurungan kidul mas, Dalam satu bulan ada 4 kali pertemuan mas dan setiap pertemuan berbeda- beda materi. kita biasanya mengadakan sesuai dengan kelompok kader mas biasanya pukul berapa biasanya si pukul 09.00 sampai pukul 12.00. kelompok kader BKB yang didalamnya ibu-ibu yang membunyai balita yang mau juga mengurus organisai mengenai kelompok BKB. sarana dan prasanana tempat yang berdiri sendiri si mas khusus kelompok BKB. terlepas dari tempat si semua sudah cukup baik mas. dari penyuluh kita menyediakan modul yang dari anggaran pemerintah Kota namun itupun juga kadang bersumber pada uang pribadi kader mas, kita juga tidak memungkiri terbatasnya anggaran dan karena Penyuluhan bkb adalah sebagian pengabdian sosial dimasyarakat kita selalu memotivasi kader si mas untuk tetap selalu memberikan yang terbaik untuk masyarakat nantinya, dan selalu berdiskusi tentang permasalahan yang terbaru dengan mencari jalan keluar permasalahannya, mitra yayasan purbadinata, BKKBN provinsi, dinas kesehatan dan bahkan juga DPRD bidang perempuan dan anak untuk memberikan materi untuk menambah wawasan kader kita sealalu lebih berinteraksi mas kepada kader di setiap

penyampaian materinya. kita berkerja sama dengan pihak disduk mas yang disana terdapat juga bidang yang terkait guna menyusun materi yang tepat bagi kader. kami penyuluh dilapangan mas yang diberikan tugas dan terkadang kasi koordinator bkb juga mas ibu maftuhah turun langsung memberikan penyuluhan metode yang diberikan dengan biasanya kita menyesuaikan aja si mas dilapangan.”

Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan Menurut Hanafie (2010) inovasi merupakan penemuan baru dalam usaha meningkatkan keragaman suatu pekerjaan. Pengertian penemuan “baru” pada istilah inovasi bukan selalu berarti baru diciptakan melainkan dapat berupa sesuatu yang sudah lama dikenal, diterima, atau diterapkan oleh suatu masyarakat diluar sistem sosial yang menganggapnya sebagai suatu yang masaih baru.

Menurut Soekartawi (1998) menjelaskan inovasi sebagai suatu ide yang diandang abru oleh seseorang karena latar belakang seseorang yang berbeda-beda, maka didalam menilai secara objektif suatu ide tersebut kadangkadang menentukan reaksi seseorang.

Jadi peran penyukuh KB dalam optimalisasi kader BKB dari penyuluhan kader BKB didasarkan dari beberapa proses mulai dari rapat antar bidang yang bersangkutan, sehingga didapat sebuah inovasi didalam pemilihan sarana prasarana yang disesuaikan dengan program. Penyuluh KB juga senantiasa memberikan motivasi juga agar inivasi yang diberikan kader tersebut dapat berjalan dengan baik.

4.3.1.3 Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam optimalisasi kader Bina Keluarga Balita (BKB).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari penelitian, peneliti mendapatkan hasil pembahasan mengenai peran penyuluh KB sebagai fasilitator dalam optimalisasi kader BKB, dilakukan melalui pembinaan terhadap orang tua anak atau balita, dinas pendidikan melakukan pembinaan yang berfokus pada kesadaran terhadap kedua orang tua untuk selalu memberikan pendidikan kepada anaknya, selanjutnya dinas kesehatan tingkat provinsi yang memberikan binaan berkaitan dengan kesehatan terhadap anak balita dan orang tua balita. Pembinaan yang dilakukan oleh BKKBN baik tingkat kota maupun Provinsi yang memberikan pembinaan berkaitan dengan keluarga berencana misalkan penggunaan alat kontrasepsi, pentingnya ber-KB dan lain sebagainya. Dinas kesehatan yang memberikan pembinaan berkaitan dengan kesehatan bagi anak dan orang tua seperti gizi buruk, stunting, kesehatan alat reproduksi dan lainnya yang bermitra dengan penyuluh BKB yang berkaitan dengan pembinaan terhadap anak atau balita. Dinas pendidikan melakukan pembinaan berfokus pada kesadaran terhadap orang tua untuk selalu memberikan pendidikan kepada anaknya, dinas kesehatan tingkat provinsi yang memberikan binaan berkaitan dengan kesehatan terhadap anak balita dan orang tua balita berupa materi gizi, stunting, makanan sehat, kesehatan reproduksi, dan lain sebagainya. Pembinaan tersebut dilakukan melalui kegiatan kunjungan kepada kelompok BKB, maupun diadakannya pertemuan untuk memberikan sosialisai dan disertai dengan lomba-lomba berkaitan dengan BKB. Pembinaan dilakukan sebulan dua kali biasanya pada minggu kedua dan keempat.

Pembinaan yang dilakukan penyuluh dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi kader BKB, serta masyarakat lainnya juga diperkenankan juga bisa mengikuti pembinaan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh ibu Mardiana selaku PLKB, sebagai berikut:

“pembinaan dari kami itu berbeda-beda dan macam-macam misalnya pemberian materi dari berbagai sumber yang berbeda-beda sel dari dinas kesehatan itu mengenai kesehatan misal dari dinas perlindungan anak dan perempuan pembinaan yang dilakukan biasanya ada membina kader dengan memberikan materi tambahan tentang keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan membuat kader dan anggota BKB dapat berdaya dan dilakukan dengan kondisional si mas.”

Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan dari Menurut Mathis (2002 : 112) pembinaan ialah serangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk mendapatkan kemampuan guna membantu tercapainya tujuan didalam berorganisasi. Proses pembinaan tersebut terkait dengan cita-cita organisasi yang akan dicapai. Proses didalam pembinaan berlangsung melalui serangkaian proses membiasakan melalui motivasi yang sesuai dengan fungsi pendidikan di dalam keluarga.

Pembinaan dalam fungsi manajemen menurut Sudjana (2000:56), yaitu pembinaan merupakan upaya untuk memelihara efisiensi dan efektivitas kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembinaan adalah memberikan bantuan untuk mengenal hambatan-hambatan, baik yang di luar maupun di dalam situasi hidup dan kerjanya,

melihat segi-segi positif dan negatifnya serta menemukan pemecahan-pemecahan yang mungkin terjadi. (Novi Ariyani dan Amin Yusuf, 39 : 2014)

Menurut Invancevich (2008 : 46) menjelaskan mengenai pembinaan bahwa pembinaan sebagai bentuk keinginan untuk meningkatkan kinerja dari pegawai untuk melakukan pekerjaannya. Pembinaan juga sebagai sebuah proses sistematis guna menjadikan perilaku seseorang maupun kelompok dapat meningkatkan pekerjaannya baik dalam kemampuannya maupun dalam keteampilannya yang meningkat sesuai dengan koptensinya.

Jadi pembinaan yang dilakukan untuk pengoptimalan kader BKB harus dilaksanakan secara berjenjang tidak berhenti pada saat program. Pembinaan juga dilakukan oleh tenaga ahli untuk mengoptimalkan kinerja kader BKB.

4.3.1.4 Peran penyuluh sebagai katalisator dalam optimalisasi kader Bina Keluarga Balita (BKB).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil dari peran penyuluh KB sebagai katalisator supaya dapat mengoptimalkan di dalam penyuluhan kader BKB dengan cepat didalam perubahan sistem sosial yang selalu diawali dengan mendisiplinkan pemantauan yang berkaitan dengan memantau laporan mengenai administrasi dalam kegiatan BKB, penyuluh menanyakan kepada kader mengenai pencatatan kegiatan kader BKB dimasyarakat. Pencatatan yang dilakukan kader BKB selalu mendapatkan arahan dari penyuluh lapangan keluarga berencana supaya pencatatan kegiatan dapat dilaporkan dengan jelas. Melalui pencatatan dapat diketahui mengenai keaktifan

dari kader BKB disetiap kelompok BKB yang ada di Kota Semarang yang didalamnya terdapat laporan mengenai rencana kegiatan, laporan mengenai daftar absensi kader dan anggota, laporan mengenai catatan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan kader BKB, serta pelaporan catatan PUS ber-KB. Pelaporan yang dilakukan kader BKB kepada penyuluh lapangan keluarga berencana terdapat hal penting didalamnya seperti laporan kegiatan, laporan kasus dan rujukan perkembangan anak, serta terdaftar databasis online. Nantinya laporan yang sudah diterima oleh penyuluh lapangan keluarga berencana direkap menjadi satu dengan daerah kelompok BKB yang lainnya unruk menjadi bahan evaluasi. Berdasarkan wawancara dan observasi dari ibu Maftuhah kasi bidang K3, sebagai berikut:

“jadi melibatkan para PKB dan PLKB tingkat kecamatan untuk melakukan kegiatan penyuluhan karena peran aktif koordinator PKB bisa mengawal berjalannya kegiatan apakah berjalan dengan baik kader BKB kegitannya mas yang dipantau terus perkembangan mengenai berapa banyak orang tua yang minat menjadi kader BKB, banyak lagi mas tentunya penting sekali mas karena itu nantinya juga bisa menjadi acuan kita dalam melaksanakan kegiatan, pemantauan pada program penyuluhan juga akan bisa mengoptimalkan Kader BKB untuk memberikan materi BKB kepada anggotanya dan menambah peran aktif orang tua dalam mengurangi permasalahan pada anak mas misalnya stunting, gizi buruk dan yang lainnya. Dan kader juga bisa berdaya juga.”

Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan dari menurut Rizky Trisna & Reza Safitri (2018 : 172) Peran penyuluh sebagai penghubung (katalisator)

antara penyuluh dan petani yakni penyuluh memberikan atau memperkenalkan inovasi baru kepada petani sehingga pada saat pertemuan kelompok bisa langsung praktekkan. Menurut BKKBN (2009 : 8) yakni menjelaskan Pemantauan merupakan kegiatan yang dilakukan penyuluh dalam melihat berjalannya serta melakukan pengamatan kepada kegiatan kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) dengan melakukan komunikasi dengan orang tua balitanya.

Jadi peran penyuluh KB sebagai katalisator atau penghubung yang dilakukan penyuluh terhadap kader BKB yaitu dengan melakukan pemantauan catatan, dan pelaporan yang sudah ditentukan pemerintah untuk dilaksanakan kader BKB dalam kegiatan yang berlangsung selama proses penyuluhan. Pemantauan ini nantinya digunakan untuk rujukan pengetahuan dan inovasi terhadap perkembangan anak yang terdapat di database online.

4.3.1.5 Peran penyuluh sebagai linker dan motivator dalam optimalisasi kader Bina Keluarga Balita (BKB).

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penyuluhan kader BKB, peneliti mendapatkan hasil pembahasan berupa ,rangkaian pelaksanaan mulai dari perencanaan yang matang, serta menjadikan pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan baik, lalu dengan melaksanakan pembinaan kepada kader BKB yang sesuai prosedur, pemantauan juga terhadap kader mengenai administrasi yang ditugaskan. Selanjutnya Pembangunan mitra ataupun relasi dengan pihak lain supaya dapat memotivasi dan menumbuhkan semangat baru pada kader BKB. Setelah tahapan

terlaksana akan terpaai hasil dari penyuluhan yang berupa keaktifan kader dalam melakukan sosialisai BKB kepada masyarakat sekitar, pembangunan relasi yang dilakukan penyuluh diharapkan mampu menambah kemandirian kader BKB yang berupa peningkatan keterampilan kader yang berkaitan dengan pembuatan alat permainan edukasi bagi anak, kesejahteraan ekonomi keluarga kader BKB yang berupa pembuatan makanan ataupun minuman yang diperjualbelikan sesama kader maupun masyarakat sekitar. Hasil tersebut berdasarkan wawancara dan observasi ibu Mafthah sebagai kasi K3, sebagai berikut:

“jadi kita juga memberikan tambahan materi yang berkaitan tentang keterampilan yang dimaksudkan supaya kader dan anggota BKB mendapat pengetahuan tambahan, kita juga selalu mengupdate keterampilan yang sedang diminati banyak orang. Karena prinsipnya agar kader dan anggota bkb meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. bukan hanya pengetahuan tentang materi BKB namun kader juga mendapatkan pengetahuan yang banyak mengenai hal yang berkaitan tentang pola asuh anak, cara mendidik anak, serta kader juga diharapkan bisa mandiri dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, penyuluh selalu memotivasi mas kader bkb supaya bisa mengembangkan pengetahuan yang telah diberikan waktu kegiatan penyuluhan.”

Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan dari Sulistiyani (2004 : 129) yang menjelaskan kemitraan secara etimologis berasal dari kata *paartnership* yang artinya kawan, sekutu, atau mitra. Kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan

kapasitas dan kapabilitas dibidang usaha tertentu sehingga tercapai tujuan dan hasil yang baik.

Menurut Sumardjo (2010) menjelaskan inovasi pertanian sebagai segala sesuatu yang dihasilkan melalui kegiatan penelitian dan pengkajian untuk membantu pengembangan secara umum. Inovasi merupakan alat yang diharapkan dapat meningkatkan produktifitas dan pendapatan.

Menurut Kandarimas (2012) menyatakan motivasi itu sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal contohnya kematangan pribadi, kelelahan, kebosanan serta kepuasan kerja. Sedangkan faktor eksternal contohnya lingkungan kerja, kompensasi, jaminan karir

Jadi peran penyuluh KB terhadap optimalisasi kader BKB didasarkan juga pada pembangunan relasi ataupun membangun kemitraan dengan pihak lain karena hal tersebut juga dapat memotivasi kader supaya lebih giat lagi dalam mengabdikan masyarakat serta penyuluh KB juga selalu memotivasi kader agar tidak berhenti ditengah jalan kegiatan BKBnya.

4.3.3 Faktor Pendorong

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan hasil pembahasan dari faktor pendorong bahwa yang melatarbelakangi terciptanya program penyuluhan kader BKB yaitu di mulai dari permasalahan stunting, gizi buruk, dan pola asuh kepada anak atau balita yang masih kurang perhatian dari masyarakat. Untuk mendorong terciptanya kader ataupun anggota Bina Keluarga Balita (BKB) yang mempunyai kemandirian dan keterampilan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi keluarga. Agar kader BKB

bisa memberikan kontribusi pengabdian kepada masyarakat secara menyeluruh mengenai permasalahan yang ada dan marak terjadi di masyarakat mengenai stunting, gizi buruk dan pola asuh kepada anak balita. Keaktifan penyuluh dan kader BKB memiliki peran yang sangat penting guna kelancaran atau keberhasilan program penyuluhan BKB. Hasil tersebut berdasarkan wawancara dan observasi ibu Mafthah sebagai kasi K3, sebagai berikut:

“faktor pendorong dan pendukung pendukung yang terkait dengan anggaran anggaran juga karena penyuluhan juga harus ada anggarannya terus juga dari sumber daya manusianya dari penyuluh itu sendiri kemudian apa yang kebijakan dari disdaldud KB ini pertama dari bidang k3 ini mengenai program-programnya konsistensi kita harus juga memberikan kepada penyuluh supaya membina kadernya jangan sampai nanti pergi berburu di tengah jalan karena karena nggak ada penghargaanannya tuh ya kita tekan kan pentingnya ee apa penyuluhan karena masa depan bangsa itu juga berawal dari anak-anak itu ya itu penting sekali setelah adanya infrastruktur kualitas keluarga itu juga mempengaruhi penekanan itu dari berbagai aspek dari kesehatan perkembangan pertumbuhan itu toh ya betul.”

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Nugraha, Yogi dan Rahmatiani, Luasiana (2018 : 66) jurnal Moral Kemasyarakatan yang menyatakan faktor pendorong ialah suatu hal yang mendasari berjalannya program yang disebabkan dari hal-hal yang mendorong peserta untuk ikut dalam sebuah program

guna mencapai tujuan ataupun hasil yang diinginkan. Melalui peran penyuluh program yang dijalankan.

4.3.4 Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan hasil dari faktor penghambat penyuluhan untuk mengoptimalkan kader BKB berupa kesadaran masyarakat tentang pentingnya Bina Keluarga Balita (BKB) yang masih kurang. Terkendalanya jumlah koordinator penyuluh di setiap kecamatan yang membawahi kelompok-kelompok BKB di setiap kelurahan. Pembagian waktu antara keluarga dan kegiatan BKB yang masih belum optimal pada kader BKB. Seperti yang dijabarkan ibu Maftuhah Kasi K3, sebagai berikut:

“faktor penghambat jumlah penyuluh yang terbatas sementara wilayah yang harus diambil itu banyak contoh pendorong itu ada 1 koordinator PKB di harus membawahi beberapa kelurahan ya toh satu kecamatan atau koordinator satu kalau bapak enggak tahu tanyain ya minimalkan rw1 jadi dia jangkauannya itu terbatas jumlah penyuluh di masing-masing kecamatan kota Semarang kemudian eemasing-masing panjang 2 itu daerah pindahannya itu melebihi daerah yang lain kesadaran masyarakat menjadi kader yang masih rendah karena berbagai latar belakang ibu-ibu ini menjadi persoalan tersendiri sehingga ibu-ibu yang menjadi kader jika terbatas karena terkendala waktu terus mencari dan mencari nafkah. Kemudian tempat pelaksanaan PKB belum mempunyai tempat ya seperti itu, cara menanggulangi paling-paling dengan tetap melaksanakan penyuluhan tetap menjaga kualitas materi memberikan

motivasi terhadap pada kewajiban untuk ikut serta dalam menjaga perkembangan anak seperti itu ya.”

Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Nugraha, Yogi dan Rahmatiani, Lusiana (2018 : 67) jurnal Moral Kemasyarakatan menyatakan faktor penghambat dari sebuah program dapat dijalankan sesuai dengan minat dari peserta tersebut untuk mengikuti program.

BAB V

PENUTUP

3.1 Simpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan peneliti, maka didapatkanlah simpulan dari “Peranan Penyuluh Keluarga Berencana (KB) dalam Optimalisasi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di Kota Semarang.”

Dengan memberikan pelayanan penyuluhan yang dilaksanakan pada kader keluarga balita diharapkan nantinya kader-kader yang ada di kota Semarang mampu memberikan pelayanan kepada anggota Bina Keluarga balita yang ada di masyarakat kota Semarang. Penyuluh KB mempunyai peran yang sangat didalam penyuluhan kader BKB, karenan penyuluh menjadi peran administator yang memberikan pengetahuan mengenai administrasi serta kegiatan penyuluhan BKB. Penyuluh KB sebagai fasilitator dimana pemberian atau pemenuhan fasilitas ataupun kebutuhan kepada kegiatan BKB. Penyuluh sebagai inisiator untuk mengembangkan inovasi kepada kader BKB. Penyuluh KB sebagai motivator dimana penyuluh harus mampu memberikan motivasi untuk kader dapat selalu aktif. Penyuluh sebagai katalisator dimana penyuluh menjadikan pengbung antara pemerintah dengan kader BKB yang ada di masyarakat. Penyuluh sebagai linker merupakan bentuk lanjutan dari serangkaian tuga pokok penyuluh yang berguna untuk membangun relasi atau mitra dengan pihak lain untuk mendukung tercapainya tujuan.

Faktor pendukung penyuluh KB dalam optimalisasi kader BKB yakni keaktifan penyuluh dalam memberikan kegiatan kepada kader BKB, penyuluh selalu memotivasi kader BKB untuk selalu bergerak, fasilitas yang memadai dalam kegiatan penyuluhan, keaktifan kader BKB dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, antusias dari kader BKB dalam menerima materi yang diberikan penyuluh. Mendukung kader ataupun anggota Bina Keluarga Balita (BKB) yang mempunyai kemandirian dan keterampilan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Faktor penghambat dalam program penyuluh KB dalam optimalisasi kader Bina Keluarga Balita (BKB) meliputi latar belakang sosial, pendidikan, serta usia kader Bina Keluarga Balita (BKB) yang berbeda-beda jadi penyesuaian terhadap kader membutuhkan intensitas waktu cukup lama, dan rutinitas dari kader Bina Keluarga Balita (BKB). Terbatasnya koordinator penyuluh disetiap kecamatan yang membawahi banyaknya kelompok-kelompok Bina Keluarga Balita (BKB). Terbatasnya anggaran yang membuat kegiatan penyuluhan belum sepenuhnya maksimal. Tempat untuk kegiatan penyuluhan BKB yang belum ada dan masih menumpang di rumah warga.

3.2 Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan serta simpulan yang telah diuraikan peneliti menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan Peranan Penyuluh Keluarga Berencana (KB) dalam Optimalisasi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di Kota Semarang, antara lain perlunya penambahan anggaran untuk kegiatan penyuluhan BKB, tempat yang memadai untuk mengadakan kegiatan penyuluhan yang dikakulkan kader Bina Keluarga Balita (BKB) supaya menjadikan nyaman untuk

kader-kader. Pemberian pemahaman tentang pentingnya mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) juga masih perlu ditingkatkan. Materi-materi penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) yang selalu di update atau diperbaharui sesuai dengan perkembangan isu-isu dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006 Jakarta: PT Rineka Cipta. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Arista, Riany. 2009. *Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar: untuk anak usia 0-1 tahun*. Bandung: PT Sandiarta Sukses.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Ani Laeilani, Amri Jahi. (2006). *Kinerja Penyuluh Pertanian Di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat*. Vol. 2, No. 2 September 2006. ISSN: 1858-2664
- Ariyani, Novi (2014). *Peranan Kader Kesehatan Dalam Pembinaan Wanita Pekerja Seks (Wps) Di Lokalisasi Sunan Kuning*. NFECE 3 (2) (2014). ISSN. 2252-6331
- Ahmadi, Nader, 2003. *Globalization of consciousness and new challenges for international social work*. Sweden International journal of social welfare, ISSN 1369-6866, vol 12.
- Aji, Bayu Prasetyo & Bagus Kisworo (2014). *Peran Kader Bina Keluarga Balita Dalam Pengelolaan Pos Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Ibu Kelurahan Tegalrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga*. NFECE 3 (1) (2014). ISSN. 2252-6331
- Chairunisha Leolita, Utsman. (2015). *Program Pelatihan Ibu Rumah Ytangga Untuk Meningkatkan Kreativitas Kegiatan Usaha Pengolahan Pangan Kue Semprong (Studi Kasus Pada Ukm Nining Di Desa Blambangan Kabupaten Magelang*. NFECE 4 (1) (2015). ISSN 2252-6331
- Dariah Ajeng Karvianti. (2012). *Pemberdayaan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Dalam Pelayanan Peserta Keluarga Berencana Pada Kantor Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana Kabupaten Kutai Barat*. Jurnal Paradigma, Vol. 1 No. 3 Desember 2012 : 357-372. ISSN 2251-4266
- Darmanto Susetyo, Rokhilah. (2014). *Pengaruh Kompetensi Motivasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Penyuluh Lapangan Program Keluarga Berencana (PLKB) Di Kabupaten Pematang*. Media Ekonomi Dan Manajemen. Vol. 29 No 1 Januari 2014. ISSN 085-1442
- Desmawati, Liliek & Abdul Malik (2018). *Peran Orangtua dalam Pembinaan Pemahaman Motif Pernikahan bagi Anak dalam Lingkup Pendidikan Informal*. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment. Vol 2 (2): 162-169.pISSN 2549-1539 eISSN 2579-4256

- Farihah, Masitowarni S (2013). Pengelolaan Kegiatan Bina Keluarga Balita (Bkb) Secara Holistik Dan Integratif. Vol. 11 No. 22 Desember 2013. ISSN: 1693 – 1157
- Dwi, Visca Putri. (2012). Praktik Pengasuhan Anak Pada Keluarga Petani Peserta Bina Keluarga Balita (Bkb) Melati 3 Di Desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro. Vol.1 No. 1 Agustus 2012. ISSN: 2252-6625
- Furqon, Dwi Muhammad. Kismantiri & Fathurrohman (2014). Program Evaluasi Kinerja Bina Keluarga Balita. Vol. 3 No. 2: 37-45. Dari: Portalgaruda.org
- Badru Zaman, dkk. 2007. Media dan Sumber Belajar TK. Jakarta: Universitas Terbuka. Bauer. 2003. Teori Psikologi Sosial. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Berry, David. 1982. Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi. Jakarta: Rajawali.
- Berry, David. 2003. Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Alirsoeso,Sudiby BKKBN. 2015 Menjadi Orang tua hebat dalam Mengasub Anak (Usia 0-6) Buku 1
- Budiartati, E. (2007). Pembelajaran Melalui Bermain Berdasarkan Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini. Lembaran Ilmu Kependidikan, 36 (2).
- Budiartati Emmy (2016). *Early Childhoods' Artistic Creativities In Fisheries Community, Tambak Lorok Semarang. Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies. IJECES 5 (1) (2016). p-ISSN : 2252-8415, e-ISSN : 2476-9584*
- BKKBN. 2005, Buku Pedoman tumbuh Kembang Anak Dan Remaja.
- BKKBN. 2006. Pedoman Pembinaan Kelompok Bina Keluargaga Balita. Jakarta.
- BKKBN 2007. Bina Keluarga Balita (BKB).jakarta.
- BKKBN 2008. Pembentukan Karakter Sejak Dini melalui Bina Keliuarga Balita Provinsi Jawa Tengah.
- BRKBN. 2008. Pedoman Peningkatan Kctahanan Keluarga untuk Ketahanan Program Catur Bina. Provinsi Jawa Tengah.
- BKKBN 2009. Bina Keluarga Balita (BKB). Jakaria.
- BKKBN 2010. Bina Keluarga Balita (BKB). Jakarta.
- BKKBN, Jawa Tengah. 2013. Buku Pedoman Bina Kekarga Balita (BKB) BKKBN: Semarang.
- BKKBN, Jawa Tengah. 2014. Buku Pedoman Bina Keluarga Balita (BKB) BKKBN : Semarang
- BKKBN, 2006, Buku Pegangan Penyuluh Keluarga Berencana. Jakarta: Biro Kepegawaian Dan Direktorat Institusi Dan Peran Serta

- Bejo Siswanto, 2012. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta Bumi: Aksara.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Ari H. 2000. *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamariyana. Syamsianah, Agustin, dan Winaryati, Eny. Hubungan Pengetahuan Dan Lama Kerja Dengan Keterampilan Kader Dalam Kurva mengharuskan Balita di Posyandu Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhamadiyah Senarang*, Vol. 2 No. 1, April 2013.
- Hastasari, Chatia & Hening Alvika (2014). Pengembangan Model Komunikasi Pelayanan untuk Menghasilkan Kader yang Kreatif dalam Program Menunjang Keberhasilan Bina Keluarga Balita. Vol. 2 No. 2. Dari Portalgaruda.org
- H.E., Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khasanah, Nur dan Khomsun Nurhalim. 2016. Motivasi Orangtua dalam Mengikuti Program Bina Keluarga Balita di Keluarga Uwung Jaya Kota Tangerang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. [online] Vol. 5 No. 1. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/11220/6736> (diakses pada 2 November 2019)
- Indarwati, Tri Joko Raharjo. (2014). Peranan Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (Lansia) Di Unit Rehabilitasi Sosial Purbo Yuwono Brebes. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. NFECE 3 (2) (2014). ISSN 2252-6331
- Irawati, Bakri Hasanudin dan Harnida Adda. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Dalam Pengelolaan Program KB Di Kota Palu. *E-Jurnal Katalogis*. Vol 6 No. 3 Maret 2018 hlm 178-186. ISSN 2302-2019
- Judith L. Evans dan P. A. Stansbery. 2006. *Parenting Programmes: an Important ECD Intervention Strategy*. UNESCO.
- Ismawati, C. et al. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Jokjakarta: Muha Medika.
- Jim Ite dan Frank Tesoriero, Penerj. Sastrawan Manullang, Nurul yakin, M. Hursyahid, 2004. *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Khasanah Nur, Nurhalim Khonsum. (2016). Motivasi Orang Tua Dalam Mengikuti Program Bina Keluarga Balita Di Kelurahan Uwung Jaya Kota Tangerang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. JNFC 5 (1) (2016). ISSN 2252-6331

- Komalasari, Elis (2015). Layanan Beranda Kunjungi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Anak Kurang Sejahtera. Vol. 8 No 1 Dari: Scholar.google.co.id
- Leilani, Ani & Amri Jahi. 2006. Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat. Vol.2 No.2 September 2006. ISSN: 1858-2664
- Lee, Irene K. 2008. *Encyclopedia of Rural America: The Land and People*. Ed. Gary A. Goreham. 2nd ed. *Jurnal Adolescents*. Vol. 1. Millerton, NY: Grey House Publishing, 4-7
- Manna, Indranil (2014). *Growth Development And Maturity In Children And Adolescent: Relation To Sport And Physical Activity*. *American Journal Of Sport Dedicine*. Vol. 2 No. 5A, 48-50.
- Nugroho, Hardiyanto Adi dan Nurdiana, Dewi. Hubungan antara Pengetahuan dan Motivasi Mengetahui Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungai Kabupaten Brebes. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 2 No. 1. Oktober 2008: 1-8.
- Nurmayasari, Destia & Ilyas (2014). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Laras Asri Pada Eningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang). *NFECE* 3 (2) (2014). ISSN 2252-6331
- Onthonie, Hastaty; Ismanto, Yudi, dan Onibala, Franly, Hubungan Peran Serta Kader Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Ejournal Keperawatan*. Vol. 3 No. 2. 2 Mei 2015.
- Onthonie Prasetyo, B. A, & Kisworo, B. (2014). PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA DALAM PENGELOLAAN POS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KASIH IBU KELURAHAN TEGALREJO KECAMATAN ARGOMULYO KOTA SALATIGA. *Jurnal Pendidikan Nonformal dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3 (1).
- Mardikanto, Totok. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Miftah Thoha. 2012. *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miles, Matthew B dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisi Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Narwoko, DwiJ dan Bagong Suyanto. 2004. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Prenada Media.
- Nasution. 2012. Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rincka Cipta.
- Notoatmodjo, Sockidjo. 2012. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini, Y. 2009. Konsep Dasar PAUD. Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Panuwun. 2013. Kader Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers
- Pohan, Pengertian dan Penerapan ". EGC. Jakarta. Imbalo. 2007. Jaminan Kualitas Layanan Kesehatan: Dasar-Dasar
- Prayitno & Erman Amti. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prayitno. 2012. Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: PPK BK FIP UNP
- Raho, Bernard. 2007. Teori Sosial Modern. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rahman. (2012). Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Masyarakat Pesisir Pantai. Skripsi Jurusan Psikologi USU: tidak diterbitkan.
- Sosial (Dari Denzin Guba dan Penerapannya) Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sarwono, Sarlito Wirawan Pers. 1983. Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta: Rajawali Satori dan Komariah. 2011. Metode Penelitian Kualitatif Bandung: Alfabeta.
- Setiana,L. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Soetjningsih., 1995. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Soekanto, Soerjono. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers
- Soekanto, Soerjono. 2009. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: (Edisi Baru) Rajawali Pers.
- Soetjningsih. 1995. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.
- Sugiyono 2009. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&F. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta Bandung. Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & F. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & F. Bandung Alfabeta.
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. 2011. Pemahaman Individu Teknik Non Tes Kudus: Nora Media Enterprise.

- Suhardono, Edy. 1994. Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setiono, Kusdiratri. 2011. Psikologi Keluarga. Bandung: P.T. Alumni.
- Suyanto, Bagong. 2004. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana
- Sutarto, Joko. 2007. Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat). Semarang: UNNES Pres.
- Pandunisa, Fika & Amin Yusuf (2014). Peranan Orangtua Dalam Memfasilitasi Minat Belajar Anak Usia Dini (Studi Pada Paud Handayani Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes). NFECE 3 (2) (2014). ISSN 2252-6331
- Rafiani, Indri Rahmawati & Muksin, Rizal (2016). Peran Dan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Peternak Ayam Petelur Di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Jurnal Penyuluhan, September 2016 Vol. 12 No. 2
- Setianingrum Siska, Desmawati liliek & Yusuf Amin. (2017). Peranan Kader Bina Keluarga Balita dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Fisik Motorik Anak Usia Dini. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment. Vol 1 (2): 137-145, Desember 2017. p-ISSN 2549-1539, e-ISSN 2579-4256
- Sadono, Dwi. 2008. Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia. Vol.4 No.1. ISSN: 1858-2664
- Tangen S. 2004: *performance measurement:from philosophy to practice international journal of productivity and performance manajement* 53(8):726-757.
- Trillingsgaard et al. (2015). *The Family Startup Program: Study Protocol For A Randomized Controlled Trial Of A Universal Group-Based Parenting Support Program. BMC Public Health [online], vol. 15 no.409*
- Tri Yoga Waluyo, Desmawati Liliek. (2015). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Andragogi Di Rutan Banjarnegara. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment. NFECE 4 (1) (2015). ISSN 2252-6331
- Ukik. 2010. *Kinerja Penyuluhan Keluarga Berencana di Indonesia. Jurnal Kesmas*. Universitas Indonesia.
- Waryono, Liliek Desmawati & Emmy Budiartati. (2014). Upaya Pengemudi Becak Dalam Meningkatkan Pendidikan (Studi Kasus Di Desa Pasar Batang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes). Journal of Nonformal Education and Community Empowerment. NFECE 3 (2) (2014). ISSN 2252-6331

- Widiastuti A'an Griya Fitri, Edy Sungkowo Mulyono. (2015). Peran Kelompok Bermain Dalam Proses Sosialisasi Anak Usia Dino Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. NFECE 4 (1) (2015). ISSN 2252-6331
- Widiasih Eka, Suminar Tri. (2015). Monitoring Dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan (Studi Di Mitra Batik Desa Bentar, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. NFECE 4 (1) (2015). ISSN 2252-6331
- Zuhriyah, Aminatuz & Sofwan Indarjo, Bambang Budi Raharjo (2017). Kampung Keluarga Berencana Dalam Peningkatan Efek-Tivitas Program Keluarga Berencana. *HIGEIA* 1 (4) (2017). pISSN1475-362846 eISSN1475 222656

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen KASI K3 BKB

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PERAN PENYULUH DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
KELUARGA BERENCANA (KB) UNTUK MENGOPTIMALKAN KADER
BINA KELUARGA BALITA (BKB) KOTA SEMARANG (studi kasus
Kelompok Bina Keluarga Balita Pedurungan Kidul)
(KASI K3 Bidang BKB)

Fokus	Subfokus	Indikator	Deskripsi	item
Peran Penyuluh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	1. Peran penyuluh kader bina keluarga balita (BKB)	1.1 Administator	1.1.1 mendiskripsikan	1,2
		1.2 Inisiator	tentang	
		1.3 Fasilitator	menyusun	
		1.4 Motivator	jadwal dan	3,4
		1.5 Katalisator	koordinasi	
		1.6 Linker	1.1.2 mendiskripsikan	5,6
			Menyelenggarakan Pertemuan	
			1.1.3 mendiskripsikan	7,8
			Fasilitator	9
			dalam dan diluar	
	1.1 Tujuan penyuluhan	pertemuan	10,11,12	
	2.1 Penentuan kebijakan	1.1.4 mendiskripsikan		
	3.1 Rencana kegiatan	motivasi kader		

	<p>2. Persiapan kegiatan penyuluhan untuk pengoptimalan kader Bina Keluarga Balita (BKB)</p>	<p>4.1 Metode kegiatan penyuluhan</p> <p>5.1 Prinsip penyelenggaraan penyuluhan</p> <p>6.1 Media yang digunakan</p> <p>3.1 Tempat, waktu, dan jadwal kegiatan penyuluhan</p> <p>3.2 Sarana dan prasarana</p> <p>3.3 Penyuluhan kader</p> <p>3.4 Materi penyuluhan</p> <p>3.5 Metode penyuluhan</p>	<p>1.1.5 mendiskripsikan Pembagian tugas</p> <p>2.1.1 mendiskripsikan Tujuan penyuluhan</p> <p>2.1.2 mendiskripsikan Penentuan kebijakan</p> <p>2.1.3 mendiskripsikan Rencana kegiatan</p> <p>2.1.4 mendiskripsikan Metode kegiatan penyuluhan</p> <p>2.1.5 mendiskripsikan Prinsip penyelenggara n penyuluhan</p> <p>2.1.6 mendiskripsikan Media yang digunakan</p>	<p>13,14,15, 16</p> <p>17,18,19</p> <p>20,21 22</p> <p>23,24,25</p> <p>26,27,28, 29</p> <p>30,31,32, 33</p> <p>34,35,36</p> <p>37,38,39, 40</p> <p>41,42</p>
--	--	--	--	--

	<p>3. Pelaksanaan penyuluhan untuk mengoptimalkan kader bina keluarga balita</p>	<p>4.1 Melakukan kunjungan ke kelompok Bina keluarga balita.</p>	<p>3.1.1 mendiskripsikan Tempat, waktu, dan jadwal kefiatan penyuluhan</p> <p>3.1.2 Mendiskripsikan Sarana dan prasaran</p> <p>3.1.3 Mendiskripsikan Penyuluhan kader</p> <p>3.1.4 Mendiskripsikan Materi penyuluhan</p> <p>3.1.5 Mendiskripsikan Metode penyuluhan</p>	<p>43,44,45</p> <p>46,47,48</p> <p>49,50,51, 52</p> <p>53,54,55</p> <p>56</p> <p>57,58</p>
	<p>4. Pembinaan kader bina keluarga balita guna pengoptimalan</p>	<p>5.1 Mengamati berjalannya kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB)</p>	<p>4.1.1 Mendiskripsikan pembinaan pelaksanaan penyuluhan.</p>	<p>57,58</p>

	kemampuan kader	6.1 Bentuk penilaian 6.2 Evaluasi penyuluhan		
	5. Pemantauan penyuluhan	7.1 Hasil dari penyuluhan	5.1.1 Mendiskripsikan berjalannya kegiatan dengan pengamatan penyuluh	59,60,61, 62
	6. Evaluasi	8.1 faktor dari dalam 8.2 faktor dari luar	6.1.1 Mendiskripsikan bentuk penilaian 6.1.2 Mendiskripsikan evaluasi penyuluhan	
	7. Hasil penyuluhan	9.1 Faktor dari dalam 9.2 Faktor dari luar	7.1.1 mendeskripsikan hasil dari penyukuhan	
	8. Faktor pendorong			

		10.1 Latar Belakang dan sejarah	8.1.1 mendeskripsika n faktor dalam	
		10.2 Visi dan Misi	8.1.2 mendeskripsika n faktor dari	
	9. Faktor penghambat	10.3 Struktur Organisasi	luar	
		10.4 Program	9.1.1 mendeskripsika n faktor dari dalam	
	10. Gambaran Umum		9.1.2 mendeskripsika n faktor dari luar	
			10.1 mendeskripsika n klatar belaknag dan sejarah	
			10.2 mendeskripsika n visi dan misi	
			10.3 mendeskripsika n struktur organisasi	

			10.4 mendeskripsikan program	
--	--	--	------------------------------	--

Lampiran 2. Kisi-kisi koordinator PLKB

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**PERAN PENYULUH DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
KELUARGA BERENCANA (KB) UNTUK MENGOPTIMALKAN KADER
BINA KELUARGA BALITA (BKB) KOTA SEMARANG (studi kasus
Kelompok Bina Keluarga Balita Pedurungan Kidul)
Koordinator Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)**

Fokus	Subfokus	Indikator	Deskripsi	item
Peran Penyuluh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	1. Peran penyuluh kader bina keluarga balita (BKB)	1.7 Administator	1.1.6 mendiskripsikan	1,2
		1.8 Fasilitator	tentang	
		1.9 Inisiator	menyusun	
		1.10 Motivator	jadwal dan	3,4
		1.11 Katalisator atau	koordinasi	
		1.12 Linker	1.1.7 mendiskripsikan	5,6
			Menyelenggarakan Pertemuan	
			1.1.8 mendiskripsikan	7,8
			Fasilitator	9
		dalam dan diluar pertemuan	10,11,12	
		7.1 Tujuan penyuluhan	1.1.9 mendiskripsikan	
		8.1 Penentuan kebijakan	motivasi kader	

		9.1 Rencana kegiatan	1.1.10 mendiskripsikan	13,14,15,
		10.1 Metode kegiatan penyuluhan	Pembagian tugas	16
		11.1 Prinsip penyelenggaraan penyuluhan		17,18,19
	2. Persiapan kegiatan penyuluh an untuk pengopti malan kader Bina Keluarga Balita (BKB)	12.1 Media yang digunakan	2.1.7 mendiskripsikan Tujuan penyuluhan	20,21
			2.1.8 mendiskripsikan Penentuan kebijakan	22
			2.1.9 mendiskripsikan Rencana kegiatan	23,24,25
			2.1.10 mendiskripsikan Metode kegiatan penyuluhan	26,27,28, 29
			2.1.11 mendiskripsikan Prinsip penyelenggara n penyuluhan	30,31,32, 33
		3.6 Tempat, waktu, dan jadwal kefiatan penyuluhan	2.1.12 mendiskripsikan Media yang digunakan	34,35,36 37,38,39, 40
		3.7 Sarana dan prasarana		41,42

		3.8 Penyuluhan kader		
		3.9 Materi penyuluhan	3.1.6 mendiskripsikan	43,44,45
		3.10 Metode penyuluhan	Tempat, waktu, dan jadwal kegiatan penyuluhan	
3. Pelaksan aan penyuluh an untuk mengopti malkan kaderbina keluarga balita			3.1.7 Mendiskripsikan Sarana dan prasaran	46,47,48
			3.1.8 Mendiskripsikan Penyuluhan kader	49,50,51,
			3.1.9 Mendiskripsikan Materi penyuluhan	52
		4.2 Melakukan kunjungan ke kelompok Bina keluarga balita.	3.1.10 Mendiskripsikan Metode penyuluhan	53,54,55
4. Pembinaa n kader bina keluarga			4.2.1 Mendiskripsikan pembinaan pelaksanaan penyuluhan.	56 57,58

	<p>balita guna pengopti malan kemampu an kader</p> <p>5. Pemantau an penyuluh an</p> <p>6. Evaluasi</p>	<p>5.2 Mengamati berjalannya kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB)</p> <p>6.3 Bentuk penilaian</p> <p>6.4 Evaluasi penyuluhan</p> <p>7.2 Hasil dari penyuluhan</p> <p>8.3 faktor dari dalam 8.4 faktor dari luar</p> <p>10.5 Faktor dari dalam</p>	<p>5.2.1 Mendiskripsikan berjalannya kegiatan dengan pengamatan penyuluh</p> <p>6.1.3 Mendiskripsikan bentuk penilaian</p> <p>6.1.4 Mendiskripsikan evaluasi penyuluhan</p> <p>7.1.2 mendeskripsikan hasil dari penyukuhan</p>	
--	---	--	--	--

	7. Hasil penyuluhan	10.6 luar	Faktor dari	8.1.3 mendeskripsikan faktor dalam	
	8. Faktor pendorong			8.1.4 mendeskripsikan faktor dari luar	
	9. Faktor penghambat			9.1.3 mendeskripsikan faktor dari dalam	
				9.1.4 mendeskripsikan faktor dari luar	

Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen Anggota PLKB

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**PERAN PENYULUH DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
KELUARGA BERENCANA (KB) UNTUK MENGOPTIMALKAN KADER
BINA KELUARGA BALITA (BKB) KOTA SEMARANG (studi kasus**

Kelompok Bina Keluarga Balita Pedurungan Kidul)

Anggota Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

Fokus	Subfokus	Indikator	Deskripsi	item
Peran Penyuluh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	1. Peran penyuluh kader bina keluarga balita (BKB)	1.13 Administator	1.1.11 mendiskripsikan	1,2
		1.14 Inisiator	tentang menyusun	
		1.15 Fasilitator	jadwal dan	
		1.16 Motivator	koordinasi	3,4
		1.17 Katalisator	1.1.12 mendiskripsikan	5,6
		1.18 Linker	Menyelenggarakan Pertemuan	
			1.1.13 mendiskripsikan	
		Fasilitator dalam	7,8	
		dan diluar	9	
		pertemuan		
		1.1.14 mendiskripsikan	10,11,12	
		13.1 Tujuan penyuluhan	motivasi kader	

		14.1 Penentuan kebijakan	1.1.15 mendiskripsikan Pembagian tugas	13,14,15, 16
	2. Persiapan kegiatan penyuluhan untuk pengoptimalan kader Bina Keluarga Balita (BKB)	15.1 Rencana kegiatan	2.1.13 mendiskripsikan Tujuan penyuluhan	17,18,19
		16.1 Metode kegiatan penyuluhan	2.1.14 mendiskripsikan Penentuan kebijakan	20,21 22
		17.1 Prinsip penyelenggaraan penyuluhan	2.1.15 mendiskripsikan Rencana kegiatan	
		18.1 Media yang digunakan	2.1.16 mendiskripsikan Metode kegiatan penyuluhan	23,24,25 26,27,28,
			2.1.17 mendiskripsikan Prinsip penyelenggaraan penyuluhan	29 30,31,32, 33
			2.1.18 mendiskripsikan Media yang digunakan	34,35,36 37,38,39,
			3.1.11 mendiskripsikan Tempat, waktu, dan	40 41,42

	kemampuan kader	4.3 Melakukan kunjungan ke kelompok Bina keluarga balita.	kegiatan dengan pengamatan penyuluh	
	5. Pemantauan penyuluhan		6.1.5 Mendiskripsikan bentuk penilaian	
			6.1.6 Mendiskripsikan evaluasi penyuluhan	
	6. Evaluasi	5.3 Mengamati berjalannya kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB)	7.1.3 mendeskripsikan hasil dari penyukuhan	
	7. Hasil penyuluhan	6.5 Bentuk penilaian	8.1.5 mendeskripsikan faktor dalam	
		6.6 Evaluasi penyuluhan	8.1.6 mendeskripsikan faktor dari luar	
	8. Faktor pendorong		9.1.5 mendeskripsikan faktor dari dalam	
			9.1.6 mendeskripsikan faktor dari luar	

	9. Faktor penghambat	7.3 Hasil dari penyuluhan 8.5 faktor dari dalam 8.6 faktor dari luar 10.7 Faktor dari dalam 10.8 Faktor dari luar		
--	----------------------	---	--	--

Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Ketua BKB

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PERAN PENYULUH DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
KELUARGA BERENCANA (KB) UNTUK MENGOPTIMALKAN KADER
BINA KELUARGA BALITA (BKB) KOTA SEMARANG (studi kasus
Kelompok Bina Keluarga Balita Pedurungan Kidul)

Ketua Kader Bina Keluarga Balita (BKB)

Fokus	Subfokus	Indikator	Deskripsi	item
Peran Penyuluh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	1. Persiapan kegiatan penyuluhan untuk pengoptimal an kader Bina Keluarga Balita (BKB)	19.1 Administator	1.1.1 mendiskripsikan	1,2,3
		20.1 Inisiator	Tujuan	
		21.1 Fasilitator	penyuluhan	4,5,6
		22.1 Motivator	1.1.2 mendiskripsikan	
		23.1 Katalisator	Rencana	7,8
		24.1 Linker	kegiatan	
			1.1.3 mendiskripsikan	9
			Metode kegiatan	
			penyuluhan	10,11,12
			1.1.4 mendiskripsikan	
	Prinsip			
	penyelenggaraa n penyuluhan	13,14,15, 16		

	<p>2. Pelaksanaan penyuluhan untuk mengoptimalkan kaderbina keluarga balita</p>	<p>2.1 Tempat, waktu, dan jadwal kegiatan penyuluhan</p> <p>2.2 Sarana dan prasarana</p> <p>2.3 Penyuluhan kader</p> <p>2.4 Materi penyuluhan</p> <p>2.5 Metode penyuluhan</p>	<p>1.1.5 mendeskripsikan Media yang digunakan</p> <p>2.24.1 mendeskripsikan Tempat, waktu, dan jadwal kegiatan penyuluhan</p> <p>2.24.2 Mendeskripsikan Sarana dan prasaran</p> <p>2.24.3 Mendeskripsikan Penyuluhan kader</p> <p>2.24.4 Mendeskripsikan Materi penyuluhan</p> <p>2.24.5 Mendeskripsikan Metode penyuluhan</p>	<p>17,18,19, 20</p> <p>21,22,23</p> <p>24,25,26, 27</p> <p>28,29</p> <p>30,31,32</p> <p>33,34,35</p>
	<p>3. Pembinaan kader bina keluarga balita guna pengoptimalan</p>	<p>3.1 Melakukan kunjungan ke kelompok Bina keluarga balita.</p>		<p>36,37,38, 39</p>

	kemampuan kader		3.1.1 Mendiskripsikan pembinaan pelaksanaan penyuluhan.	40,41,42 43
	4. Pemantauan penyuluhan	4.1 Mengamati berjalannya kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB)		44,45
	5. Evaluasi	5.1 Bentuk penilaian 5.2 Evaluasi penyuluhan	4.1.1 Mendiskripsikan berjalannya kegiatan dengan pengamatan penyuluh	
	6. Hasil penyuluhan	6.1 Hasil dari penyuluhan	5.1.1 Mendiskripsikan bentuk penilaian 5.1.2 Mendiskripsikan evaluasi penyuluhan	
	7. Faktor pendorong			

	<p>8. Faktor penghambat</p>	<p>7.1 faktor dari dalam 7.2 faktor dari luar</p> <p>10.9 Faktor dari dalam</p> <p>10.10 Faktor dari luar</p>	<p>6.1.1 mendeskripsikan hasil dari penyukuhan</p> <p>7.1.1 mendeskripsikan faktor dalam</p> <p>7.1.2 mendeskripsikan faktor dari luar</p> <p>8.1.1 mendeskripsikan faktor dari dalam</p> <p>8.1.2 mendeskripsikan faktor dari luar</p>	
--	-----------------------------	---	---	--

--	--	--	--	--

Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Kader BKB

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PERAN PENYULUH DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
KELUARGA BERENCANA (KB) UNTUK MENGOPTIMALKAN KADER
BINA KELUARGA BALITA (BKB) KOTA SEMARANG (studi kasus
Kelompok Bina Keluarga Balita Pedurungan Kidul)

Kader Bina Keluarga Balita (BKB)

Fokus	Subfokus	Indikator	Deskripsi	item
Peran Penyuluh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	1. penyuluhan untuk pengoptimalan kader Bina Keluarga Balita (BKB)	25.1 Administator	1.1.6 mendiskripsikan	1,2,3
		26.1 Inisiator	Tujuan	
		27.1 Fasilitator	penyuluhan	4,5,6
		28.1 Motivator	1.1.7 mendiskripsikan	
		29.1 Katalisator	Rencana	7,8
		30.1 Linker	kegiatan	
		1.1.8 mendiskripsikan	9	
		1.1.8 mendiskripsikan	Metode kegiatan	
		1.1.9 mendiskripsikan	10,11,12	
1.1.9 mendiskripsikan	Prinsip			
	penyelenggara	13,14,15,		
	n penyuluhan	16		

	<p>2. Pelaksanaan penyuluhan untuk mengoptimalkan kaderbina keluarga balita</p> <p>3. Pembinaan kader bina keluarga balita guna pengoptimalan</p>	<p>2.6 Tempat, waktu, dan jadwal kegiatan penyuluhan</p> <p>2.7 Sarana dan prasarana</p> <p>2.8 Penyuluhan kader</p> <p>2.9 Materi penyuluhan</p> <p>2.10 Metode penyuluhan</p> <p>3.2 Melakukan kunjungan ke</p>	<p>1.1.10 mendiskripsikan Media yang digunakan</p> <p>2.30.1 mendiskripsikan Tempat, waktu, dan jadwal kegiatan penyuluhan</p> <p>2.30.2 Mendiskripsikan Sarana dan prasaran</p> <p>2.30.3 Mendiskripsikan Penyuluhan kader</p> <p>2.30.4 Mendiskripsikan Materi penyuluhan</p> <p>2.30.5 Mendiskripsikan Metode penyuluhan</p>	<p>17,18,19, 20</p> <p>21,22,23</p> <p>24,25,26, 27</p> <p>28,29</p> <p>30,31,32</p> <p>33,34,35</p> <p>36,37,38, 39</p>
--	---	---	---	--

	kemampuan kader	kelompok Bina keluarga balita.	3.1.2 Mendiskripsikan pembinaan pelaksanaan penyuluhan.	40,41,42 43
	4. Pemantauan penyuluhan			
	5. Evaluasi	4.1 Mengamati berjalannya kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB)	4.1.2 Mendiskripsikan berjalannya kegiatan dengan pengamatan penyuluh	44,45
	6. Hasil penyuluhan	5.3 Bentuk penilaian 5.4 Evaluasi penyuluhan	5.1.3 Mendiskripsikan bentuk penilaian 5.1.4 Mendiskripsikan evaluasi penyuluhan	
	7. Faktor pendorong	6.2 Hasil dari penyuluhan		

	<p>8. Faktor penghambat</p>	<p>7.3 faktor dari dalam 7.4 faktor dari luar</p> <p>10.11 Faktor dari dalam 10.12 Faktor dari luar</p>	<p>6.1.2 mendeskripsikan hasil dari penyukuhan</p> <p>7.1.3 mendeskripsikan faktor dalam</p> <p>7.1.4 mendeskripsikan faktor dari luar</p> <p>8.1.3 mendeskripsikan faktor dari dalam</p> <p>8.1.4 mendeskripsikan faktor dari luar</p>	
--	-----------------------------	---	---	--

--	--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

KASI K3 bidang BKB

I. Identitas Subjek

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :

II. Daftar Pertanyaan

Peran Penyuluh :

1. Bagaimanakah peran penyuluh dalam menyusun jadwal kegiatan penyuluhan Bina keluarga balita (BKB)?
2. Siapa saja yang berperan dalam menyusun jadwal kegiatan penyuluhan?
3. Bagaimana peran kader dalam menyelenggarakan pertemuan Bina Keluarga Balita (BKB)?
4. Bagaimana koordinasi antara penyuluh dengan kader BKB supaya terselenggara kegiatan penyuluhan?

5. Bagaimana peran penyuluh sebagai fasilitator kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB)?
6. Seberapa pentingkah peran penyuluh sebagai fasilitator kegiatan penyuluhan BKB?
7. Bagaimana peran Penyuluh dalam memotivasi kader Bina Keluarga Balita (BKB)?
8. Adakah strategi khusus penyuluh dalam memberikan motivasi kepada kader BKB?
9. Bagaimana peran penyuluh sebagai katalisator dalam kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB)?

Persiapan :

10. Apakah tujuan dari penyuluhan kader BKB di kota Semarang?
Khususnya di kecamatan Pedurungan Kidul?
11. Apakah ada tujuan khusus mengenai kegiatan penyuluhan BKB?
12. Persiapan apa sajakah yang dilakukan Bina Keluarga balita sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan guna mencapai tujuan yang akan dicapai?
13. Bagaimana penentuan kebijakan penyuluhan yang dilakukan guna memberikan penyuluhan tentang Bina Keluarga balita kepada kader di Kota Semarang?
14. Kapan diadakan Penentuan kebijakan penyuluhan ?
15. Dengan siapa saja penentuan kebijakan di buat?

16. Apakah ada rapat yang khusus membahas kebijakan penyuluhan kader BKB?
17. Bagaimana membuat perencanaan tentang penyuluhan kader BKB?
18. Adakah perencanaan yang dibuat penyuluh sudah sesuai dengan kebutuhan kader?
19. Bagaimana peran kader dalam proses perencanaan kegiatan penyuluhan kader BKB?
20. Bagaimana peran kader dalam proses perencanaan metode yang akan dilakukan di dalam penyuluhan?
21. Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam memberikan penyuluhan kepada kader?
22. Bagaimana peran penyuluh dalam menjalankan prinsip penyuluhan kader BKB?
23. Bagaimana peran penyuluh dalam merencanakan media yang akan digunakan dalam penyuluhan?
24. Media apasaja yang biasa digunakan dalam penyuluhan kader BKB?
25. Seberapa efektifkah media yang digunakan untuk penyuluhan?

Pelaksanaan Penyuluhan :

26. Dimana penyuluh biasanya melakukan kegiatan penyuluhan terhadap kader BKB?
27. Berapa kali penyuluh memberikan penyuluhan kepada kader BKB?
28. Pukul berapa kegiatan penyuluhan dilaksanakan dan sampai selesai?

29. Siapa saja yang menjadi peserta dari penyuluhan kader BKB dan berapa?
30. Sarana dan prasarana apasaja yang dibutuhkan ketika penyuluh memberikan penyuluhan?
31. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana untuk penyuluhan kader BKB?
32. Bagaimana penyuluh mendorong pengoptimalan kader BKB semisal dengan keterbatasan sarana dan prasarana?
33. Sarana dan prasarana yang ada bersumber dari mana?
34. Bagaimana penyuluhan yang dilakukan guna mengoptimalkan Kader BKB dimasyarakat?
35. Apakah penyuluh menjalin mitra dengan pihak lain guna mengoptimalkan Kader BKB?
36. Siapa saja yang menjadi mitra penyuluh dalam mengoptimalkan kader BKB?
37. Bagaimana penyuluh dalam memberikan materi kepada kader BKB supaya bisa tersampaikan dengan baik?
38. Bagaimana penyuluh menyusun materi untuk kegiatan penyuluhan kader BKB?
39. Materi apa saja yang diberikan penyuluh untuk mengoptimalkan kader BKB dimasyarakat?
40. Siapa saja yang memberikan materi Penyuluhan kader BKB?

41. Bagaimanakah metode yang akan dilaksanakan atau digunakan di dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga balita?
42. Apakah penyuluh selalu menggunakan model yang berbeda dalam setiap mengadakan penyuluhan di beda tempat?

Pembinaan :

43. Bagaimana penyuluh dalam membrikan pembinaan terhadap kader BKB supaya bisa Optimal jika terjun dimasyarakat?
44. Kegiatan pembinaan seperti apa yang dilakukan penyuluh?
45. Berapa lama jangka waktu pembinaan kader BKB?

Pemantauan :

46. Bagaimana penyuluh dalam memantau berjalannya kegiatan kader BKB dimasyarakat?
47. Apa saja yang dipantau dalam kegiatan BKB?
48. Seberapa penting Pemantauan bagi pengoptimlan Kader BKB itu sendiri?

Evaluasi :

49. Bagaimana proses evalusai yang dilakukan penyuluh ?
50. Apa saja yang dievaluasi?
51. Berapa kali diadakan evaluasi dalam penyuluhan kader BKB?
52. Apa yang menjadi patokan penilaian evaluasi?

Hasil :

53. Bagaimana penyuluh dalam menambah wawasan di dalam melakukan penyuluhan Bina Keluarga balita supaya mendapatkan hasil yang optimal dalam penyuluhan kader?
54. Apa yang menjadi hasil dari penyuluhan kader (BKB)?
55. Bagaimana penyuluh dalam mendorong hasil yang optimal dalam penyuluhan kader BKB?

Faktor pendorong :

56. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dari berjalannya kegiatan penyuluhan?

Faktor penghambat :

57. Apa saja yang menghambat dalam penyuluhan kader BKB?
58. Bagaimana cara penyuluh dalam mengatasi hambatan yang terjadi?

Gambaran Umum :

59. Bagaimana sejarah dan latar belakang Penyuluh dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana kota semarang?
60. Apa visi dan misi Penyuluh dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana kota semarang?
61. Bagaimana struktur organisasi Penyuluh dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana kota semarang
62. Apasaja program Penyuluh dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana kota semarang

PEDOMAN WAWANCARA

Koordinator PLKB

III. Identitas Subjek

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :

IV. Daftar Pertanyaan

Peran Penyuluh :

1. Bagaimanakah peran penyuluh dalam menyusun jadwal kegiatan penyuluhan Bina keluarga balita (BKB)?
2. Siapa saja yang berperan dalam menyusun jadwal kegiatan penyuluhan?
3. Bagaimana peran kader dalam menyelenggarakan pertemuan Bina Keluarga Balita (BKB)?
4. Bagaimana koordinasi antara penyuluh dengan kader BKB supaya terselenggara kegiatan penyuluhan?
5. Bagaimana peran penyuluh sebagai fasilitator kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB)?

6. Seberapa pentingkah peran penyuluh sebagai fasilitator kegiatan penyuluhan BKB?
7. Bagaimana peran Penyuluh dalam memotivasi kader Bina Keluarga Balita (BKB)?
8. Adakah strategi khusus penyuluh dalam memberikan motivasi kepada kader BKB?
9. Bagaimana peran penyuluh sebagai katalisator dalam kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB)?

Persiapan :

10. Apakah tujuan dari penyuluhan kader BKB di kota Semarang? Khususnya di kecamatan Pedurungan Kidul?
11. Apakah ada tujuan khusus mengenai kegiatan penyuluhan BKB?
12. Persiapan apa sajakah yang dilakukan Bina Keluarga balita sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan guna mencapai tujuan yang akan dicapai?
13. Bagaimana penentuan kebijakan penyuluhan yang dilakukan guna memberikan penyuluhan tentang Bina Keluarga balita kepada kader di Kota Semarang?
14. Kapan diadakan Penentuan kebijakan penyuluhan ?
15. Dengan siapa saja penentuan kebijakan di buat?
16. Apakah ada rapat yang khusus membahas kebijakan penyuluhan kader BKB?
17. Bagaimana membuat perencanaan tentang penyuluhan kader BKB?

18. Adakah perencanaan yang dibuat penyuluh sudah sesuai dengan kebutuhan kader?
19. Bagaimana peran kader dalam proses perencanaan kegiatan penyuluhan kader BKB?
20. Bagaimana peran kader dalam proses perencanaan metode yang akan dilakukan di dalam penyuluhan?
21. Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam memberikan penyuluhan kepada kader?
22. Bagaimana peran penyuluh dalam menjalankan prinsip penyuluhan kader BKB?
23. Bagaimana peran penyuluh dalam merencanakan media yang akan digunakan dalam penyuluhan?
24. Media apasaja yang biasa digunakan dalam penyuluhan kader BKB?
25. Seberapa efektifkah media yang digunakan untuk penyuluhan?

Pelaksanaan Penyuluhan :

26. Dimana penyuluh biasanya melakukan kegiatan penyuluhan terhadap kader BKB?
27. Berapa kali penyuluh memberikan penyuluhan kepada kader BKB?
28. Pukul berapa kegiatan penyuluhan dilaksanakan dan sampai selesai?
29. Siapa saja yang menjadi peserta dari penyuluhan kader BKB dan berapa?
30. Sarana dan prasarana apasaja yang dibutuhkan ketika penyuluh memberikan penyuluhan?
31. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana untuk penyuluhan kader BKB?

32. Bagaimana penyuluh mendorong pengoptimalan kader BKB semisal dengan keterbatasan sarana dan prasarana?
33. Sarana dan prasarana yang ada bersumber dari mana?
34. Bagaimana penyuluhan yang dilakukan guna mengoptimalkan Kader BKB dimasyarakat?
35. Apakah penyuluh menjalin mitra dengan pihak lain guna mengoptimalkan Kader BKB?
36. Siapa saja yang menjadi mitra penyuluh dalam mengoptimalkan kader BKB?
37. Bagaimana penyuluh dalam memberikan materi kepada kader BKB supaya bisa tersampaikan dengan baik?
38. Bagaimana penyuluh menyusun materi untuk kegiatan penyuluhan kader BKB?
39. Materi apa saja yang diberikan penyuluh untuk mengoptimalkan kader BKB dimasyarakat?
40. Siapa saja yang memberikan materi Penyuluhan kader BKB?
41. Bagaimanakah metode yang akan dilaksanakan atau digunakan di dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga balita?
42. Apakah penyuluh selalu menggunakan model yang berbeda dalam setiap mengadakan penyuluhan di beda tempat?

Pembinaan :

43. Bagaimana penyuluh dalam membrikan pembinaan terhadap kader BKB supaya bisa Optimal jika terjun dimasyarakat?

44. Kegiatan pembinaan seperti apa yang dilakukan penyuluh?

45. Berapa lama jangka waktu pembinaan kader BKB?

Pemantauan :

46. Bagaimana penyuluh dalam memantau berjalannya kegiatan kader BKB dimasyarakat?

47. Apa saja yang dipantau dalam kegiatan BKB?

48. Seberapa penting Pemantauan bagi pengoptimlan Kader BKB itu sendiri?

Evaluasi :

49. Bagaimana proses evaluasai yang dilakukan penyuluh ?

50. Apa saja yang dievaluasi?

51. Berapa kali diadakan evaluasi dalam penyuluhan kader BKB?

52. Apa yang menjadi patokan penilaian evaluasi?

Hasil :

53. Bagaimana penyuluh dalam menambah menambah wawasan di dalam melakukan penyuluhan Bina Keluarga balita supaya mendapatkan hasil yang optimal dalam penyuluhan kader?

54. Apa yang menjadi hasil dari penyuluhan kader (BKB)?

55. Bagaimana penyuluh dalam mendorong hasil yang optimal dalam penyuluhan kader BKB?

Faktor pendorong :

56. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dari berjalannya kegiatan penyuluhan?

Faktor penghambat :

57. Apa saja yang menghambat dalam penyuluhan kader BKB?

58. Bagaimana cara penyuluh dalam mengatasi hambatan yang terjadi?

PEDOMAN WAWANCARA

Anggota PLKB

V. Identitas Subjek

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :

VI. Daftar Pertanyaan

Peran Penyuluh :

1. Bagaimanakah peran penyuluh dalam menyusun jadwal kegiatan penyuluhan Bina keluarga balita (BKB)?
2. Siapa saja yang berperan dalam menyusun jadwal kegiatan penyuluhan?
3. Bagaimana peran kader dalam menyelenggarakan pertemuan Bina Keluarga Balita (BKB)?
4. Bagaimana koordinasi antara penyuluh dengan kader BKB supaya terselenggara kegiatan penyuluhan?
5. Bagaimana peran penyuluh sebagai fasilitator kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB)?

6. Seberapa pentingkah peran penyuluh sebagai fasilitator kegiatan penyuluhan BKB?
7. Bagaimana peran Penyuluh dalam memotivasi kader Bina Keluarga Balita (BKB)?
8. Adakah strategi khusus penyuluh dalam memberikan motivasi kepada kader BKB?
9. Bagaimana peran penyuluh sebagai katalisator dalam kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB)?

Persiapan :

10. Apakah tujuan dari penyuluhan kader BKB di kota Semarang? Khususnya di kecamatan Pedurungan Kidul?
11. Apakah ada tujuan khusus mengenai kegiatan penyuluhan BKB?
12. Persiapan apa sajakah yang dilakukan Bina Keluarga balita sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan guna mencapai tujuan yang akan dicapai?
13. Bagaimana penentuan kebijakan penyuluhan yang dilakukan guna memberikan penyuluhan tentang Bina Keluarga balita kepada kader di Kota Semarang?
14. Kapan diadakan Penentuan kebijakan penyuluhan ?
15. Dengan siapa saja penentuan kebijakan di buat?
16. Apakah ada rapat yang khusus membahas kebijakan penyuluhan kader BKB?
17. Bagaimana membuat perencanaan tentang penyuluhan kader BKB?

18. Adakah perencanaan yang dibuat penyuluh sudah sesuai dengan kebutuhan kader?
19. Bagaimana peran kader dalam proses perencanaan kegiatan penyuluhan kader BKB?
20. Bagaimana peran kader dalam proses perencanaan metode yang akan dilakukan di dalam penyuluhan?
21. Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam memberikan penyuluhan kepada kader?
22. Bagaimana peran penyuluh dalam menjalankan prinsip penyuluhan kader BKB?
23. Bagaimana peran penyuluh dalam merencanakan media yang akan digunakan dalam penyuluhan?
24. Media apasaja yang biasa digunakan dalam penyuluhan kader BKB?
25. Seberapa efektifkah media yang digunakan untuk penyuluhan?

Pelaksanaan Penyuluhan :

26. Dimana penyuluh biasanya melakukan kegiatan penyuluhan terhadap kader BKB?
27. Berapa kali penyuluh memberikan penyuluhan kepada kader BKB?
28. Pukul berapa kegiatan penyuluhan dilaksanakan dan sampai selesai?
29. Siapa saja yang menjadi peserta dari penyuluhan kader BKB dan berapa?
30. Sarana dan prasarana apasaja yang dibutuhkan ketika penyuluh memberikan penyuluhan?
31. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana untuk penyuluhan kader BKB?

32. Bagaimana penyuluh mendorong pengoptimalan kader BKB semisal dengan keterbatasan sarana dan prasarana?
33. Sarana dan prasarana yang ada bersumber dari mana?
34. Bagaimana penyuluhan yang dilakukan guna mengoptimalkan Kader BKB dimasyarakat?
35. Apakah penyuluh menjalin mitra dengan pihak lain guna mengoptimalkan Kader BKB?
36. Siapa saja yang menjadi mitra penyuluh dalam mengoptimalkan kader BKB?
37. Bagaimana penyuluh dalam memberikan materi kepada kader BKB supaya bisa tersampaikan dengan baik?
38. Bagaimana penyuluh menyusun materi untuk kegiatan penyuluhan kader BKB?
39. Materi apa saja yang diberikan penyuluh untuk mengoptimalkan kader BKB dimasyarakat?
40. Siapa saja yang memberikan materi Penyuluhan kader BKB?
41. Bagaimanakah metode yang akan dilaksanakan atau digunakan di dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga balita?
42. Apakah penyuluh selalu menggunakan model yang berbeda dalam setiap mengadakan penyuluhan di beda tempat?

Pembinaan :

43. Bagaimana penyuluh dalam membrikan pembinaan terhadap kader BKB supaya bisa Optimal jika terjun dimasyarakat?

44. Kegiatan pembinaan seperti apa yang dilakukan penyuluh?
45. Berapa lama jangka waktu pembinaan kader BKB?

Pemantauan :

46. Bagaimana penyuluh dalam memantau berjalannya kegiatan kader BKB dimasyarakat?
47. Apa saja yang dipantau dalam kegiatan BKB?
48. Seberapa penting Pemantauan bagi pengoptimlan Kader BKB itu sendiri?

Evaluasi :

49. Bagaimana proses evaluasai yang dilakukan penyuluh ?
50. Apa saja yang dievaluasi?
51. Berapa kali diadakan evaluasi dalam penyuluhan kader BKB?
52. Apa yang menjadi patokan penilaian evaluasi?

Hasil :

53. Bagaimana penyuluh dalam menambah menambah wawasan di dalam melakukan penyuluhan Bina Keluarga balita supaya mendapatkan hasil yang optimal dalam penyuluhan kader?
54. Apa yang menjadi hasil dari penyuluhan kader (BKB)?
55. Bagaimana penyuluh dalam mendorong hasil yang optimal dalam penyuluhan kader BKB?

Faktor pendorong :

56. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dari berjalannya kegiatan penyuluhan?

Faktor penghambat :

57. Apa saja yang menghambat dalam penyuluhan kader BKB?

58. Bagaimana cara penyuluh dalam mengatasi hambatan yang terjadi?

PEDOMAN WAWANCARA

Ketua kader BKB

I. Identitas Subjek

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :

II. Daftar Pertanyaan

Persiapan :

1. Apakah tujuan dari penyuluhan kader BKB di kota Semarang? Khususnya di kecamatan Pedurungan Kidul?
2. Apakah ada tujuan khusus mengenai kegiatan penyuluhan BKB yang di beri penyuluh kepada kader?
3. Persiapan apa sajakah yang dilakukan kader Bina Keluarga balita sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan guna mencapai tujuan yang akan dicapai?
4. Bagaimana membuat perencanaan yang dilakukan kader BKB ketika ada penyuluhan BKB?

5. Adakah perencanaan yang dibuat penyuluh sudah sesuai dengan kebutuhan kader?
6. Bagaimana peran kader dalam proses perencanaan kegiatan penyuluhan kader BKB?
7. Bagaimana peran kader dalam proses perencanaan metode yang akan dilakukan di dalam penyuluhan?
8. Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam memberikan penyuluhan kepada kader?
9. Bagaimana peran penyuluh dalam menjalankan prinsip penyuluhan kader BKB?
10. Bagaimana peran penyuluh dalam merencanakan media yang akan digunakan dalam penyuluhan?
11. Media apasaja yang biasa digunakan dalam penyuluhan kader BKB?
12. Seberapa efektifkah media yang digunakan untuk penyuluhan?

Pelaksanaan Penyuluhan :

13. Dimana penyuluh biasanya melakukan kegiatan penyuluhan terhadap kader BKB?
14. Berapa kali penyuluh memberikan penyuluhan kepada kader BKB?
15. Pukul berapa kegiatan penyuluhan dilaksanakan dan sampai selesai?
16. Siapa saja yang menjadi peserta dari penyuluhan kader BKB dan berapa?
17. Sarana dan prasarana apasaja yang dibutuhkan ketika penyuluh memberikan penyuluhan?
18. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana untuk penyuluhan kader BKB?

19. Bagaimana penyuluh mendorong pengoptimalan kader BKB semisal dengan keterbatasan sarana dan prasarana?
20. Sarana dan prasarana yang ada bersumber dari mana?
21. Bagaimana penyuluhan yang dilakukan guna mengoptimalkan Kader BKB dimasyarakat?
22. Apakah penyuluh menjalin mitra dengan pihak lain guna mengoptimalkan Kader BKB?
23. Siapa saja yang menjadi mitra penyuluh dalam mengoptimalkan kader BKB?
24. Bagaimana penyuluh dalam memberikan materi kepada kader BKB supaya bisa tersampaikan dengan baik?
25. Bagaimana penyuluh menyusun materi untuk kegiatan penyuluhan kader BKB?
26. Materi apa saja yang diberikan penyuluh untuk mengoptimalkan kader BKB dimasyarakat?
27. Siapa saja yang memberikan materi Penyuluhan kader BKB?
28. Bagaimanakah metode yang akan dilaksanakan atau digunakan di dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga balita?
29. Apakah penyuluh selalu menggunakan model yang berbeda dalam setiap mengadakan penyuluhan di beda tempat?

Pembinaan :

30. Bagaimana penyuluh dalam membrikan pembinaan terhadap kader BKB supaya bisa Optimal jika terjun dimasyarakat?

31. Kegiatan pembinaan seperti apa yang dilakukan penyuluh?

32. Berapa lama jangka waktu pembinaan kader BKB?

Pemantauan :

33. Bagaimana penyuluh dalam memantau berjalannya kegiatan kader BKB dimasyarakat?

34. Apa saja yang dipantau dalam kegiatan BKB?

35. Seberapa penting Pemantauan bagi pengoptimlan Kader BKB itu sendiri?

Evaluasi :

36. Bagaimana proses evaluasai yang dilakukan penyuluh ?

37. Apa saja yang dievaluasi?

38. Berapa kali diadakan evaluasi dalam penyuluhan kader BKB?

39. Apa yang menjadi patokan penilaian evaluasi?

Hasil :

40. Bagaimana penyuluh dalam menambah menambah wawasan di dalam melakukan penyuluhan Bina Keluarga balita supaya mendapatkan hasil yang optimal dalam penyuluhan kader?

41. Apa yang menjadi hasil dari penyuluhan kader (BKB)?

42. Bagaimana penyuluh dalam mendorong hasil yang optimal dalam penyuluhan kader BKB?

Faktor pendorong :

43. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dari berjalannya kegiatan penyuluhan?

Faktor penghambat :

44. Apa saja yang menghambat dalam penyuluhan kader BKB?

45. Bagaimana cara penyuluh dalam mengatasi hambatan yang terjadi?

PEDOMAN WAWANCARA

kader BKB

III. Identitas Subjek

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :

IV. Daftar Pertanyaan

Persiapan :

1. Apakah tujuan dari penyuluhan kader BKB di kota Semarang? Khususnya di kecamatan Pedurungan Kidul?
2. Apakah ada tujuan khusus mengenai kegiatan penyuluhan BKB yang di beri penyuluh kepada kader?
3. Persiapan apa sajakah yang dilakukan kader Bina Keluarga balita sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan guna mencapai tujuan yang akan dicapai?
4. Bagaimana membuat perencanaan yang dilakukan kader BKB ketika ada penyuluhan BKB?

5. Adakah perencanaan yang dibuat penyuluh sudah sesuai dengan kebutuhan kader?
6. Bagaimana peran kader dalam proses perencanaan kegiatan penyuluhan kader BKB?
7. Bagaimana peran kader dalam proses perencanaan metode yang akan dilakukan di dalam penyuluhan?
8. Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam memberikan penyuluhan kepada kader?
9. Bagaimana peran penyuluh dalam menjalankan prinsip penyuluhan kader BKB?
10. Bagaimana peran penyuluh dalam merencanakan media yang akan digunakan dalam penyuluhan?
11. Media apa saja yang biasa digunakan dalam penyuluhan kader BKB?
12. Seberapa efektifkah media yang digunakan untuk penyuluhan?

Pelaksanaan Penyuluhan :

13. Dimana penyuluh biasanya melakukan kegiatan penyuluhan terhadap kader BKB?
14. Berapa kali penyuluh memberikan penyuluhan kepada kader BKB?
15. Pukul berapa kegiatan penyuluhan dilaksanakan dan sampai selesai?
16. Siapa saja yang menjadi peserta dari penyuluhan kader BKB dan berapa?
17. Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan ketika penyuluh memberikan penyuluhan?
18. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana untuk penyuluhan kader BKB?

19. Bagaimana penyuluh mendorong pengoptimalan kader BKB semisal dengan keterbatasan sarana dan prasarana?
20. Sarana dan prasarana yang ada bersumber dari mana?
21. Bagaimana penyuluhan yang dilakukan guna mengoptimalkan Kader BKB dimasyarakat?
22. Apakah penyuluh menjalin mitra dengan pihak lain guna mengoptimalkan Kader BKB?
23. Siapa saja yang menjadi mitra penyuluh dalam mengoptimalkan kader BKB?
24. Bagaimana penyuluh dalam memberikan materi kepada kader BKB supaya bisa tersampaikan dengan baik?
25. Bagaimana penyuluh menyusun materi untuk kegiatan penyuluhan kader BKB?
26. Materi apa saja yang diberikan penyuluh untuk mengoptimalkan kader BKB dimasyarakat?
27. Siapa saja yang memberikan materi Penyuluhan kader BKB?
28. Bagaimanakah metode yang akan dilaksanakan atau digunakan di dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga balita?
29. Apakah penyuluh selalu menggunakan model yang berbeda dalam setiap mengadakan penyuluhan di beda tempat?

Pembinaan :

30. Bagaimana penyuluh dalam membrikan pembinaan terhadap kader BKB supaya bisa Optimal jika terjun dimasyarakat?

31. Kegiatan pembinaan seperti apa yang dilakukan penyuluh?

32. Berapa lama jangka waktu pembinaan kader BKB?

Pemantauan :

33. Bagaimana penyuluh dalam memantau berjalannya kegiatan kader BKB dimasyarakat?

34. Apa saja yang dipantau dalam kegiatan BKB?

35. Seberapa penting Pemantauan bagi pengoptimlan Kader BKB itu sendiri?

Evaluasi :

36. Bagaimana proses evaluasai yang dilakukan penyuluh ?

37. Apa saja yang dievaluasi?

38. Berapa kali diadakan evaluasi dalam penyuluhan kader BKB?

39. Apa yang menjadi patokan penilaian evaluasi?

Hasil :

40. Bagaimana penyuluh dalam menambah menambah wawasan di dalam melakukan penyuluhan Bina Keluarga balita supaya mendapatkan hasil yang optimal dalam penyuluhan kader?

41. Apa yang menjadi hasil dari penyuluhan kader (BKB)?

42. Bagaimana penyuluh dalam mendorong hasil yang optimal dalam penyuluhan kader BKB?

Faktor pendorong :

43. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dari berjalannya kegiatan penyuluhan?

Faktor penghambat :

44. Apa saja yang menghambat dalam penyuluhan kader BKB?

45. Bagaimana cara penyuluh dalam mengatasi hambatan yang terjadi?

PEDOMAN WAWANCARA

KASI K3 bidang BKB

I. Identitas Subjek

1. Nama : Maftuhah, SH, MH.
2. Alamat : Jln. Candipawon Asri no. 68 RT 11 RW 03
Kalipancur, Ngaliyan, Semarang
3. Umur : 49 tahun
4. Pendidikan Terakhir : S2
5. Pekerjaan : Kasi BKB bidang K3 Disdalduk KB Kota
Semarang

II. Daftar Pertanyaan

Peran Penyuluh :

1. Bagaimanakah peran penyuluh dalam menyusun jadwal kegiatan penyuluhan Bina keluarga balita (BKB)?
Jawab : Kita selalu merapatkan sebelum mengadakan kegiatan mas, dimana semua pihak penyuluh yang dilapangan juga ikut serta guna berkoordinasi dengan kelompok BKB yang akan diadakan penyuluhan.
2. Siapa saja yang berperan dalam menyusun jadwal kegiatan penyuluhan?

Jawab : semua bidang di disdaldudk terutama bidang K3 KB berperan dan juga penyuluh keluarga berencana (PKB) yang dilapangan yang nantinya PKB nya itu juga selalu berkomunikasi dengan ketua kader atau ketua kelompok BKB tersebut.

3. Bagaimana peran kader dalam menyelenggarakan pertemuan Bina Keluarga Balita (BKB)?

Jawab : Perannya sangat penting ya mas dikarenakan kita selalu berkoordinasi dengan banyak pihak dari Bidang K3 terus Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan juga kader BKBnya

4. Bagaimana koordinasi antara penyuluh dengan kader BKB supaya terselenggara kegiatan penyuluhan?

Jawab : Koordinasi yang terjadi antara penyuluh dan kader yakni harus secara intens mas yaitu jika penyuluh akan mengadakan penyuluhan juga harus berkomunikasi dengan pengurus kelompok BKB tersebut bisa ketua maupun pengurus yang lain supaya bisa lancar kegiatan penyuluhan nya. Begitupun kelompok kader BKB juga selalu menginformasikan perkembangan anggota BKB nya kepada penyuluh supaya menjadikan bahan masukkan penyuluhan kedepan.

5. Bagaimana peran penyuluh sebagai fasilitator kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB)?

Jawab : penyuluh dituntut juga untuk memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan BKB mas ya baik dari materi, alat pendukung penyuluhan BKB dimasyarakat, intinya berusaha dalam memberikan apa

yang dibutuhkan kader dalam nantinya terjun di masyarakat untuk menyampaikan materi BKB.

6. Seberapa pentingkah peran penyuluh sebagai fasilitator kegiatan penyuluhan BKB?

Jawab : ya tentunya penting sekali didalam melancarkan kegiatan penyuluhan mas karena fasilitas yang baik dan lengkap akan menunjang keberhasilan penyuluhan di terima baik oleh kader BKB.

7. Bagaimana peran Penyuluh dalam memotivasi kader Bina Keluarga Balita (BKB)?

Jawab : kita selalu memotivasi kader mas supaya didalam memberikan pemahaman materi BKB kepada anggota masyarakat terutama ibu-ibu yang mempunyai balita mereka bisa dengan leluasa menjelaskan dengan lugas dan tanpa ada kendala mas. Dan juga gimana ya untuk meningkatkan motivasi kita juga dari men untuk kader itu belum ada memang tapi untuk kelompok BKB yang paling itu ketika ada lomba-lomba itu sih dek ya karena ini kegiatan sosial ya dek ya khusus gitu loh minimal juga mungkin dapat uang transport, dan kadang juga dana yang terbatas untuk uang transport juga menjadi kendala dek

8. Adakah strategi khusus penyuluh dalam memberikan motivasi kepada kader BKB?

Jawab : strategi khusus nya ya misal kita memberikan penghargaan kepada kader BKB ketika kita memberikan penyuluhan jika ada kader yang aktif. Dan kadang kali dari penyuluh memberikan dana dari Dinas

untuk penambahan pengelolaan kelompok BKB. Selalu mendukung kegiatan yang dilakukan kader BKB.

9. Bagaimana peran penyuluh sebagai katalisator dalam kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB)?

Jawab : penyuluh memiliki peran yang sangat penting sebagai penghubung antara program yang di canangkan pemerintah dengan nantinya hasilnya juga. Karena penyuluh menjadi jembatan antara pemerintah dengan masyarakat.

Persiapan :

10. Apakah tujuan dari penyuluhan kader BKB di kota Semarang? Khususnya di kecamatan Pedurungan Kidul?

Jawab : tujuan kita mengadakan penyuluhan kader BKB diharapkan para kader BKB dan orang tua yang mengikuti kegiatan BKB bisa menambah wawasan tentang cara mendidik balitanya dengan benar dan memberikan wawasan juga terhadap kader BKB dan Orang tua balita untuk berperan aktif dalam mengurangi permasalahan gizi buruk dan stunting pada anak.

11. Apakah ada tujuan khusus mengenai kegiatan penyuluhan BKB?

Jawab : ya ada mas seperti yang saya jelaskan tadi bahwa tujuannya BKB memberikan pengertian bahwa kegiatan BKB penting bagi orang tua yang mempunyai balita supaya dapat menambah pengetahuan cara mendidik anak dan menghindarkan anak dari gizi buruk dan stunting lalu permasalahan mengenai anak lainnya khususnya balita mas.

12. Persiapan apa sajakah yang dilakukan Bina Keluarga balita sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan guna mencapai tujuan yang akan dicapai?

Jawab : persiapan yang dilakukan kita selalu merapatkan dan melihat tentang apa yang dibutuhkan Kader lalu kita menentukan langkahnya misal dalam memberikan materi maupun tambahan keterampilan kepada kader BKB. Kita juga selalu berkoordinasi berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait untuk memperlancar kegiatan penyuluhan.

13. Bagaimana penentuan kebijakan penyuluhan yang dilakukan guna memberikan penyuluhan tentang Bina Keluarga balita kepada kader di Kota Semarang?

Jawab : kebijakan yang dibuat nantinya juga tergantung situasi kondisi yang dilapangan mas, tentunya juga dengan merapatkan dengan semua pihak.

14. Kapan diadakan Penentuan kebijakan penyuluhan ?

Jawab : kebijakan yang ditentukan sebelum kita melaksanakan kebijakan karena itu juga sebagai pedoman kita dalam melaksanakan penyuluhan.

15. Dengan siapa saja penentuan kebijakan di buat?

Jawab : pihak pihak terkait mas misalnya bidang keluarga berencana dengan bidang BKB ataupun bidang lainnya tergantung kebutuhan yang perlukan di masyarakat.

16. Apakah ada rapat yang khusus membahas kebijakan penyuluhan kader BKB?

Jawab : pastinya ada mas.

17. Bagaimana membuat perencanaan tentang penyuluhan kader BKB?

Jawab : perencanaan yang dibuat penyuluh tentunya dibuat dengan matang-matang mas dengan merapatkan dan menentukan kebijakan apa yang akan diambil guna tujuannya tercapai.

18. Adakah perencanaan yang dibuat penyuluh sudah sesuai dengan kebutuhan kader?

Jawab : perencanaan yang dibuat penyuluh pasti sesuai kebutuhan yang kader BKB dan masyarakat anggota BKB,

19. Bagaimana peran kader dalam proses perencanaan kegiatan penyuluhan kader BKB?

Jawab : peran penyuluh penting untuk merencanakan kegiatan penyuluhan kader BKB. Karena yang tahu persis apa saja yang bisa memperlancar dalam penyuluhan BKB.

20. Bagaimana peran kader dalam proses perencanaan metode yang akan dilakukan di dalam penyuluhan?

Jawab : peran penyuluh untuk menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penyuluhan. Karena metode yang kita gunakan sesuai keadaan kader dan orang tua balita mas dan kami selalu berusaha tidak memaksakan, intinya kader mampu mengembangkan BKB.

21. Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam memberikan penyuluhan kepada kader?

Jawab : metode khususnya paling kita berusaha fleksibel aja mas

22. Bagaimana peran penyuluh dalam menjalankan prinsip penyuluhan kader BKB?

Jawab : peran penyuluh guna untuk menjalankan prinsip kekeluargaan mas dan keterbukaan antara penyuluh dan kader supaya tidak ada sekat yang membatasi.

23. Bagaimana peran penyuluh dalam merencanakan media yang akan digunakan dalam penyuluhan?

Jawab : peran penyuluh memberikan modul ataupun alat penyuluhan yang membantu kader dalam menyampaikan materi mas di Masyarakat.

24. Media apasaja yang biasa digunakan dalam penyuluhan kader BKB?

Jawab : media yang digunakan seperti modul, alat peraga, alat permainan edukasi sebagai contoh dan sebagai mempermudah dalam penyampaian materi.

25. Seberapa efektifkah media yang digunakan untuk penyuluhan?

Jawab : media yang digunakan tentunya sangat mempunyai andil yang besar mas dalam mempermudah pemahaman kader mengenai materi BKB.

Pelaksanaan Penyuluhan :

26. Dimana penyuluh biasanya melakukan kegiatan penyuluhan terhadap kader BKB?

Jawab : penyuluh mengadakan penyuluhan sudah terjadwal mas dan berpindah pindah tempat dan itupun dahulu kalau kita mengadakannya

di Balai kota namun untuk tahun sekarang kita menjemput langsung kader mas.

27. Berapa kali penyuluh memberikan penyuluhan kepada kader BKB?

Jawab : kalau yang diadakan dari tingkat Kota itu satu tahun bisa 2 kali mas tergantung anggaran namun yang dilakukan penyuluh lapangan itu sebulan sekali dengan berbeda-beda dalam setiap pertemuannya.

28. Pukul berapa kegiatan penyuluhan dilaksanakan dan sampai selesai?

Jawab : pukul 09.00 sampai pukul 12.00 mas

29. Siapa saja yang menjadi peserta dari penyuluhan kader BKB dan berapa?

Jawab : kelompok kader BKB mas dan berapa itu berbeda beda dalam setiap kelompoknya

30. Sarana dan prasarana apasaja yang dibutuhkan ketika penyuluh memberikan penyuluhan? Jawab : sarana dan prasarana yang dibutuhkan tentunya tempat yang tetap mas karena rata rata kelompok kader BKB merelakan tempatnya untuk sekretariat BKB.

31. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana untuk penyuluhan kader BKB?

Jaawab : sarana dan prasarana yang terbilang baik mas Cuma masih banyak PR yang harus dibenahi

32. Bagaimana penyuluh mendorong pengoptimalan kader BKB semisal dengan keterbatasan sarana dan prasarana?

Jawab : kita selalu berusaha memanfaatkan secara sebaik mungkin mas walupun keterbatasan kita berusaha selalu memaksimalkan dalam penyuluhannya mas.

33. Sarana dan prasarana yang ada bersumber dari mana?

Jawab : kita menganggarkan dana untuk sarana dan prasarana mas walaupun itu hanya belum mencukupi semua yang dibutuhkan, tapi kita sudah menganggarkan di tahun 2020 nanti juga untuk kader BKBnya.

34. Bagaimana penyuluhan yang dilakukan guna mengoptimalkan Kader BKB dimasyarakat?

Jawab : pastinya kita selalu mengadakan pengoptimalan dan peningkatan yang berkaitan dengan BKB dek misalnya dari kita tahun kemarin mengundang perwakilan kelompok tapi tahun ini kami penyuluh yang mendatangi kelompok itu dek, hal itu dimaksudkan supaya lebih banyak kelompok BKB yang disasar penyuluh, materi yang diberikan juga terbaru dek, nah terus ditahun 2020 kita sudah usulkan anggaran buat BKB tentunya nanti juga untuk mendorong kesejahteraan kader dan anggota BKB.

35. Apakah penyuluh menjalin mitra dengan pihak lain guna mengoptimalkan Kader BKB?

Jawab : jadi disetiap kami melakukan penyuluhan sebelumnya kita juga melihat kebutuhan yang penting dimaysrakat khususnya kader BKB itu apa?, setealah itu si kita baru menentukan oh misal yang dibutuhkan matrei tentang kesehatan ya kita berkerja sama dengan dinas kesehatan terkait dengan materi ynag dibutuhkan di BKB, dan masih banyak lagi dek seperti itu.

36. Siapa saja yang menjadi mitra penyuluh dalam mengoptimalkan kader BKB?

Jawab : kita menjalin kerja sama dengan yayasan purbadinata, BKKBN provinsi, dan pihak lain juga mas misalnya pihak dinas kesehatan maupun bidang lain di disdalduk.

37. Bagaimana penyuluh dalam memberikan materi kepada kader BKB supaya bisa tersampaikan dengan baik?

Jawab : penyuluh selalu mengajak juga kader BKB guna memberikan kesempatan pada peserta penyuluhan untuk selalu memahami materi BKB mas karena kita juga memahami latar belakang sumber daya manusia yang berbeda beda mas.

38. Bagaimana penyuluh menyusun materi untuk kegiatan penyuluhan kader BKB?

Jawab : biasanya penyuluh memberikan materi yang tdk membosankan dek, seperti yang ibu tadi, materi dari penyuluh tentunya menggunakan yang terbaru dan terupdate

39. Materi apa saja yang diberikan penyuluh untuk mengoptimalkan kader BKB dimasyarakat?

Jawab : materi yang diberikan penyuluh tiap kali pertemuan pasti berbeda-beda mas, misalnya seperti 1000 hari kelahiran, kesehatan gizi dan stunting.

40. Siapa saja yang memberikan materi Penyuluhan kader BKB?

Jawab : yang memberi materi penyuluh bkb mas tapi biasanya kita ya tambahkan pemateri dari luar untuk menunjang dan menambah wawasan kader BKB.

41. Bagaimanakah metode yang akan dilaksanakan atau digunakan di dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga balita?

Jawab : metode yang yang penyuluh gunakan yakni bagaimana kader mampu memahami materi BKB dengan mudah dan biasanya si kita tidak melulu memberikan materi tapi kita berinteraksi juga mas.

42. Apakah penyuluh selalu menggunakan model yang berbeda dalam setiap mengadakan penyuluhan di beda tempat?

Jawab : berbeda secara keseluruhan si tidak mas Cuma kita melihat situasi dan kondisi juga disana.

Pembinaan :

43. Bagaimana penyuluh dalam membrikan pembinaan terhadap kader BKB supaya bisa Optimal jika terjun dimasyarakat?

Jawab : pembinaan dari kami itu berbeda berbeda-beda dan macam-macam misalnya pemberian materi dari berbagai sumber yang berbeda-beda sel dari dinas kesehatan itu mengenai kesehatan misal dari dinas perlindungan anak dan perempuan anak itu sendiri mengenai kekerasan terhadap anakkadang kita juga menggandeng dari bidang KB juga ya kan dan kemudian dari bidang k3

44. Kegiatan pembinaan seperti apa yang dilakukan penyuluh?

Jawab : pembinaan yang dilakukan biasanya ada membina kader dengan memberikan materi tambahan tentang keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan membuat kader dan anggota BKB dapat berdaya.

45. Berapa lama jangka waktu pembinaan kader BKB?

Jawab : waktu pembinaan tidak menentu mas kadang dalam satu materi pembinaan tentang keterampilan membuat olahan bisa sampai seminggu.

Pemantauan :

46. Bagaimana penyuluh dalam memantau berjalannya kegiatan kader BKB dimasyarakat?

Jawab : jadi melibatkan para PKB dan PLKB tingkat kecamatan untuk melakukan kegiatan penyuluhan karena peran aktif koordinator PKB bisa mengawal berjalannya kegiatan apakah berjalan dengan baik kader BKB

47. Apa saja yang dipantau dalam kegiatan BKB?

Jawab : kegitannya mas yang dipantau terus perkembangan mengenai berapa banyak orang tua yang minat menjadi kader BKB, banyak lagi mas

48. Seberapa penting Pemantauan bagi pengoptimlan Kader BKB itu sendiri?

Jawab : tentunya penting sekali mas karena itu nantinya juga bisa menjadi acuan kita dalam melaksanakan kegiatan, pemantauan pada program penyuluhan juga akan bisa mengoptimalkan Kader BKB untuk memberikan materi BKB kepada anggotanya dan menambah peran aktif

orang tua dalam mengurangi permasalahan pada anak mas misalnya stunting, gizi buruk dan yang lainnya. Dan kader juga bisa berdaya juga

Evaluasi :

49. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan penyuluh ?

Jawab : proses evaluasi yang dilakukan penyuluh dilakukan dengan mengadakan rapat antara penyuluh yang lain guna mengetahui kekurangan pelaksanaan penyuluhan.

50. Apa saja yang dievaluasi?

Jawab : yang perlu dievaluasi yakni pelaksanaan program penyuluhan, perencanaan kegiatan penyuluhan dan hasil dari penyuluhan tersebut mas seperti apa yang perlu diperbaiki.

51. Berapa kali diadakan evaluasi dalam penyuluhan kader BKB?

Jawab : tidak menentu mas terkadang setelah mengadakan penyuluhan kader kita selalu langsung mengevaluasi dan juga kadang seminggu sekali bahkan sebulan baru ada evaluasi.

52. Apa yang menjadi patokan penilaian evaluasi?

Jawab : ya itu tadi mas yang tadi saya jelaskan mengenai penilaian perencanaannya sudah tepat apa belum teru pelaksanaan dilapangan sesuai apa tidak dengan rencana terus juga hasil apa yang diperoleh kader BKB juga kita evaluasi mas.

Hasil :

53. Bagaimana penyuluh dalam menambah wawasan di dalam melakukan penyuluhan Bina Keluarga balita supaya mendapatkan hasil yang optimal dalam penyuluhan kader?

Jawab : jadi kita juga memberikan tambahan materi yang berkaitan tentang keterampilan yang dimaksudkan supaya kader dan anggota BKB mendapat pengetahuan tambahan, kita juga selalu mengupdate keterampilan yang sedang diminati banyak orang. Karena prinsipnya agar kader dan anggota bkb meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

54. Apa yang menjadi hasil dari penyuluhan kader (BKB)?

Jawab : bukan hanya pengetahuan tentang materi BKB namun kader juga mendapatkan pengetahuan yang banyak mengenai hal yang berkaitan tentang pola asuh anak, cara mendidik anak, serta kader juga diharapkan bisa mandiri dan meningkatkan kesejahteraan keluarga

55. Bagaimana penyuluh dalam mendorong hasil yang optimal dalam penyuluhan kader BKB?

Jawab : penyuluh selalu memotivasi mas kader bkb supaya bisa mengembangkan pengetahuan yang telah diberikan waktu kegiatan penyuluhan.

Faktor pendorong :

56. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dari berjalannya kegiatan penyuluhan?

Jawab : faktor pendorong dan pendukung pendukung yang terkait dengan anggaran anggaran juga karena penyuluhan juga harus ada anggarannya terus juga dari sumber daya manusianya dari penyuluh itu sendiri kemudian apa yang kebijakan dari disdaldud KB ini pertama dari bidang k3 ini mengenai program-programnya konsistensi kita harus juga memberikan kepada penyuluh supaya membina kadernya jangan sampai nanti pergi berburu di tengah jalan karena karena nggak ada penghargaannya tuh ya kita tekan kan pentingnya ee apa penyuluhan karena masa depan bangsa itu juga berawal dari anak-anak itu ya itu penting sekali setelah adanya infrastruktur kualitas keluarga itu juga mempengaruhi penekanan itu dari berbagai aspek dari kesehatan perkembangan pertumbuhan itu toh ya betul

Faktor penghambat :

57. Apa saja yang menghambat dalam penyuluhan kader BKB?

Jawab : faktor penghambat jumlah penyuluh yang terbatas sementara wilayah yang harus diambil itu banyak contoh pendorong itu ada 1 koordinator PKB di harus membawahi beberapa kelurahan ya toh satu kecamatan atau koordinator satu kalau bapak enggak tahu tanyain ya minimalkan rw1 jadi dia jangkauannya itu terbatas jumlah penyuluh di masing-masing kecamatan kota Semarang kemudian eemasing-masing panjang 2 itu daerah pindahannya itu melebihi daerah yang lain kesadaran masyarakat menjadi kader yang masih rendah karena berbagai latar belakang ibu-ibu ini menjadi persoalan tersendiri sehingga ibu-ibu

yang menjadi kader jika terbatas karena terkendala waktu terus mencari dan mencari nafkah. Kemudian tempat pelaksanaan PKB belum mempunyai tempat ya seperti itu

58. Bagaimana cara penyuluh dalam mengatasi hambatan yang terjadi?

Jawab : cara menanggulangi paling-paling dengan tetap melaksanakan penyuluhan tetap menjaga kualitas materi memberikan motivasi terhadap pada kewajiban untuk ikut serta dalam menjaga perkembangan anak seperti itu ya

Gambaran Umum :

59. Bagaimana sejarah dan latar belakang Penyuluh dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana kota semarang?

Jawab : Begini mas, pembentukan dinas pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana itu akan lebih terfokus itu kan minimal untuk program-program pemerintah kota Semarang itu lebih terfokus sehingga programnya banyak tercapai.

60. Apa visi dan misi Penyuluh dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana kota semarang?

Jawab : jadi yang menjadi visi dan misi disduk itu sendiri pada intinya program program pemerintah bisa berjalan dengan baik nah kalau sudah berjalan dengan baik tentunya kesejahteraan masyarakat atau keluarga berencana dapat terwujud.

61. Bagaimana struktur organisasi Penyuluh dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana kota semarang

Jawab : Struktur kepengurusan ada di itu nanti dipelajari di masing-masing bidang itu memiliki tubuhnya sendiri sendiri jadi kalau mungkin kemarin masih di atas kan khusus untuk perlindungan anak dan perempuan dan anak kau disini untuk penduduk dan KB jadi kalau mungkin kemarin masih bermasalah atasan untuk penduduk dan KB kalau KB tidak dapat kesejahteraan keluarga juga tercapai itukan. Bidang k3 itu kan ada ada juga terdiri dari tiga seksi Bina ketahanan remaja dan ketahanan balita dan ketahanan lansia tapi kita itu dari ketika saya sih itu terkait. Karena apa dalam kegiatan BKB itu juga ee ada ada juga berjalan kegiatan uppks misalnya ada BKB selection diambilkan dari dari usahanya

62. Apasaja program Penyuluh dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana kota semarang

Jawab : banyak mas ada BKB, BKL dan nanti saya kasih softfile nya

PEDOMAN WAWANCARA

Koordinator PLKB

I. Identitas Subjek

1. Nama : Hari Wiyoto
2. Alamat : kecamatan Pedurungan Kidul
3. Umur : 52 tahun
4. Pendidikan Terakhir : S1
5. Pekerjaan : PNS Koordinator PKB

II. Daftar Pertanyaan

Peran Penyuluh :

1. Bagaimanakah peran penyuluh dalam menyusun jadwal kegiatan penyuluhan Bina keluarga balita (BKB)?
Jawab : sebelum mengadakan kegiatan mas, dimana semua pihak penyuluh yang dilapangan juga ikut serta guna berkoordinasi
2. Siapa saja yang berperan dalam menyusun jadwal kegiatan penyuluhan?
Jawab : semua bidang di disdalduk terutama bidang K3 KB berperan dan juga penyuluh keluarga berencana (PKB)
3. Bagaimana peran kader dalam menyelenggarakan pertemuan Bina Keluarga Balita (BKB)?

Jawab : Perannya sangat penting ya mas dikarenakan kita selalu berkoordinasi dengan banyak pihak dari Bidang K3 terus Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan juga kader BKBnya

4. Bagaimana koordinasi antara penyuluh dengan kader BKB supaya terselenggara kegiatan penyuluhan?

Jawab : Koordinasi yang terjadi antara penyuluh dan kader yakni harus secara intens

5. Bagaimana peran penyuluh sebagai fasilitator kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB)?

Jawab : penyuluh dituntut juga untuk memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan BKB mas ya baik dari materi, alat pendukung penyuluhan BKB dimasyarakat

6. Seberapa pentingkah peran penyuluh sebagai fasilitator kegiatan penyuluhan BKB?

Jawab : ya tentunya penting sekali didalam melancarkan kegiatan penyuluhan mas karena fasilitas yang baik dan lengkap akan menunjang keberhasilan penyuluhan di terima baik oleh kader BKB.

7. Bagaimana peran Penyuluh dalam memotivasi kader Bina Keluarga Balita (BKB)?

Jawab : kita selalu memotivasi kader mas supaya didalam memberikan pemahaman materi BKB kepada anggota masyarakat terutama ibu-ibu yang mempunyai balita mereka bisa dengan leluasa menjelaskan dengan lugas dan tanpa ada kendala mas.

8. Adakah strategi khusus penyuluh dalam memberikan motivasi kepada kader BKB?

Jawab : memberikan penghargaan kepada kader BKB ketika kita memberikan penyuluhan jika ada kader yang aktif.

9. Bagaimana peran penyuluh sebagai katalisator dalam kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB)?

Jawab : penyuluh memiliki peran yang sangat penting mas sebagai penghubung antara program yang di canangkan pemerintah dengan nantinya hasil nya juga. Karena penyuluh menjadi jembatan antara pemerintah dengan masyarakat.

Persiapan :

10. Apakah tujuan dari penyuluhan kader BKB di kota Semarang? Khususnya di kecamatan Pedurungan Kidul?

Jawab : tujuan nya untuk memberikan pemahaman kader mengenai BKB dan tentang cara pola asuh kepada anak mas.

11. Apakah ada tujuan khusus mengenai kegiatan penyuluhan BKB?

Jawab : tujuan khusus nya ada mas

12. Persiapan apa sajakah yang dilakukan Bina Keluarga balita sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan guna mencapai tujuan yang akan dicapai?

Jawab : persiapan kita menentukan jadwal, materi mas

13. Bagaimana penentuan kebijakan penyuluhan yang dilakukan guna memberikan penyuluhan tentang Bina Keluarga balita kepada kader di Kota Semarang?

Jadwal : kebijakan dibuat yang telah dirapatkan bersama dengan kasi antar bidang yang terkait

14. Kapan diadakan Penentuan kebijakan penyuluhan ?

Jawab : penentuan ya itu tadi mas setelah kita mengadakan rapat koordinasi sebelum penyuluhan.

15. Dengan siapa saja penentuan kebijakan di buat?

Jawab : kasi bidang BKB, penyuluh, serta pihak lain yang ikut serta dalam penyuluhan esoknya

16. Apakah ada rapat yang khusus membahas kebijakan penyuluhan kader BKB?

Jawab ; rapat khusus seperti biasanya si mas hehe

17. Bagaimana membuat perencanaan tentang penyuluhan kader BKB?

Jawab : perencanaan nya kita menentukan jadwal dan materi yang akan dilaksanakan di dalam penyuluhan

18. Adakah perencanaan yang dibuat penyuluh sudah sesuai dengan kebutuhan kader?

Jawab : sudah sesuai mas karena kita sebelum mengadakan kegiatan pasti menganalisis terlebih dahulu apa yang kader butuhkan dan materi apa yang sesuai seperti itu.

19. Bagaimana peran kader dalam proses perencanaan kegiatan penyuluhan kader BKB?

Jawab : penyuluh seperti saya mempunyai peran untuk menentukan jadwal dan materi serta tambahan keterampilan guna menambah atau meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

20. Bagaimana peran kader dalam proses perencanaan metode yang akan dilakukan di dalam penyuluhan?

Jawab : saya dan rekan mempunyai peran menentukan metode yang tepat yang sesuai kondisi lapangan mas.

21. Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam memberikan penyuluhan kepada kader?

Jawab : metode khususnya ya Cuma kita menyesuaikan kondisi lapangan.

22. Bagaimana peran penyuluh dalam menjalankan prinsip penyuluhan kader BKB?

Jawab : prinsip yang kita lakukan adalah kekeluargaan mass dan juga keterbukaan

23. Bagaimana peran penyuluh dalam merencanakan media yang akan digunakan dalam penyuluhan?

Jawab : kita selalu menyediakan media penyuluhan yang selalu terupdate mas supaya peserta itu tidak bosan dan menumbuhkan motivasi kader mengikuti penyuluhan

24. Media apa saja yang biasa digunakan dalam penyuluhan kader BKB?

Jawab : modul, proyektor, ape, dan masih banyak lagi mas

25. Seberapa efektifkah media yang digunakan untuk penyuluhan?

Jawab : media yang kita gunakan menjadikan kemudahan bagi Kader yang dita suluh itu lebih mudah memahami mas materi yang kita beri.

Pelaksanaan Penyuluhan :

26. Dimana penyuluh biasanya melakukan kegiatan penyuluhan terhadap kader BKB?

Jawab : kalau saya memberikan penyuluhan di Pedurungan kidul mas

27. Berapa kali penyuluh memberikan penyuluhan kepada kader BKB?

Jawab : Dalam satu bulan ada 2 atau lebih kali pertemuan mas dan setiap pertemuan berbeda- beda materi

28. Pukul berapa kegiatan penyuluhan dilaksanakan dan sampai selesai?

29. Jawab : kita biasanya mengadakan sesuai dengan kelompok kader mas bisanya pukul berapa biasanya si pukul 09.00 sampai pukul 12.00

30. Siapa saja yang menjadi peserta dari penyuluhan kader BKB dan berapa?

Jawab : kelompok kader BKB yang didalamnya ibu-ibu yang membunyai balita yang mau juga mengurus organisai mengenai kelompok BKB

31. Sarana dan prasarana apasaja yang dibutuhkan ketia penyuluh memberikan penyuluhan?

Jawab : sarana dan prasanana tempat yang berdiri sendiri si mas khusus kelompok BKB.

32. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana untuk penyuluhan kader BKB?

Jawab : terlepas dari tempat si semua sudah cukup baik mas.

33. Bagaimana penyuluh mendorong pengoptimalan kader BKB semisal dengan keterbatasan sarana dan prasarana?

Jawab : kita berusaha selalu memaksimalkan sarana yang sudah ada saja mas

34. Sarana dan prasarana yang ada bersumber dari mana?

Jawab : dari penyuluh kita menyediakan modul yang dari anggaran pemerintah Kota namun itupun juga kadang bersumber pada uang pribadi kader mas, kita juga tidak memungkiri terbatasnya anggaran dan karena Penyuluhan bkb adalah sebagian pengabdian sosial dimasyarakat

35. Bagaimana penyuluhan yang dilakukan guna mengoptimalkan Kader BKB dimasyarakat?

Jawab : kita selalu memotivasi kader si mas untuk tetap selalu memberikan yang terbaik untuk masyarakat nantinya, dan selalu berdiskusi tentang permasalahan yang terbaru dengan mencari jalan keluar permasalahannya

36. Apakah penyuluh menjalin mitra dengan pihak lain guna mengoptimalkan Kader BKB?

Jawab : iya mas kita menjalin mitra dengan yang lainnya

37. Siapa saja yang menjadi mitra penyuluh dalam mengoptimalkan kader BKB?

Jawab : mitra yayasan purbadinata, BKKBN provinsi, dinas kesehatan dan bahkan juga DPRD bidang perempuan dan anak untuk memberikan materi untuk menambah wawasan kader

38. Bagaimana penyuluh dalam memberikan materi kepada kader BKB supaya bisa tersampaikan dengan baik?

Jawab : kita selalu lebih berinteraksi mas kepada kader di setiap penyampaian materinya.

39. Bagaimana penyuluh menyusun materi untuk kegiatan penyuluhan kader BKB?

Jawab : kita berkerja sama dengan pihak disduk mas yang disana terdapat juga bidang yang terkait guna menyusun materi yang tepat bagi kader.

40. Materi apa saja yang diberikan penyuluh untuk mengoptimalkan kader BKB dimasyarakat?

Jawab : materi tentang BKB, kesehatan, pola asuh anak, dan keterampilan tambahan mas

41. Siapa saja yang memberikan materi Penyuluhan kader BKB?

Jawab : kami penyuluh dilapangan mas yang diberikan tugas dan terkadang kasi koordinator bkb juga mas ibu maftuhah turun langsung memberikan penyuluhan.

42. Bagaimanakah metode yang akan dilaksanakan atau digunakan di dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga balita?

Jawab : metode yang diberikan dengan biasanya kita menyesuaikan aja si mas dilapangan

43. Apakah penyuluh selalu menggunakan model yang berbeda dalam setiap mengadakan penyuluhan di beda tempat?

Jawab : iya mas

Pembinaan :

44. Bagaimana penyuluh dalam membrikan pembinaan terhadap kader BKB supaya bisa Optimal jika terjun dimasyarakat?

Jawab : pembinaan dari kami itu berbeda berbeda-beda dan macam-macam misalnya pemberian materi dari berbagai sumber yang berbeda-beda sel dari dinas kesehatan itu mengenai kesehatan misal dari dinas perlindungan anak dan perempuan

45. Kegiatan pembinaan seperti apa yang dilakukan penyuluh?

Jawab : pembinaan yang dilakukan biasanya ada membina kader dengan memberikan materi tambahan tentang keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan membuat kader dan anggota BKB dapat berdaya

46. Berapa lama jangka waktu pembinaan kader BKB?

Jawab : kondisional si mas

Pemantauan :

47. Bagaimana penyuluh dalam memantau berjalannya kegiatan kader BKB dimasyarakat?

Jawab : kita selalu memantau kader langsung dilapangan mas apakah berjalan dengan baik, jangan sampai kegiatan bkb berhenti ditengah jalan

48. Apa saja yang dipantau dalam kegiatan BKB?

Jawab : kita memantau berjalannya kegiatan bkb mas

49. Seberapa penting Pemantauan bagi pengoptimlan Kader BKB itu sendiri?

Jawab : jelas penting mas, kan kita juga melihat dan mengevaluasi kegiatan apakah susah sesuai ataupun berjalan dengan baik

Evaluasi :

50. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan penyuluh ?

Jawab : evaluasi yang kita lakukan yakni dengan selalu memberikan kesempatan kepada penyuluh lainnya untuk mengutarakan apasi yang kurang dan apa yang mesti harus diperbaiki

51. Apa saja yang dievaluasi?

Jawab : evaluasi kegiatan mas terus evaluasi hasilnya penyuluhan begitu

52. Berapa kali diadakan evaluasi dalam penyuluhan kader BKB?

Jawab : kita biasanya setiap kali selesai pertemuan esoknya kita evaluasi ya ada juga evaluasi bulanan mas

53. Apa yang menjadi patokan penilaian evaluasi?

Jawab : yang menjadi penilaian evaluasi yakni tentang sasaran kegiatan, kepengurusan serta pembinaan, inovasi dan masih banyak lagi

Hasil :

54. Bagaimana penyuluh dalam menambah menambah wawasan di dalam melakukan penyuluhan Bina Keluarga balita supaya mendapatkan hasil yang optimal dalam penyuluhan kader?

Jawab : kita selalu memberikan motivasi, semangat kepada kader agar tetap bergerak melaksanakan bkb, dan meyakinkan bahwa mengikuti kegiatan bkb banyak manfaat

55. Apa yang menjadi hasil dari penyuluhan kader (BKB)?

Jawab : hasil dari penyuluhan bkb yakni kader bkb dapat memahami pentingnya dalam membina buah hati dengan baik, karena kaita juga emberikan amteri tentang pengasuhanterhadap anak, kita juga memberikan keterampilan tambahan untuk menambah kualitas perekonomian keluarga

56. Bagaimana penyuluh dalam mendorong hasil yang optimal dalam penyuluhan kader BKB?

Jawab : ya yang tadi saya sampaikan mas dengan cara meyakinkan kepada kader dan memotivasi selalu supaya tidak cepat puas, namun kita juga sealalu memberikan perhatian juga ketika kader mengalami permasalahan di kelompoknya

Faktor pendorong :

57. Apa saja yang enjadi faktor pendorong dari berjalannya kegiatan penyuluhan?

Jawab : yang mendorong tentunya fasilitas yang memadai dan lengkap, konsistensi program penyuluhan yang berkontiniu, lalu anggaran dana mas karena kadang pada saat ini kader juga mengeluarkan dana pribadinya.

Faktor penghambat :

58. Apa saja yang menghambat dalam penyuluhan kader BKB?

Jawab : latar belakang sumber daya manusia yang berbeda beda mas ada yang mudah ada yang perlu ekstra kita lakukan penjelasan. Terus kita belum

mempunyai tempat khusus mas didalam mengadakan kegiatan bkb dengan bahasa mudahnya sekertaruiat, lalu dari anggaran yang terbatas juga mas

59. Bagaimana cara penyuluh dalam mengatasi hambatan yang terjadi?

Jawab : kita selalu memaksimalkan apa yang ada mas misalkan kita hambatan anggaran ya kita berusaha menggunakan dengan bijak anggran yang ada seperti itu. Kalau masalah sumber daya manusia kita memberikan penyampaian materi dengan media yang mudah dipahami.

PEDOMAN WAWANCARA

Anggota PLKB

I. Identitas Subjek

1. Nama : Mardiana
2. Alamat : kecamatan Pedurungan Kidul
3. Umur : 51 tahun
4. Pendidikan Terakhir : SMA
5. Pekerjaan : PNS PLKB

II. Daftar Pertanyaan

Peran Penyuluh :

1. Bagaimanakah peran penyuluh dalam menyusun jadwal kegiatan penyuluhan Bina keluarga balita (BKB)?

Jawab : jadikan sebelumnya mengadakan to kegiatan mas, kita berkoordinasi dahulu baik dari pihak disdalduk dan kelompok kader mas

2. Siapa saja yang berperan dalam menyusun jadwal kegiatan penyuluhan?

Jawab : kita semua yang berada dibidang di disdalduk terutama bidang K3 KB

3. Bagaimana peran kader dalam menyelenggarakan pertemuan Bina Keluarga Balita (BKB)?

Jawab : kita selalu berkoordinasi dengan banyak pihak dari Bidang K3 terus Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan juga kader BKBnya

4. Bagaimana koordinasi antara penyuluh dengan kader BKB supaya terselenggara kegiatan penyuluhan?

Jawab : Koordinasi yang terjadi antara penyuluh dan kader yakni harus secara intens

5. Bagaimana peran penyuluh sebagai fasilitator kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB)?

Jawab : penyuluh BKB mas ya baik dari materi, alat pendukung penyuluhan BKB dimasyarakat, intinya kita mensukseskan berjalannya program BKB mas di kadernya dan anggotanya.

6. Seberapa pentingkah peran penyuluh sebagai fasilitator kegiatan penyuluhan BKB?

Jawab : penting mas,

7. Bagaimana peran Penyuluh dalam memotivasi kader Bina Keluarga Balita (BKB)?

Jawab :jadi kita disana ya mas selalu memotivasi kader mas supaya didalam memberikan pemahaman materi BKB kepada anggota masyarakat terutama ibu-ibu yang mempunyai balita

8. Adakah strategi khusus penyuluh dalam memberikan motivasi kepada kader BKB?

Jawab : ada mas

9. Bagaimana peran penyuluh sebagai katalisator dalam kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB)?

Jawab : katalisator jan menjembatani kan mas ? jadi benini mas kita penyuluh menjadi penghubung antara program yang di canangkan pemerintah dengan nantinya hasil nya juga.

Persiapan :

10. Apakah tujuan dari penyuluhan kader BKB di kota Semarang? Khususnya di kecamatan Pedurungan Kidul?

Jawab : tentunya ada to mas

11. Apakah ada tujuan khusus mengenai kegiatan penyuluhan BKB?

Jawab : ada mas

12. Persiapan apa sajakah yang dilakukan Bina Keluarga balita sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan guna mencapai tujuan yang akan dicapai?

Jawab : penyuluh dilapangan biasanya sebelum penyuluhan mengadakan persiapan kita menentukan jadwal, materi mas

13. Bagaimana penentuan kebijakan penyuluhan yang dilakukan guna memberikan penyuluhan tentang Bina Keluarga balita kepada kader di Kota Semarang?

Jadwal : kebijakan yang dibuat melalui serangkaian rapat dan koordinasi mas.

14. Kapan diadakan Penentuan kebijakan penyuluhan ?

Jawab :setelah kita mengadakan rapat koordinasi mas.

15. Dengan siapa saja penentuan kebijakan di buat?

Jawab : kasi bidang BKB, penyuluh, serta pihak lainnya ynag terkait

16. Apakah ada rapat yang khusus membahas kebijakan penyuluhan kader BKB?

Jawab ; lebih kerapat koordinasi si mas kalau rapat khusus juga ada yang dilakukan di disdalduk

17. Bagaimana membuat perencanaan tentang penyuluhan kader BKB?

Jawab : rencana yang dibuat sebelum seperti saya jelaskan tadi mas kita menentukan jadwal terus materi apa yang akan diberikan terus nanti juga ada evaluasi

18. Adakah perencanaan yang dibuat penyuluh sudah sesuai dengan kebutuhan kader?

Jawab : sudah sesuai mas karena kita sebelum mengadakan kegitan pasti menganalisis terlebih dahulu apa yang kader butuhkan dan materi apa ynag sesuai seperti itu.

19. Bagaimana peran kader dalam proses perencanaan kegiatan penyuluhan kader BKB?

Jawab : penyuluh menentukan jadwal dan materi serta tambahan keterampilan guna menambah atau meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

20. Bagaimana peran kader dalam proses perencanaan metode yang akan dilakukan di dalam penyuluhan?

Jawab : penyuluh PLKB mempunyai peran menentukan metode yang tepat yang sesuai kondisi lapangan mas, supaya lebih sesuai saja mas dengan yang diinginkan dan kita jangan terlalu memaksakan.

21. Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam memberikan penyuluhan kepada kader?

Jawab : ya paling menyesuaikan itu mas dengan sikon

22. Bagaimana peran penyuluh dalam menjalankan prinsip penyuluhan kader BKB?

Jawab : prinsip yang kita lakukan adalah kekeluargaan mass dan juga keterbukaan

23. Bagaimana peran penyuluh dalam merencanakan media yang akan digunakan dalam penyuluhan?

Jawab : media yang kita sediakan selalu berusaha terupgrae hal itu dimaksudkan supaya menjadi motivasi buat kader mas

24. Media apasaja yang biasa digunakan dalam penyuluhan kader BKB?

Jawab : jadi kita menyediakan modul, proyektor, ape, dan lainnya mas

25. Seberapa efektifkah media yang digunakan untuk penyuluhan?

Jawab : efektif mas malah semua kalau tidak ada media kita kesusahan memberikan pemahaman materi tentang BKB..

Pelaksanaan Penyuluhan :

26. Dimana penyuluh biasanya melakukan kegiatan penyuluhan terhadap kader BKB?

Jawab : kalau saya memberikan penyuluhan di Pedurungan kidul mas

27. Berapa kali penyuluh memberikan penyuluhan kepada kader BKB?

Jawab : Dalam satu bulan ada 4 kali pertemuan mas dan setiap pertemuan berbeda- beda materi

28. Pukul berapa kegiatan penyuluhan dilaksanakan dan sampai selesai?

Jawab : kita biasanya mengadakan sesuai dengan kelompok kader mas biasanya pukul berapa biasanya si pukul 09.00 sampai pukul 12.00

29. Siapa saja yang menjadi peserta dari penyuluhan kader BKB dan berapa?

Jawab : kelompok kader BKB yang didalamnya ibu-ibu yang membunyai balita yang mau juga mengurus organisai mengenai kelompok BKB

30. Sarana dan prasarana apasaja yang dibutuhkan ketia penyuluh memberikan penyuluhan?

Jawab : sarana dan prasanana tempat yang bediri sendiri si mas khusus kelompok BKB.

31. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana untuk penyuluhan kader BKB?

Jawab : terlepas dari tempat si semua sudah cukup baik mas.

32. Bagaimana penyuluh mendorong pengoptimalan kader BKB semisal dengan keterbatasan sarana dan prasarana?

Jawab : kita berusaha selalu memaksimalkan saranan yang sudah ada saja mas

33. Sarana dan prasarana yang ada bersumber dari mana?

Jawab : dari penyuluh kita menyediakan modul yang dari anggaran pemerintah Kota namun itupun juga kadang bersumber pada uang

pribadi kader mas, kita juga tidak memungkiri terbatasnya anggaran dan karena Penyuluhan bkb adalah sebagian pengabdian sosial dimasyarakat

34. Bagaimana penyuluhan yang dilakukan guna mengoptimalkan Kader BKB dimasyarakat?

Jawab : kita selalu memotivasi kader si mas untuk tetap selalu memberikan yang terbaik untuk masyarakat nantinya, dan selalu berdiskusi tentang permasalahan yang terbaru dengan mencari jalan keluar permasalahannya

35. Apakah penyuluh menjalin mitra dengan pihak lain guna mengoptimalkan Kader BKB?

Jawab : iya mas kita menjalin mitra dengan yang lainnya

36. Siapa saja yang menjadi mitra penyuluh dalam mengoptimalkan kader BKB?

Jawab : mitra yayasan purbadinata, BKKBN provinsi, dinas kesehatan dan bahkan juga DPRD bidang perempuan dan anak untuk memberikan materi untuk menambah wawasan kader

37. Bagaimana penyuluh dalam memberikan materi kepada kader BKB supaya bisa tersampaikan dengan baik?

Jawab : kita sealalu lebih berinteraksi mas kepada kader di setiap penyampaian materinya.

38. Bagaimana penyuluh menyusun materi untuk kegiatan penyuluhan kader BKB?

Jawab : kita berkerja sama dengan pihak disduk mas yang disana terdapat juga bidang yang terkait guna menyusun materi yang tepat bagi kader.

39. Materi apa saja yang diberikan penyuluh untuk mengoptimalkan kader BKB dimasyarakat?

Jawab : materi tentang BKB, kesehatan, pola asuh anak, dan keterampilan tambahan mas

40. Siapa saja yang memberikan materi Penyuluhan kader BKB?

Jawab : kami penyuluh dilapangan mas yang diberikan tugas dan terkadang kasi koordinator bkb juga mas ibu maftuhah turun langsung memberikan penyuluhan.

41. Bagaimanakah metode yang akan dilaksanakan atau digunakan di dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga balita?

Jawab : metode yang diberikan dengan biasanya kita menyesuaikan aja si mas dilapangan

42. Apakah penyuluh selalu menggunakan model yang berbeda dalam setiap mengadakan penyuluhan di beda tempat?

Jawab : iya mas

Pembinaan :

43. Bagaimana penyuluh dalam membrikan pembinaan terhadap kader BKB supaya bisa Optimal jika terjun dimasyarakat?

Jawab : pembinaan dari kami itu berbeda berbeda-beda dan macam-macam misalnya pemberian materi dari berbagai sumber yang berbeda-

beda sel dari dinas kesehatan itu mengenai kesehatan misal dari dinas perlindungan anak dan perempuan

44. Kegiatan pembinaan seperti apa yang dilakukan penyuluh?

Jawab : pembinaan yang dilakukan biasanya ada membina kader dengan memberikan materi tambahan tentang keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan membuat kader dan anggota BKB dapat berdaya

45. Berapa lama jangka waktu pembinaan kader BKB?

Jawab : kondisional si mas

Pemantauan :

46. Bagaimana penyuluh dalam memantau berjalannya kegiatan kader BKB dimasyarakat?

Jawab : kita selalu memantau kader langsung dilapangan mas apakah berjalan dengan baik, jangan sampai kegiatan bkb berhenti ditengah jalan

47. Apa saja yang dipantau dalam kegiatan BKB?

Jawab : kita memantau berjalannya kegiatan bkb mas

48. Seberapa penting Pemantauan bagi pengoptimlan Kader BKB itu sendiri?

Jawab : jelas penting mas, kan kita juga melihat dan mengevaluasi kegiatan apakah susah sesuai ataupun berjalan dengan baik

Evaluasi :

49. Bagaimana proses evaluasai yang dilakukan penyuluh ?

Jawab : evaluasi yang kita lakukan yakni dengan selalu memberikan kesempatan kepada penyuluh lainnya untuk mengutarakan apasi yang kuarang dan apa yang mesti harus diperbaiki

50. Apa saja yang dievaluasi?

Jawab : evaluasi kegiatan mas terus evaluasi hasilnya penyuluhan begitu

51. Berapa kali diadakan evaluasi dalam penyuluhan kader BKB?

Jawab : kita biasanya setiap kali selesai pertemuan esoknya kita evaluasi ya ada juga evaluasi bulanan mas

52. Apa yang menjadi patokan penilaian evaluasi?

Jawab : yang menjadi penilaian evaluasi yakni tentang sasaran kegiatan, kepengurusan serta pembinaan, inovasi dan masih banyak lagi

Hasil :

53. Bagaimana penyuluh dalam menambah menambah wawasan di dalam melakukan penyuluhan Bina Keluarga balita supaya mendapatkan hasil yang optimal dalam penyuluhan kader?

Jawab : kita selalu memberikan motivasi, semangat kepada kader agar tetap bergerak melaksanakan bkb, dan meyakinkan bahwa mengikuti kegiatan bkb banyak manfaat

54. Apa yang menjadi hasil dari penyuluhan kader (BKB)?

Jawab : hasil dari penyuluhan bkb yakni kader bkb dapat memahami pentingnya dalam membina buah hati dengan baik, karena kaita juga emberikan amteri tentang pengasuhanterhadap anak, kita juga

memberikan keterampilan tambahan untuk menambah kualitas perekonomian keluarga

55. Bagaimana penyuluh dalam mendorong hasil yang optimal dalam penyuluhan kader BKB?

Jawab : begini jadi sering sekali kita memotivasi kader BKB supaya tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan BKB mas, kita selalu juga meyakinkan

Faktor pendorong :

56. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dari berjalannya kegiatan penyuluhan?

Jawab : yang mendorong tentunya fasilitas yang memadai dan lengkap, konsistensi program penyuluhan yang berkontiniu, lalu anggaran dana mas karena kadang pada saat ini kader juga mengeluarkan dana pribadinya.

Faktor penghambat :

57. Apa saja yang menghambat dalam penyuluhan kader BKB?

Jawab : pekerjaan ibi-ibu kader yang berbeda beda mas jadi menentukan jadwalnya harus benar benar sekiranya 80% bisa hadir kadrnya, terus anggaran juga mas yang terbatas, tempat yang belum ada juga

58. Bagaimana cara penyuluh dalam mengatasi hambatan yang terjadi?

Jawab : dengan kita selalu mengevaluasi mas kegiatan kan terlihat kekurangannya jadi kita bisa menanggulangi hambatannya

*Lampiran 14 Pedoman wawancara Ketua Kader BKB***PEDOMAN WAWANCARA**

Ketua kader BKB

I. Identitas Subjek

1. Nama : Suti Robiatun
2. Alamat : Pedurungan kidul RW 1
3. Umur : 51 tahun
4. Pendidikan Terakhir : SMA
5. Pekerjaan : Ibu rumah tangga / sekretaris BKB mekarsari II
Pedurungan Kidul Semarang

II. Daftar Pertanyaan**Persiapan :**

1. Apakah tujuan dari penyuluhan kader BKB di kota Semarang?
Khususnya di kecamatan Pedurungan Kidul?
Jawab : banyak,ada yang memberikan materi tentang BKB, memberikan wawasan ynag luas bagi orang tua yang mempunyai balita disini
2. Apakah ada tujuan khusus mengenai kegiatan penyuluhan BKB yang di beri penyuluh kepada kader?
Jawab : ada dek

3. Persiapan apa sajakah yang dilakukan kader Bina Keluarga balita sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan guna mencapai tujuan yang akan dicapai?

Jawab : tentunya koordinasi ya mas baik saya selaku ketua dengan pihak bu mardiana begitu si

4. Bagaimana membuat perencanaan yang dilakukan kader BKB ketika ada penyuluhan BKB?

Jawab : ya jadi saya sebagai kader menginformasikan kepada kader BKB lainnya dan juga ibu ibu anggota BKB dek

5. Adakah perencanaan yang dibuat penyuluh sudah sesuai dengan kebutuhan kader?

Jawab : ada dek

6. Bagaimana peran kader dalam proses perencanaan kegiatan penyuluhan kader BKB?

Jawab : ya tadi itu dek kita berkoordinasi dengan penyuluh disdalduk untuk setiap kali ada penyuluhan, setelah itu kita informasikan kepada kader dan ibu-ibu lainnya

7. Bagaimana peran kader dalam proses perencanaan metode yang akan dilakukan di dalam penyuluhan?

Jawab : pernyannya ya metode yang diberikan penyuluh seperti kita dalam menyampaikan materi ke ibu-ibu anggota bkb dengan keterbukaan,penjelasan dengan media

8. Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam memberikan penyuluhan kepada kader?

Jawab : tentunya ada

9. Bagaimana peran penyuluh dalam menjalankan prinsip penyuluhan kader BKB?

Jawab : baik

10. Bagaimana peran penyuluh dalam merencanakan media yang akan digunakan dalam penyuluhan?

Jawab : kami selalu diberikan cara membuat media dek untuk didalam penyuluhan

11. Media apasaja yang biasa digunakan dalam penyuluhan kader BKB?

Jawab : yang dibagikan penyuluh modul, terus seperti alat peraga dek dan ape

12. Seberapa efektifkah media yang digunakan untuk penyuluhan?

Jawab : efektif sekali ya dek jadi mudah dipahami materi dan tidak membosankan.

Pelaksanaan Penyuluhan :

13. Dimana penyuluh biasanya melakukan kegiatan penyuluhan terhadap kader BKB?

Jawab : dikecamatan dek pernah, kalau hanya ruang lingkup kelurahan ataupun perkelompokn BKB tempat saya dipos paud itu karena kita gabung dengan bkb kadang juga dikelurahan

14. Berapa kali penyuluh memberikan penyuluhan kepada kader BKB?

Jawab : dari plkb biasanya sebulan 2 kali hari rabu minggu kedua dan ke empat, tingkatnya Kecamatan ya satu tahun sekali kadang dua kali dek

15. Pukul berapa kegiatan penyuluhan dilaksanakan dan sampai selesai?

Jawab : biasanya rab pagi mas jam 9 - 12

16. Siapa saja yang menjadi peserta dari penyuluhan kader BKB dan berapa?

Jawab : kami kader BKB, juga ibu-ibu yang ingin ikut penyuluhan dek

17. Sarana dan prasarana apasaja yang dibutuhkan ketia penyuluh memberikan penyuluhan?

Jawab : sumber dana, tempat si dek terus hal materi, media juga

18. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana untuk penyuluhan kader BKB?

Jawab : jadi kalau di BKB mekarsari II karena gabung dengan pos paud juga baik

19. Bagaimana penyuluh mendorong pengoptimalan kader BKB semisal dengan keterbatasan sarana dan prasarana?

Jawab : kita selalu diberikan pandangan mengenai motivasi dan wawasan yang luas untuk dengan bijak mampu mengatasi persoalan yang ada.

20. Sarana dan prasarana yang ada bersumber dari mana?

Jawab :ya tempat kita ada sendiri dek, kalau dari pihak disdalduk menyediakan modul materi kadang juga anggaran Cuma masih terbatas.kalaupun kurang kami dengan uang probadi dek

21. Bagaimana penyuluhan yang dilakukan guna mengoptimalkan Kader BKB dimasyarakat?

Jawab : kita sebenarnya diberikan penghargaan saja cukup tapi bukan materi ya mas dengan penghargaan pujian kami sudah cukup senang.

22. Apakah penyuluh menjalin mitra dengan pihak lain guna mengoptimalkan Kader BKB?

Jawab : kita berkerja sama dengan babikamtibnas juga karena masalah holistik integratif juga ada paranting tentang keamanan dan penyuluh selalu memberikan materi dengan menghadirkan pihak lain tidak melulu itu si

23. Siapa saja yang menjadi mitra penyuluh dalam mengoptimalkan kader BKB?

Jawab : ada yayasan purbadinata, babinkantibnas, dinas BKKBN juga dan banyak lagi de

24. Bagaimana penyuluh dalam memberikan materi kepada kader BKB supaya bisa tersampaikan dengan baik?

Jawab : perlunya didukung media yang membantu mempermudah penyampaian materi

25. Bagaimana penyuluh menyusun materi untuk kegiatan penyuluhan kader BKB?

Jawab : -

26. Materi apa saja yang diberikan penyuluh untuk mengoptimalkan kader BKB dimasyarakat?

Jawab : materi tentang parenting, orang tua hebat, pembinaan kualitas anak, pegasuhan, stunting, gizi, kesehatan, pokoknya bkb ada 10 materi dek

27. Siapa saja yang memberikan materi Penyuluhan kader BKB?

Jawab : penyuluh dari disdalduk kadang babinkantibnas juga dek juga waktu itu dari dinas kesehatan yang berkaitan dengan reproduksi.

28. Bagaimanakah metode yang akan dilaksanakan atau digunakan di dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga balita?

Jawab : interaksi dek dengan kader bkb supaya lebih memahami materi dengan baik

29. Apakah penyuluh selalu menggunakan model yang berbeda dalam setiap mengadakan penyuluhan di beda tempat?

Jawab : iya menggunakan model yang berbeda guna agar kader tidak bosan.

Pembinaan :

30. Bagaimana penyuluh dalam membrikan pembinaan terhadap kader BKB supaya bisa Optimal jika terjun dimasyarakat?

Jawab : penyuluhan rutin dek setiap bulan dengan dibina oleh penyuluh disdalduk dan BKKBN juga biasanya dan lain juga

31. Kegiatan pembinaan seperti apa yang dilakukan penyuluh?

Jawab : kunjungan kepda kelompok kader bkb, pertemuan sosialisasi, lomba”

32. Berapa lama jangka waktu pembinaan kader BKB?

Jawab : kadang rutin setiap bulan 2 kali kadang juga triwulan dek

Pemantauan :

33. Bagaimana penyuluh dalam memantau berjalannya kegiatan kader BKB dimasyarakat?

Jawab : penyuluh memantai berjalannya kegiatan dek dengan melihat dan meneliti administrasi isal buku pencatatan yang tadi diberitahu bu hendro

34. Apa saja yang dipantau dalam kegiatan BKB?

Jawab : pelaporan kegiatan, kasus, dan rujukan perkembangan anak dan pencatatan lengkap seperti administrasi

35. Seberapa penting Pemantauan bagi pengoptimlan Kader BKB itu sendiri?

Jawab : ya penting sekali dek nantinya itu bisa melancarkan kegiatan yang akan dilasanakan

Evaluasi :

36. Bagaimana proses evaluasai yang dilakukan penyuluh ?

Jawab : kalau evaluasi dari kader sendiri dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan dan setiap bulan juga ada bersama dengan penyuluh kader bkb

37. Apa saja yang dievaluasi?

Jawab : proses kegiatan , hasil penyuluhan ke masyarakat, dan pelaporan administrasi dek

38. Berapa kali diadakan evaluasi dalam penyuluhan kader BKB?

Jawab : evaluasi yang dilaksanakan tidak menentu berapa kali, sebulan pasti ada evaluasi kadang tiap minggu dek

39. Apa yang menjadi patokan penilaian evaluasi?

Jawab: ya itu tadi apakah kegiatan berjalan apa tidak terus pelaporan administrasi dilaksanakan apa tidak

Hasil :

40. Bagaimana penyuluh dalam menambah menambah wawasan di dalam melakukan penyuluhan Bina Keluarga balita supaya mendapatkan hasil yang optimal dalam penyuluhan kader?

Jawab : penyuluh memberikan materi BKB tentang sepuluh materi pokok yang tadi saya jelaskan mas, dan penyuluh juga memberikan keterampilan tambahan untuk meingkatkan kreatifitas kader BKB yang dimaksudkan juga bisa untuk diperjual belikan nantinya hasil keterampilan yang dibuat ibu ibu kader BKB.

41. Apa yang menjadi hasil dari penyuluhan kader (BKB)?

Jawab : hasil yang didapat dari penyuluhan banyak ya dek selain kita menerima ilmu tambahan kita juga dapat ketarampilan untuk menambah perekonomian keluarga dengan yang diberikan materi ketarampilan dari penyuluh.

42. Bagaimana penyuluh dalam mendorong hasil yang optimal dalam penyuluhan kader BKB?

Jawab : dimotivasi terus dan selalu didukung dek kita disemangati dan apapun kegiatan kita selalu disupport katakanlah seperti itu jadi kita lebih semangat

Faktor pendorong :

43. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dari berjalannya kegiatan penyuluhan?

Jawab : sarana dan anggaran terus yang bisa mendorong berjalannya kegiatan, terus kemauan juga dari kita sesama kader kalau tidak terus dimotivasi banyak yang berhenti ditengah jalan.

Faktor penghambat :

44. Apa saja yang menghambat dalam penyuluhan kader BKB?

Jawab : kurang ibu-ibu mengenai pentingnya kegiatan bkb, waktu dan kesibukan yang berbeda beda karena kita juga kadang mengurus keluarga dan anak dek, terus kita juga kadang mengeluarkan dana pribadi dek jadi ibu-ibu yang belum jadi kader merasa gimana gitu

45. Bagaimana cara penyuluh dalam mengatasi hambatan yang terjadi?

Jawab : yang terpenting kita sabar dek, dan selalu mencari jalan keluar penghambatnya itu

Lampiran 15 Pedoman wawancara Kader BKB

PEDOMAN WAWANCARA

kader BKB

I. Identitas Subjek

1. Nama : Mulyaningsih
2. Alamat : Pedurungan kidul RW 1
3. Umur : 51 tahun
4. Pendidikan Terakhir : SMA
5. Pekerjaan : Ibu rumah tangga / sekretaris BKB mekarsari II
Pedurungan Kidul Semarang

II. Daftar Pertanyaan

Persiapan :

1. Apakah tujuan dari penyuluhan kader BKB di kota Semarang?
Khususnya di kecamatan Pedurungan Kidul?

Jawab : memberikan materi tentang BKB dek

2. Apakah ada tujuan khusus mengenai kegiatan penyuluhan BKB yang di beri penyuluh kepada kader?

Jawab : ada dek

3. Persiapan apa sajakah yang dilakukan kader Bina Keluarga balita sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan guna mencapai tujuan yang akan dicapai?

Jawab : dari kader kami selalu diajak koordinasi dengan Pak heri selaku koordinator penyuluh dek kadang juga bu mardiana

4. Bagaimana membuat perencanaan yang dilakukan kader BKB ketika ada penyuluhan BKB?

Jawab : ya kita sebagai kader menginformasikan kepada kader BKB lainnya dan juga ibu ibu anggota BKB dek

5. Adakah perencanaan yang dibuat penyuluh sudah sesuai dengan kebutuhan kader?

Jawab : ada dek

6. Bagaimana peran kader dalam proses perencanaan kegiatan penyuluhan kader BKB?

Jawab : ya tadi itu dek kita berkoordinasi dengan penyuluh disdaldud untuk setiap kali ada penyuluhan, setelah itu kita informasikan kepada kader dan ibu-ibu lainnya

7. Bagaimana peran kader dalam proses perencanaan metode yang akan dilakukan di dalam penyuluhan?

Jawab : kita mengikuti metode yang diberikan penyuluh seperti kita dalam menyampaikan materi ke ibu-ibu anggota bkb dengan keterbukaan

8. Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam memberikan penyuluhan kepada kader?

Jawab : ada dek

9. Bagaimana peran penyuluh dalam menjalankan prinsip penyuluhan kader BKB?

Jawab : baik si dek penyuluh memberikan materi dengan hangat dan selalu mengajak interaksi kami

10. Bagaimana peran penyuluh dalam merencanakan media yang akan digunakan dalam penyuluhan?

Jawab : kami selalu diberikan cara membuat media dek untuk didalam penyuluhan

11. Media apasaja yang biasa digunakan dalam penyuluhan kader BKB?

Jawab : yang dibebrikan penyuluh modul, terus seperti alat peraga dek dan ape

12. Seberapa efektifkah media yang digunakan untuk penyuluhan?

Jawab : sangat membantu dek

Pelaksanaan Penyuluhan :

13. Dimana penyuluh biasanya melakukan kegiatan penyuluhan terhadap kader BKB?

Jawab : kalau dari tingkat Kecamatan dikecamatan dek, kalau hanya ruang lingkup kelurahan ataupun perkelompokn BKB di rumah bu hendro kadang juga dikelurahan

14. Berapa kali penyuluh memberikan penyuluhan kepada kader BKB?

Jawab : setiap minggu sekali dek kadang dua tiga kali dalam seminggu, dalam satu bulan kalau tingkatnya Kecamatan ya satu tahun sekali kadang dua kali dek

15. Pukul berapa kegiatan penyuluhan dilaksanakan dan sampai selesai?

Jawab : biasanya si pagi mas jam 9 - 12

16. Siapa saja yang menjadi peserta dari penyuluhan kader BKB dan berapa?

Jawab : kami kader BKB kadang juga ibu-ibu yang ingin ikut penyuluhan dek

17. Sarana dan prasarana apasaja yang dibutuhkan ketia penyuluh memberikan penyuluhan?

Jawab : tempat si dek terus hal materi sudah cukup media juga cukup si kalau menurut saya

18. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana untuk penyuluhan kader BKB?

Jawab : kalau di BKB mekarsari II karena gabung dengan pos paud juga ya lumayan baik

19. Bagaimana penyuluh mendorong pengoptimalan kader BKB semisal dengan keterbatasan sarana dan prasarana?

Jawab : kami selalu diberi motivasi dek supaya tetap swelalu mengabdikan ke masyarakat

20. Sarana dan prasarana yang ada bersumber dari mana?

Jawab : dari pihak disdalduk menyediakan modul materi kadang juga anggaran Cuma masih terbatas.kalaupun kurang kami dengan uang pribadi dek

21. Bagaimana penyuluhan yang dilakukan guna mengoptimalkan Kader BKB dimasyarakat?

Jawab : sama seperti tadi dek

22. Apakah penyuluh menjalin mitra dengan pihak lain guna mengoptimalkan Kader BKB?

Jawab : penyuluh selalu memberikan materi dengan menghadirkan pihak lain tidak melulu itu si

23. Siapa saja yang menjadi mitra penyuluh dalam mengoptimalkan kader BKB?

Jawab : kalau setahu saya yayasan purbadinata

24. Bagaimana penyuluh dalam memberikan materi kepada kader BKB supaya bisa tersampaikan dengan baik?

Jawab : materi yang diberikan mudah dipahami dek dengan media yang didukung

25. Bagaimana penyuluh menyusun materi untuk kegiatan penyuluhan kader BKB?

Jawab : -

26. Materi apa saja yang diberikan penyuluh untuk mengoptimalkan kader BKB dimasyarakat?

Jawab : materi orang tua hebat, pembinaan kualitas anak, pegasuhan, stunting, gizi, kesehatan dan lainnya dek

27. Siapa saja yang memberikan materi Penyuluhan kader BKB?

Jawab : penyuluh dari disdalduk kadang juga waktu itu dari dari dinas kesehatan yang berkaitan dengan reproduksi.

28. Bagaimanakah metode yang akan dilaksanakan atau digunakan di dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga balita?

Jawab : keterbukaan dan interaksi dek

29. Apakah penyuluh selalu menggunakan model yang berbeda dalam setiap mengadakan penyuluhan di beda tempat?

Jawab : iya menyesuaikan kondisi

Pembinaan :

30. Bagaimana penyuluh dalam membrikan pembinaan terhadap kader BKB supaya bisa Optimal jika terjun dimasyarakat?

Jawab : penyuluhan rutin dek setiap bulan dengan dibina oleh penyuluh disdalduk dan BKKBN juga biasanya dan lain juga

31. Kegiatan pembinaan seperti apa yang dilakukan penyuluh?

Jawab : kunjungan kepda kelompok kader bkb, pertemuan sosialisasi, lomba”

32. Berapa lama jangka waktu pembinaan kader BKB?

Jawab : kadang rutin setiap bulan 2 kali kadang juga triwulan dek

Pemantauan :

33. Bagaimana penyuluh dalam memantau berjalannya kegiatan kader BKB dimasyarakat?

Jawab : penyuluh memantai berjalannya kegiatan dek dengan melihat dan meneliti administrasi isal buku pencatatan yang tadi diberitahu bu hendro

34. Apa saja yang dipantau dalam kegiatan BKB?

Jawab : pelaporan kegiatan, kasus, dan rujukan perkembangan anak dan pencatatan lengkap seperti administrasi

35. Seberapa penting Pemantauan bagi pengoptimlan Kader BKB itu sendiri?

Jawab : ya penting sekali dek nantinya itu bisa melancarkan kegiatan yang akan dilasanakan

Evaluasi :

36. Bagaimana proses evaluasai yang dilakukan penyuluh ?

Jawab : kalau evaluasi dari kader sendiri dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan dan setiap bulan juga ada bersama dengan penyuluh kader bkb

37. Apa saja yang dievaluasi?

Jawab : proses kegiatan , hasil penyuluhan ke masyarakat, dan pelaporan administrasi dek

38. Berapa kali diadakan evaluasi dalam penyuluhan kader BKB?

Jawab : evaluasi yang dilaksanakan tidak menentu berapa kali, sebulan pasti ada evaluasi kadang tiap minggu dek

39. Apa yang menjadi patokan penilaian evaluasi?

Jawab: ya itu tadi apakah kegiatan berjalan apa tidak terus pelaporan administrasi dilaksanakan apa tidak

Hasil :

40. Bagaimana penyuluh dalam menambah menambah wawasan di dalam melakukan penyuluhan Bina Keluarga balita supaya mendapatkan hasil yang optimal dalam penyuluhan kader?

Jawab : materi yang diberikan penyuluh selalu terkini dek jadi kita juga menyesuaikan dengan jaman sekarang baik dalam pola asuh anak ataupun acara menddik anak

41. Apa yang menjadi hasil dari penyuluhan kader (BKB)?

Jawab : hasil yang didapat dari penyuluhan banyak ya dek selain kita menerima ilmu tambahan kita juga dapat ketarampilan untuk menambah perekonomian keluarga dengan yang diberikan materi ketarampilan daripenyuluh.

42. Bagaimana penyuluh dalam mendorong hasil yang optimal dalam penyuluhan kader BKB?

Jawab : dimotivasi terus dan selalu didukung dek kita disemangati dan apapun kegiatan kita selalu disupport katakanlah seperti itu jadi kita lebih semngat

Faktor pendorong :

43. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dari berjalannya kegiatan penyuluhan?

Jawab : sarana dan anggaran terus yang bisa mendorong berjalannya kegiatan, terus kemauan juga dari kita sesama kader kalau tidak terus dimotivasi banyak yang berhenti ditengah jalan.

Faktor penghambat :

44. Apa saja yang menghambat dalam penyuluhan kader BKB?

Jawab : kurang ibu-ibu mengenai pentingnya kegiatan bkb, waktu dan kesibukan yang berbeda beda karena kita juga kadang mengurus keluarga dan anak dek, terus kita juga kadang mengeluarkan dana pribadi dek jadi ibu-ibu yang belum jadi kader merasa gimana gitu

45. Bagaimana cara penyuluh dalam mengatasi hambatan yang terjadi?

Jawab : yang terpenting kita sabar dek, dan selalu mencari jalan keluar penghambatnya itu

Lampiran 16 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2019
Jam : 08.00 sd 12.00
Tempat : Kel Karangayu Kec Semarang Barat Kota
Semarang
Agenda : penelitian

Deskripsi Kegiatan:

Pada tanggal 25 Maret 2019 peneliti bersiap melakukan penelitian di Kel Karangayu Kec Semarang Barat Kota Semarang, berangkat dari kampus sekitar pukul 07.30 peneliti bersiap-siap menuju tempat penelitian. Sekitar pukul 08.00 peneliti tiba di tempat Kel Karangayu Kec Semarang Barat Kota Semarang. Disana peneliti disambut hangat penyuluh bina keluarga balita (bkb), sebelumnya peneliti sudah membuat janji atau konfirmasi dengan penyuluh untuk mengadakan penelitian penyuluhan terhadap kader Bina Keluarga Balita (BKB) dengan mengamati serangkaian proses kegiatan yang diadakan Penyuluh mengadakan penyuluhan kepada kader Bina Keluarga Balita (BKB). Sekitar pukul 08.30 acara penyuluhan dimulai dengan ditandai dibuka oleh Ibu Maftuha Kasi BKB Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Semarang. Pemateri selanjutnya diisi oleh DPRD kota semarang bidang perlindungan anak dan perempuan. Disana pemateri menjelaskan bahwa pentingnya mendidik anak dimulai dari masa anak di dalam kandungan maupun nanti ketika sudah dewasa.

Orangtua juga harus mengetahui pola asuh kepada anak yang benar terutama pada masa anak balita, karena pada masa itu adalah masa emas anak berkembang. Sekitar pukul 10.30 berganti pemateri dengan memberikan materi mengenai Bina Keluarga Balita (BKB) disana penyuluh emberikan materi tentang Bina Keluarga Balita (BKB) kepada kader kader Bina Keluarga Balita (BKB). Kader- kader juga selalu diberi motivasi mengenai pentingnya untuk ibu-ibu yang mempunyai balita untuk mengikuti Bina Keluarga Balita (BKB). Sekitar pukul 12.00 kegiatan penyuluhan selesai.

Refleksi: peneliti berlangsung dengan lancar, peneliti menerima pengalaman baru..

*Lampiran 17 Catatan Lapangan***CATATAN LAPANGAN**

Hari/Tanggal : Selasa , 9 April 2019

Jam : 08.00 sd 13.00

Tempat : Kec Semarang Utara Kota Semarang

Agenda : Penelitian

Deskripsi Kegiatan:

Selasa 9 April 2019 peneliti melakukan penelitian di Kec Semarang Utara Kota Semarang, peneliti bersiap dari kampus sekitar pukul 07.00 mulai berangkat menuju tempat penelitian di Kec Semarang Utara Kota Semarang. Sekitar pukul 08.00 peneliti tiba di tempat penyuluhan kader Bina Keluarga Balita (BKB). Disana tempat sudah mulai ramai karena acara penyuluhan itu sendiri berlangsung mulai

pukul 09.30. sebelum dimulai penyuluhan kader-kader mengisi daftar hadir yang disediakan penyuluh atau panitia penyuluhan kader Bina Keluarga Balita (BKB). Disana kader-kader Bina Keluarga Balita (BKB) juga mendapatkan snack, buku beserta alat tulis, rata-rata banyak ibu-ibu kader Bina Keluarga Balita (BKB) yang membawa serta anaknya yang masih balita untuk mengikuti penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB). Pukul 08.40 penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) dimulai dibuka oleh Ibu Maftuhah kasi BKB Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Semarang. Dilanjut dengan pemateri dari Dinas Kesehatan yang memberi materi tentang Stunting, dan gizi buruk. Dilanjut pemateri yang kedua dari penyuluh BKB dengan memberikan materi pemberdayaan perempuan melalui BKB, dan 1000 hari pertama kehidupan. Disana kader-kader Bina Keluarga Balita (BKB) memperhatikan dengan serius setiap penyampaian materi yang diberikan, karena penyampaian materi dari penyuluh juga disampaikan secara humoris namun materi tetap mengena. Dan ada juga pemberian media cetak yang diberi penyuluh yang fungsinya untuk membantu mempermudah kader-kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam memahami materi yang diberikan penyuluh. Sekitar pukul 12.30 kegiatan penyuluhan kader Bina Keluarga Balita (BKB) selesai dan peserta kembali melakukan absensi yang telah disediakan penyuluh.

Refleksi: peneliti berlangsung dengan lancar, peneliti menerima pengalaman baru..

*Lampiran 18 Catatan Lapangan***CATATAN LAPANGAN**

Hari/Tanggal : Selasa, 23 April 2019
Jam : 09.00 sd 12.00
Tempat : Kec GajahMungkurKota Semarang
Agenda : penelitian

Deskripsi Kegiatan:

Pada tanggal 23 April 2019 peneliti mengadakan penelitian di Kec GajahMungkur Kota Semarang. Peneliti berangkat dari kampus sekeitar pukul 08.00 bersiap-siap menuju tempat penelitian. Sekitar perjalanan 45 menit peneliti tiba ditempat penelitian di kec GajahMungkur Kota Semarang. Sekitar pukul 08.50

peneliti sudah berada di aula kantor kecamatan GajahMungkur. Suasana disana pada waktu itu sangat ramai karena bertepatan dengan perhitungan suara KPU. Penyuluhan kader Bina Keluarga Balita (BKB) dimulai pukul 09.00. sebelum memasuki aula peserta atau kader-kader Bina Keluarga Balita (BKB) diminta absen terlebih dahulu ditempat yang telah ditentukan oleh penyuluh, kader-kader juga mendapatkan snack, dan notebook beserta alat tulisnya dan modul materi. Sekitar pukul 09.10 acara penyuluhan dimulai dengan dibuka oleh Ibu Maftuhah kasi BKB Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Semarang. Penyuluh juga memberikan materi tentang BKB, stunting, Gizi buruk, dan pola asuh anak yang baik. Dilanjut dengan pemateri selanjutnya sekitar pukul 10.30 dengan materi yang diberikan yakni kesehatan reproduksi balita. Disana orang tua atau ibu-ibu kader Bina Keluarga Balita (BKB) menyimak materi yang diberikan penyuluh dengan seksama, walaupun banyak juga anak yang dibawa ibu-ibu kader Bina Keluarga Balita (BKB) rewel, menangis dan lari kesana kesini. Antusias dari kader kader Bina Keluarga Balita (BKB) sangat tinggi terhadap materi yang disampaikan penyuluh. Sekitar pukul 12.10 acara penyuluhan selesai dilakukan. Ibu-ibu kader Bina Keluarga Balita (BKB) sebelum meninggalkan aula diminta juga absensi pulang oleh penyuluh.

Lampiran 19 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Agustus 2019

Jam : 09.00-selesai

Tempat : DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
KB KOTA SEMARANG

Agenda : memberikan surat penelitian susulan

Deskripsi kegiatan:

Pada tanggal 6 Agustus 2019 peneliti telah melakukan perjanjian dengan pihak Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Semarang

untuk menyerahkan surat observasi dan penelitian yang terbaru, karena surat yang dahulu dimasukkan hilang maka dari itu peneliti membuat surat ijin penelitian kembali. Pukul 09.00 peneliti berangkat dari kampus menuju tempat Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Semarang. Sekitar pukul 09.30 peneliti tiba di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, peneliti menemui ibu maftuhah yang nantinya akan menyerahkan surat penelitian kepada keseekrtariatan. Karena pada waktu yang bersamaan ada acara di tempat Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Semarang. Pukul 09.50 peneliti bergegas pulang karena sudah menyerahkan surat penelitian susulan kepada ibu maftuhah yang nantinya akan disampaikan kepada kesekretariatan.

Lampiran 20 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 9 September 2019

Jam : 09.00 sd12.00 WIB

Tempat : DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
KB KOTA SEMARANG

Agenda : Wawancara dengan Koordinator PLKB

Deskripsi Kegiatan:

Senin tanggal 9 September 2019 Pukul 08.30 bersiap-siap melakukan wawancara dengan salah satu plkb pedurungan kidul Semarang wawancara

tambahan di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana kota Semarang. Pukul 09.00 peneliti tiba di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana dan langsung menemui ibu Mardiana untuk melakukan wawancara pengambilan data tambahan mengenai peran penyuluh dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana. Setelah masuk ke kantor dinas peneliti disambut dengan hangat oleh ibu Mardiana selaku PLKB kecamatan pedurungan kidul. Setelah bertemu ibu Mardiana peneliti diajak menuju ruangan ibu Mardiana guna untuk melakukan wawancara peran penyuluh dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana kota Semarang. Pada pukul jam 09.10 wawancara dengan ibu Mardiana dimulai dimulai dengan pertanyaan mengenai perencanaan di dalam penyuluhan terhadap kader Bina Keluarga balita. di sana narasumber memberikan penjelasan penjelasan mengenai pertanyaan yang peneliti sampaikan apa atau ajukan. Pukul 10.00 peneliti selesai melakukan wawancara dengan ibu Mardiana selaku plkb kecamatan pedurungan kidul kota Semarang. Dilanjut dengan berfoto bersama dengan ibu Mardiana sebagai bukti wawancara.

Refleksi: Refleksi: peneliti berlangsung dengan lancar, peneliti menerima pengalaman baru, peneliti dikasih semangat dari pengelola agar cepat selesai skripsinya.

Lampiran 21 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal	: Selasa, 10 September 2019
Jam	: 07.30 sd 14.40 WIB
Tempat	: DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KB KOTA SEMARANG
Agenda	: Wawancara dengan Koordinator PKB

Deskripsi Kegiatan:

Pada tanggal 10 September 2019 pukul 07.30 peneliti bersiap siap berangkat menuju Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Peneliti tiba di

tempat penelitian sekitar pukul 08.00. Dan mengkonfirmasi dengan narasumber yang telah mengadakan perjanjian untuk wawancara. Penyuluh mewawancarai bapak Hari selaku PKB kecamatan pedurungan kidul. Di sana peneliti harus menunggu terlebih dahulu karena beliau yang sedang ada acara di aula kantor dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana kota Semarang. Di sela-sela menunggu bapak Heru selaku PKP kecamatan pedurungan kidul kota Semarang meneliti berbincang-bincang dengan salah satu pegawai dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana mengenai peran penyuluh dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana kota Semarang. Pada setelah selesai melakukan istirahat siang tepatnya pada pukul 13.00 peneliti memulai wawancara dengan bapak Heru PKB kecamatan pedurungan kidul kota Semarang. Dengan ramah bapak Heru menyapa peneliti dan menanyakan apa yang bisa dibantu. Sebelum melakukan wawancara peneliti memperkenalkan diri dan memberikan instrumen pertanyaan kepada narasumber guna untuk melakukan wawancara. Narasumber mengkoscek terlebih dahulu materi-materi yang ditanyakan oleh peneliti. Pukul 13.20 peneliti mulai memberikan pertanyaan kepada narasumber bapak Hari selaku PKB kecamatan pedurungan kidul kota Semarang. Dengan sangat jelas bapak Heru memberikan penjelasan penjelasan mengenai peran penyuluh dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana kota Semarang untuk mengoptimalkan tugas kader Bina Keluarga balita. Sekitar pukul 14.00 wawancara dengan bapak Heru selaku PKB kecamatan pedurungan kidul kota Semarang selesai dilakukan. Dan dilanjut dengan foto bersama dengan bapak Heru sebagai bukti telah melakukan

wawancara. Sekitar pukul 14.10 peneliti selesai dan pulang kembali menuju kampus UNNES. Dan tiba di kampus sekitar pukul 14.40 .

Refleksi: peneliti berjalan dengan lancar, tanpa ada kendala, peneliti dikasih semangat dari pengelola agar cepat selesai skripsinya.

Lampiran 22 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis, 12 September 2019

Jam : 09.00 sd 12.00

Tempat : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga
Berencana Kota Semarang

Agenda : wawancara ibu maftuhah

Deskripsi Kegiatan:

Pada tanggal 12 September 2019 peneliti mengadakan penelitian yang bertempat di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Semarang. Peneliti bersiap-siap berangkat dari kampus sekitar pukul 08.30 menuju tempat penelitian di Banyumanik Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Semarang. Sekitar pukul 08.50 peneliti tiba ditempat penelitian dan langsung menemui ibu Maftuhah Kasi BKB. Dengan disambut dengan baik peneliti berbincang-bincang ringan dahulu sebelum mengadakan wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti yakni wawancara dengan mengambil data yang kurang. Sekitar pukul 09.15 peneliti memulai mewawancarai ibu Maftuhah Kasi BKB Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Semarang. Narasumber memberikan pernyataan yang jelas terhadap peneliti dan narasumber juga selalu dengan hangat memberitahukan data-data yang ditanyakan peneliti. Sekitar pukul 11.30 wawancara dengan ibu Maftuhah selesai dan peneliti pulang menuju kampus UNNES.

Lampiran 23 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 16 September 2019

Jam : 13.00 sd 15.00

Tempat : BKB Mekarsari II Pedurungan Kidul Semarang

Agenda : wawancara ibu Suti Robiatun (Ketua BKB)

Deskripsi Kegiatan:

Pada tanggal 16 September 2019 peneliti mengadakan penelitian dengan anggota dan ketua BKB. Sebelumnya peneliti sudah datang dan mengadakan janji-janji kepada Ketua BKB Mekarsari II Pedurungan Kidul Semarang namun beliau masih ada acara di Semarang Kota dengan itu peneliti menunggu beliau pulang dari acara. Sekitar pukul 13.10 ibu Suti Robiatun hadir dan menemui peneliti yang telah menunggu. Sekitar pukul 13.20 peneliti mulai bisa melakukan wawancara dengan Ibu Suti Robiatun. Walaupun beliau kelihatan sangat lelah setelah ada kegiatan namun beliau tetap memberikan kehangatan dan keramahan kepada peneliti. Pertanyaan yang diajukan peneliti juga dijawab dengan penuh semangat oleh ibu suti robiatun dan penjelasannya juga jelas. Ibu Suti Robiatun juga menunjukkan Alat atau media yang diberikan penyuluh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Semarang. Sekitar pukul 14.30 wawancara yang dilakukan peneliti selesai dan peneliti kembali menuju kampus.

Lampiran 24 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal	: Senin, 16 September 2019
Jam	: 10.00 sd 12.00
Tempat	: BKB Mekarsari II Pedurungan Kidul Semarang
Agenda	: wawancara ibu Mulyaningsih (Anggota BKB)

Deskripsi Kegiatan:

Pada tanggal 16 september 2019 peneliti telah melakukan konfirmasi perjanjian dengan pihak BKB Mekarsari II Pedurungan Kidul Semarang untuk mengadakan penelitian dan wawancara terhadap ketua dan anggota kader BKB Mekarsari II Pedurungan Kidul Semarang. Sekitar pukul 09.00 peneliti mulai perjalanan menuju tempat penelitian di BKB Mekarsari II Pedurungan Kidul Semarang. Perjalanan yang ditempuh menuju tempat sekitar 1 jam. Sekitar pukul 10.10 menit peneliti sampai di tempat BKB Mekarsari II Pedurungan Kidul Semarang. Disana peneliti disambut hangat oleh kader-kader BKB Mekarsari II Pedurungan Kidul Semarang. Pada pukul 10.30 peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada anggota kader BKB Mekarsari II Pedurungan Kidul Semarang, dikarenakan ketua BKB Mekarsari II Pedurungan Kidul Semarang sedang keluar untuk mengikuti acara di Semarang Kota. Pukul 10.40 peneliti memulai mengajukan pertanyaan yang sudah disediakan kepada ibu Mulyaningsih, beliau dengan antusias menjawab setiap pertanyaan yang diajukan peneliti. Sekitar pukul 11.30 peneliti selesai mewawancarai ibu mulyaningsih selaku anggota kader BKB Mekarsari II Pedurungan Kidul Semarang. Dan peneliti menunggu Ibu Suti Robiatun selaku ketua BKB Mekarsari II Pedurungan Kidul Semarang.

Lampiran 25 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 17 September 2019
Jam : 09.00-selesai
Tempat : DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
KB KOTA SEMARANG

Agenda : mengurus surat balasan penelitian

Deskripsi kegiatan:

Pada tanggal 17 September 2019 pukul 08.30 peneliti berangkat dari kampus UNNES untuk mengurus surat balikan dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana kota Semarang, karena telah mengadakan penelitian. Sekitar pukul 09.00 peneliti tiba di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Semarang untuk mengurus surat balikan penelitian. Disana peneliti menemui petugas di bidang kesekretariatan. Disana dari pihak kesekretariatan yang mengurus surat membuat surat yang diminta peneliti. Peneliti menunggu sekitar 30 menit karena terkendala hal yakni surat yang diajukan pada bulan Maret-Mei hilang maka dari itu surat balasan yang diberi hanya pada bulan Agustus – September. Sekitar pukul 09.30 surat balasan sudah diterima peneliti. Dan peneliti langsung bergegas kembali menuju kampus UNNES kembali.

Dokumentasi penelitian

Lampiran 26 Surat Ijin Observasi Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekeloa Gunung, Semarang 50229
Telepon: +6224-5518419, Faksimile: +6224-5518419
Email: fp@unnes.ac.id, fp@ilmu.unnes.ac.id

Nomor : 7228/UN.S7.E.I/L.E/2019
Hal : 25 Maret 2019
Hal : Perencanaan Ijin Observasi

Yth. Kepala Dinas Pengendalian Perindustri dan ICB Kota Semarang
Jl. Prof. Soedarto No.116, Sumbobus, Banyuwangi, Kota Semarang, Jawa Tengah 50269

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sandy Hana Febriana
NIM : 1201415951
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2019/2020
Topik observasi : Mengobservasi proses, tempat, dan waktu untuk penelitian skripsi

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 25 Maret - 26 Maret 2019.


Atas perhatian dan kerjasamanya Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

 Dekan FIP
Dekan Bid. Akademik,
Udy Purwanto, M.Si.
NIP. 196301211987031001

Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang


Nomor Agenda Surat : 696 793 475 5
Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-03-26 11:56:58)

Lampiran 27 Surat Ijin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id</p>
---	---

Nomor	: 7227/UN37.1.1/LT/2019	25 Maret 2019
Hal	: Izin Penelitian	

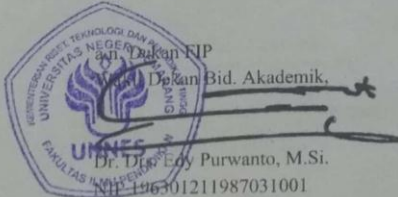
Yth. Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kota Semarang
 Jl. Prof. Soedarto No.116, Sumurboto, Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50269

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Sandy Hanis Febrianca
NIM	: 1201415051
Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah, S1
Semester	: Genap
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Peran dinas pengendalian penduduk dan KB untuk mengoptimalkan kader bko kampung KB melalui pelatihan di kota Semarang

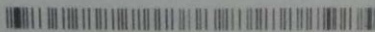
Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokas waktu 25 Maret s.d 25 Mei 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Dlg Loy Purwanto, M.Si.
 NIP. 196301211987031001

Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 482 248 892 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-03-26 11:57:13)

Lampiran 28 Surat Ijin Penelitian Susulan

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id</p>
---	---

Nomor : B/16252/UN37.1.1/LT/2019	05 Agustus 2019
Hal : Izin Penelitian	

Yth. Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
 Jl. Prof. Soedarto No.116, Sumurboto, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50269

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Sandy Hanis Febrianca
NIM	: 1201415051
Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah, S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Peran Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana untuk mengoptimalkan Kader Bina Keluarga Balita melalui program penyuluhan Bina Keluarga Balita Kampung KB kota Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 7 Agustus 2019 - 7 September 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan FIP
 Wakil Dekan Bid. Akademik,
 Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si.
 NIP. 196301211987031001

Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 738 489 073 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-08-06 9:44:35)

Lampiran 29 Surat Pengijinan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
**DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
 KELUARGA BERENCANA**

Jl. Prof. Soedarto, SH No. 116 Telp.7472221 Fax 024 – 7474416 Semarang 50269

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN

Nomor : 019.6 / 1711

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : GURUN RISYAD MOKO, SH, SE, MM
 N I P : 19610420 198603 1 014
 Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda / IV-c
 Jabatan : Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga
 Berencana Kota Semarang

Memberikan ijin observasi penelitian awal skripsi mulai tanggal 7 – 8 Agustus 2019
 kepada mahasiswa berikut ini :

Nama : Sandy Hanis Febrianca
 N I M : 1201415051
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Demikian surat keterangan ijin penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan
 sebagaimana mestinya.


Semarang, 6 Agustus 2019

KEPALA DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK
 DAN KELUARGA BERENCANA
 KOTA SEMARANG



GURUN RISYAD MOKO, SH,SE,MM
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19610420 198603 1 014

Lampiran 30 Surat Telah Melakukan Penelitian

 **PEMERINTAH KOTA SEMARANG**
DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
KELUARGA BERENCANA
 Jl. Prof. Soedarto, SH No. 116 Telp.7472221 Fax 024 – 7474416 Semarang 50269

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 019.6 / 2056

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : GURUN RISYAD MOKO, SH, SE, MM
 N I P : 19610420 198603 1 014
 Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda / IV-c
 Jabatan : Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :


Nama : Sandy Hanis Febrianca
 N I M : 1201415051
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Telah melaksanakan penelitian skripsi di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Semarang mulai tanggal 7 Agustus 2019 sampai dengan 7 September 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 September 2019

KEPALA DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK
 DAN KELUARGA BERENCANA
 KOTA SEMARANG


 GURUN RISYAD MOKO, SH,SE,MM
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19610420 198603 1 014



Lampiran 31 Lokasi Penelitian



Lampiran 32 Lokasi Penelitian Kelompok BKB Kel Pedurungan Kidul



Gambar. kegiatan absensi dan pemberian alat tulis, brosur dan snack kepada kader Bina Keluarga Balita (BKB).



Gambar. Pemberian materi penyuluhan kepada Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dari mitra dinas Kesehatan



Gambar. Kegiatan penyuluhan kader BKB dengan pembicara anggota DPRD bidang perempuan dan anak Kota Semarang



**Gambar. Pemberian seragam secara simbolis kepada kader BKB dari
Penyuluh Disdalduk**



**Gambar. Dagangan kader BKB hasil dari hasil penyuluhan yang diperjual
belikan kepada masyarakat sekitar ataupun sesama kader BKB**



**Gambar. Kegiatan Bina Keluarga Balita dan parenting di Kelompok BKB
Mekarsari II Kel Pedurungan Kidul Semarang.**



Gambar. Pemberian materi keterampilan pembuatan alat permainan edukasi kader BKB kelompok BKB Mekarsari II Kel Pedurungan Kidul Semarang



Gambar. Pemberian keterampilan olahan makanan kepada kader BKB



Gambar. Bhabinkamtibmas memberikan arahan kepada kader BKB tentang pencegahan narkoba



Gambar . Kader BKB menjual dagangan dari hasil pemberian penyuluhan keterampilan olahan makanan



Gambar. Dokumentasi wawancara dengan Kasi K3 Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana



Gambar. dokumentasi wawancara dengan koordinator PLKB



Gambar. dokumentasi wawancara dengan anggota PLKB



**Gambar. Dokumentasi wawancara dengan ketua kader bkb mekarsari II kel
pedurungan kidul**



**Gambar. Dokumentasi wawancara dengan Kader BKB mekarsari II kel
Pedurungan Kidul**